

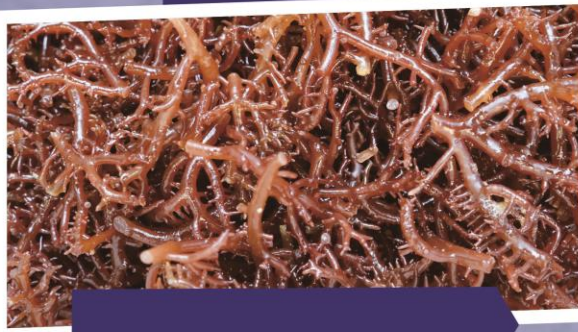


KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN

LAPORAN TAHUNAN

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara

TAHUN 2024



BBPBAP
Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau
JEPARA



@bbpbapjpr



BBPBAP JEPARA



<http://kkp.go.id/>

BAB I PENDAHULUAN

Visi Presiden yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi presiden. Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No 18 Tahun 2021 dengan mengacu pada Visi Presiden tersebut. Presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama fokus pembangunan, yaitu pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi.

Kelima arahan utama presiden tersebut dituangkan dalam tujuh agenda pembangunan, dimana pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2021-2024 terkait dengan agenda penguatan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan lingkungan hidup dan stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, serta pelayanan publik. Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Renstra KKP adalah:

1. meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan;
2. meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan (v) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya diperlukan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 yang mengacu pada Renstra KKP.

Renstra ini merupakan dokumen yang menjabarkan kebijakan optimalisasi pemanfaatan potensi perikanan budidaya untuk meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional dan meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Dokumen Renstra akan menjadi acuan pembangunan perikanan budidaya 5 (lima) tahun ke depan bagi pemangku kepentingan perikanan budidaya dan pihak-pihak terkait, antara lain: kementerian/lembaga lain, dinas provinsi/ kabupaten/kota, pelaku usaha, asosiasi, praktisi, dan akademisi. Berpedoman pada visi dan misi KKP, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) menetapkan tujuan

pembangunan perikanan budidaya adalah: 1) Peningkatan kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional melalui meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya, mengoptimalkan pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan; dan 2) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik di DJPB, yakni meningkatkan kinerja reformasi Birokrasi DJPB. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) lainnya yang berada di bawah DJPB didorong untuk jadi pelopor dari kebijakan-kebijakan lingkup perikanan budidaya. Selain itu juga harus membina UPT Daerah (UPTD) di wilayah binaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/Permen-KP/2014, BBPBAP Jepara mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerjasamam pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air payau.

Pelaksanaan program melalui kegiatan produksi, pengawalan dan pendampingan teknologi budidaya udang dan ikan, hibah benih udang dan ikan kepada pokdakan, pengembangan dan hibah pakan mandiri kepada pokdakan, pengembangan dan hibah bibit rumput laut. Kegiatan pelestarian lingkungan dengan penyebaran kembali (restocking) udang, ikan, kepiting dan rajungan ke perairan supaya habitatnya di alam tidak musnah dan habis.

Dalam melaksanakan tugas BBPBAP Jepara menyelenggarakan fungsi : (1) Identifikasi dan penyusunan rencana program teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan; (2) Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau; (3) Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air payau; (4) Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau; (5) Pelaksanaan kerjasama teknis perikanan air payau; (6) Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau; (7) Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air payau; (8) Pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air payau; (9) Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian; (10) Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air payau; (11) Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air payau; dan (12) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

BAB II

SUB BAGIAN UMUM

2.1. ORGANISASI DAN TATA KERJA

Seiring dengan kebijakan pemerintah terkait penyederhanaan birokrasi guna mewujudkan organisasi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang lebih proporsional, efektif, dan efisien perlu menata organisasi dan tata kerja pada Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 67/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pelayanan kepada masyarakat BBPBAP Jepara dipimpin oleh Kepala BBPBAP Jepara. Susunan organisasi BBPBAP Jepara terdiri dari atas :

- a. Sub Bagian Umum.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional

2.1.1. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara

Mempunyai tugas merumuskan, mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan uji terap teknik dan kerja sama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi dibidang perikanan budidaya air payau.

2.1.2. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melakukan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga, serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan

2.1.3. Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menyiapkan untuk penyesuaian nomenklatur jabatan fungsional baru lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Penyesuaian nomenklatur jabatan fungsional PHPI ke jabatan

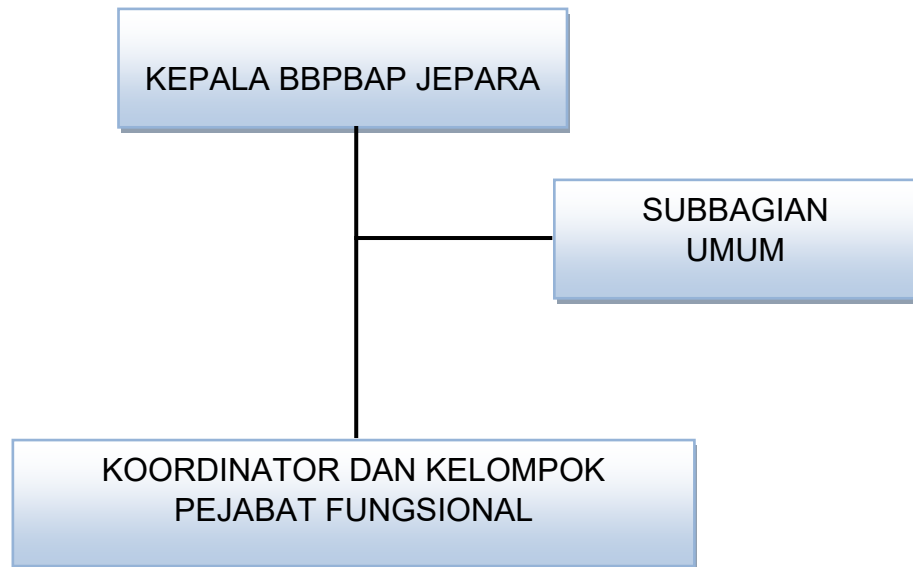
fungsional Pengelola Kesehatan Ikan bagi tingkat keahlian, Teknisi Kesehatan Ikan bagi tingkat keterampilan. Jabatan fungsional Pengawas Perikanan ke jabatan fungsional Analis Akuakultur bagi tingkat keahlian, Teknisi Akuakultur bagi tingkat keterampilan. Selanjutnya untuk pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) BBPBAP Jepara tahun 2024 diperoleh sebanyak 10 orang dengan jabatan fungsional lingkup Perikanan Budidaya yaitu Analis Akuakultur (2 orang), Teknisi Akuakultur (6 orang) dan Teknisi Kesehatan Ikan (2 orang).

Pada periode bulan Desember 2024 BBPBAP Jepara didukung oleh pejabat fungsional sebanyak 64 orang, tersaji pada tabel 1 dengan Struktur organisasi BBPBAP Jepara yang terlihat pada gambar 1 dibawah ini

Tabel 1. Jabatan Fungsional pada BBPBAP Jepara.

NO	JABATAN FUNSIONAL	JUMLAH (ORG)
1.	Analisis Akuakultur	18
2.	Teknisi Akuakultur	22
3.	Pengelola Kesehatan Ikan	4
4.	Teknisi Kesehatan Ikan	9
5.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	2
6.	Pranata Komputer	1
7.	Pranata Humas	1
8.	Arsiparis	2
9.	Pustakawan	1
10.	Perencana	1
11.	Pranata Pengelolaan Keuangan APBN	1
12.	Statistisi	1
13.	Perekayasa	1
Jumlah		64

Struktur Organisasi BBPBAP Jepara.



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPBAP Jepara

2.2. ADMINISTRASI KEUANGAN

2.2.1. Sumber Pembiayaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor KMK163 Tahun 2023 tentang Penetapan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU), telah berupaya mempersiapkan penerapan PPK-BLU merupakan langkah awal untuk pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun Anggaran 2024 Nomor : SP DIPA-032.04.2.239192/2024 tanggal 24 November 2023 pagu anggaran BBPBAP Jepara TA. 2024 sebesar Rp. 55.690.327.000,- (*Lima Puluh Lima Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) yang berasal dari sumber dana Rupiah Murni Rp. 51.644.185.000,- (*Lima Puluh Satu Milyar Enam Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah*), PNPB Rp. 3.446.142.000,- (*Tiga Milyar Empat Ratus Empat Puluh Enam Juta Seratus Empat Puluh Dua Ribu Rupiah*) dan pinjaman Luar Negeri Rp. 600.000.000,- (*Enam Ratus Juta Rupiah*).

Pelaksanaan anggaran BBPBAP Jepara TA. 2024 dilaksanakan melalui 2 (dua) program yaitu :

- 1) Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan dengan alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 29.822.194.000,- (*Dua Puluh Sembilan Milyar Delapan Ratus Dua Puluh Dua Juta Seratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah*) terdapat 4 (*empat*) klasifikasi rincian output meliputi :
 - Pengelolaan Perbenihan Ikan senilai Rp. 4.519.008.000,-(*Empat Milyar Lima Ratus Sembilan Belas Juta Delapan Ribu Rupiah*);
 - Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan sebesar Rp. 10.063.614.000,- (*Sepuluh Milyar Enam Puluh Tiga Juta Enam Ratus Empat Belas Ribu Rupiah*);
 - Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan sebesar Rp. 13.740.000.000,- (*Tiga Belas Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Juta Rupiah*);
 - Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan sebesar Rp. 1.499.572.000,- (*Satu Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah*).
- 2) Program dukungan manajemen dengan alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 25.868.133.000,- (*Dua Puluh Lima Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Seratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah*) dengan klasifikasi rincian ouput dukungan manajemen internal lingkup Ditjen Perikanan Budidaya.

Pada TA. 2024 BBPBAP Jepara telah melaksanakan beberapa kali revisi DIPA untuk kebutuhan belanja operasional sehingga perlu dilakukan penyesuaian diantaranya :

- 1) Adanya Realokasi anggaran ke BLUPPB Karawang untuk kegiatan Modeling Nila Tahun 2024 sebesar Rp. 915.000.000,- (*Sembilan Ratus Lima Belas Juta Rupiah*) sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 55.690.327.000,- (*Lima Puluh Lima Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) menjadi Rp. 54.775.327.000,- (*Lima Puluh Empat Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah*);
- 2) Adanya Realokasi anggaran ke BLUPPB Karawang untuk kegiatan Modeling Nila Tahun 2024 sebesar Rp. 248.410.000,- (*Dua Ratus Empat Puluh Delapan Juta Empat Ratus Sepuluh Ribu Rupiah*) sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 54.775.327.000,- (*Lima Puluh Empat Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Tiga Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) menjadi Rp. 54.526.917.000,- (*Lima Puluh Empat Milyar Lima Ratus Dua Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah*);
- 3) Adanya Revolving Belanja Operasional sebesar Rp. 1.898.500.000,- (*Satu Milyar Delapan Ratus Sembilan Puluh Delaan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*) sehingga merubah pagu anggaran dari Rp. 54.526.917.000,- (*Lima Puluh Empat Milyar Lima Ratus Dua Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah*) menjadi Rp.56.425.417.000,-(*Lima Puluh Enam Milyar Empat Ratus Dua Puluh Lima Juta Empat Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah*).

2.2.2. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan pagu anggaran BBPBAP Jepara TA. 2024 sebesar Rp. 56.066.769.117,-, (*Lima Puluh Enam Milyar Enam Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Seratus Tujuh Belas Rupiah*) (99,33 %) dari target pagu anggaran sebesar Rp. 56.445.138.000,- (*Lima Puluh Enam Milyar Empat Ratus Empat Puluh Lima Juta Seratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dengan realisasi fisik sebesar 100%, tersaji pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Realisasi Penyerapan Pagu Anggaran Output Kegiatan TA. 2024

NO	KODE	KEGIATAN	PAGU DIPA (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1.	2344.QED	Bantuan Tanaman	114.600.000	114.245.810	99,69
2.	2344.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan	6.341.573.000	6.339.579.117	99,97
3.	2345.BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	851.020.000	843.245.695	99,09
4.	2345.QEG	Bantuan Peralatan/Sarana	1.5000.000.000	1.472.889.541	98,19
5.	2345.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	62.150.000	61.777.539	99,40
6.	2345.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	150.000.000	149.944.700	99,96
7.	2345.RBQ	Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	8.873.790.000	8.846.159.206	99,69
8.	2346.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	381,900,000	381.900.000	99,97
9.	2346.QEG	Bantuan Peralatan/Sarana	12.176.210.000	12.170.592.722	99,95
10.	5747.BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	50.740.000	49.843.000	98,23
11.	5747.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan dan Perikanan	1.448.832.000	1.448.532.500	99,98
12.	2348.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000	99.990.000	99,99
13.	2348.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	25.095.444.000	24.762.674.616	98,67
14.	2348.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	76.393.000	76.309.884	99,89
15.	2348.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	497.486.000	497.188.357	99,94
Jumlah			56.445.138.000	56.066.769.117	99,33

2.2.3. Penerimaan PNBP

Penerimaan dan penyetoran PNBP BBPBAP Jepara selama TA. 2024 diperoleh dari:

- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Tusi
- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya
- Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan
- Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan
- Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan
- Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL
- Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL
- Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah
- Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya
- Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya
- Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU

Target penerimaan pada TA. 2024 sebesar Rp. 6.398.900.000,-, (*Enam Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*) capaian penerimaan dan penyetoran PNBP sebesar Rp. 5.907.372.835,03 (*Lima Miliar Sembilan Ratus Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Dua Koma Kosong Tiga Rupiah*) dengan persentase 92,32% per 31 Desember 2024 yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Realisasi penerimaan dan penyetoran PNBP BBPBAP Jepara TA. 2024

NO.	KODE AKUN	JENIS PENERIMAAN	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA			
			TARGET	REALISASI SD BULAN LALU	REALISASI BULAN INI	REALISASI sd BULAN INI
1	421521	Pendapatan Pungutan Pengusahaan Perikanan Bidang Perikanan Tangkap		-	-	-
2	421522	Pendapatan Pungutan Pengusahaan Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan		-	-	-
3	421531	Pendapatan Pungutan Hasil Perikanan (PHP)		-	-	-
Penerimaan perikanan (SDA)-PP85/2021			-	-	-	-
7	425112	Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	-	-	-	-
8	425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang lainnya		-		-
9	425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	-	-	-	-
10	425259	Pendapatan Perizinan Lainnya	-	-	-	-
11	425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	-	-	-	-
12	425332	Pendapatan Jasa Karantina Perikanan		-		-
13	425411	Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan		-		-
14	425412	Pendapatan Biaya Pendidikan		-		-
15	425421	Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan		-	-	-
16	425431	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek		-		-
17	425439	Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya		-		-
18	425621	Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan		-	-	-
19	425629	Pendapatan Jasa Kelautan dan Perikanan lainnya	-	-	-	-
20	425692	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, dan Informasi		-		-
21	425699	Pendapatan Jasa lainnya		-		-

Penerimaan Fungsional-PP85/2021			-	-	-	-
1	425121	Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung dan Bangunan		-		-
2	425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin		-	-	-
3	425129	Pendapatan Dari Pemindahantanganan BMN Lainnya		-		-
4	425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	97,789,199	10,815,581	108,604,780
5	425132	Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin		-		-
6	425133	Pendapatan Sewa Jalan, Irigasi dan Jaringan		-		-
7	425134	Pendapatan dari KSP Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	-	-	-
8	425135	Pendapatan dari KSP Peralatan dan Mesin		-		-
9	425139	Pendapatan dari pemanfaatan BMN lainnya		-		-
Penerimaan Umum Pemanfaatan BMN-PP28/2020			-	97,789,199.00	10,815,581.00	108,604,780.00
Jumlah Penerimaan Non SDA (Fungsional + Umum)				97,789,199.00	10,815,581.00	108,604,780.00
Jumlah Penerimaan SDA + Non SDA (Fungsional + Umum)				97,789,199.00	10,815,581.00	108,604,780.00
1	424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi , Pelatihan dan Teknologi		139,765,000	2,500,000.00	142,265,000
2	424134	Pendapatan Program Dana Bergulir Sektoral		-		-
3	424139	Pendapatan Pengelolaan Dana Khusus Lainnya		-		-
4	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha		-		-
5	424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	402,500,000	272,730,000.00	22,533,000.00	295,263,000.00
6	424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya		-	-	-
7	424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU		23,518,020.45	1,392,160.58	24,910,181.03
8	424919	Pendapatan Lain - Lain BLU	5,804,060,000	3,862,270,110.00	1,161,926,130.00	5,024,196,240.00
9	424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	93,600,000	-	-	-
10	424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	98,740,000	259,490,000.00	45,210,000.00	304,700,000.00
Penerimaan Badan Layanan Umum			6,398,900,000	4,557,773,130	1,233,561,290.58	5,791,334,421.03

Jumlah SDA + Non SDA + BLU			6,398,900,000	4,655,562,329	1,244,376,871.58	5,899,939,201.03
1	411121	Pendapatan PPh Pasal 21		-		-
2	411122	Pendapatan PPh Pasal 22		-		-
3	411124	Pendapatan PPh Pasal 23		-		-
4	411211	Pendapatan PPN Dalam Negeri		-		-
5	425719	Pendapatan Bunga Lainnya		-		-
7	425764	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)		-		-
	425765	Pendapatan dari Penutupan Rekening		-		-
8	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah		-	-	-
9	425829	Pendapatan Denda/Kompensasi di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan		-		-
10	425839	Pendapatan Denda Lainnya		-		-
11	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL		810,137	-	810,137
12	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL		-	-	-
13	425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL		6,623,497	-	6,623,497
14	425914	Penerimaan kembali Belanja Pembayaran Utang TAYL		-		-
15	425918	Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain TAYL		-		-
16	425791	Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara		-		-
17	425792	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara		-		-
18	425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga		-		-
19	425931	Pendapatan Setoran dari Sisa Utang Non TP/TGR Pensiunan PNS		-		-
20	425991	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji		-	-	-
21	425999	Pendapatan Anggaran Lain-Lain		-	-	-
Penerimaan Non Anggaran			-	7,433,634	-	7,433,634
Jumlah			6,398,900,000	4,662,995,963	1,244,376,871.58	5,907,372,835.03

2.3. Administrasi Barang Milik Negara (BMN)

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal perolehan lainnya yang sah. Pertanggungjawaban atas BMN menjadi semakin penting ketika pemerintah wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN dalam bentuk laporan keuangan. BMN meliputi unsur-unsur aset lancar, aset tetap, aset lainnya dan aset bersejarah. Aset lancar adalah aset yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. sedangkan aset lainnya adalah aset yang tidak bisa dikelompokkan ke dalam aset lancar maupun aset tetap. BMN yang berupa aset tetap meliputi tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, serta Konstruksi Dalam Pengerjaan.

Nilai aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.1.529.921.652.542,- (*Satu Trilyun Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Milyar Sembilan Ratus Dua Puluh Satu Juta Enam Ratus Lima Puluh Dua Ribu Lima Ratus Empat Puluh Dua Rupiah*). Rincian aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rincian aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2024

NO	JENIS	TA. 2023	TA. 2024
1.	Tanah	Rp. 1.363.723.985.511,-	Rp. 1.363.723.985.511,-
2.	Peralatan dan Mesin	Rp. 105.103.572.877,-	Rp. 104.229.115.873,-
3.	Gedung dan Bangunan	Rp. 50.638.284.246,-	Rp. 51.069.746.659,-
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp. 8.066.664.534,-	Rp. 8.270.932.070,-
5.	Aset Tetap Lainnya	Rp. 61.254.500,-	Rp. 61.254.500,-
6.	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	Rp. 1.757.410.225	Rp. 2.566.617.929,-
Jumlah		Rp. 1.529.351.171.893,-	Rp. 1.529.921.652.542,-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		Rp. (103.825.106.805,-)	Rp. (114.172.990.181,-)
Jumlah Aset Tetap		Rp. 1.425.526.065.088,-	Rp. 1.415.748.662.361,-

Penjelasan terhadap perubahan nilai aset tetap BBPBAP Jepara per 31 Desember 2024 (*unaudited*) adalah sebagai berikut :

- Terdapat transaksi Pembelian berupa :
 - a) Peralatan dan Mesin sebanyak 41 item barang senilai Rp 479.717.900,- (*Empat Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Tujuh Belas Ribu Sembilan Ratus Rupiah*);
 - b) Irigasi sebanyak 8 item barang senilai Rp 38.335.136,- (*Tiga Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Seratus Tiga Puluh Enam Lima Rupiah*).
 - c) Jaringan sebanyak 28 barang senilai Rp 125.252.400,- (*Seratus Dua Puluh Lima Juta Dua Ratus Lima Puluh Dua Ribu Empat Ratus Rupiah*).
- Terdapat transaksi saldo awal berupa Gedung dan Bangunan sebanyak 1 barang senilai Rp160.055.341,- (*Seratus Enam Puluh Juta Lima Puluh Lima Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Satu Rupiah*).
- Terdapat transaksi Perolehan Lainnya berupa :
 - a) Gedung dan Bangunan sebanyak 2 Unit barang senilai Rp 239.554.640,- (*Dua Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Lima Puluh Empat Ribu Enam Ratus Empat Puluh Rupiah*).
 - b) Irigasi sebanyak 4 Unit barang senilai Rp 79.015.136,- (*Tujuh Puluh Sembilan Juta Lima Belas Ribu Seratus Tiga Puluh Enam Rupiah*).
- Terdapat transaksi Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebanyak 34 Unit barang senilai Rp 1.154.907.704,- (*Satu Milyar Seratus Lima Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Tujuh Ribu Tujuh Ratus Empat Rupiah*).
- Terdapat transaksi Pengembangan Nilai Aset Langsung Berupa Gedung dan Bangunan sebanyak 2 Unit barang senilai Rp 199.229.584,- (*Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Empat Rupiah*).
- Terdapat transaksi Koreksi Perubahan Kondisi berupa :
 - a) Peralatan dan Mesin sebanyak 1.824 barang senilai Rp. 0,- .
 - b) Gedung dan bangunan sebanyak 9 barang senilai Rp. 0,- .
- Terdapat transaksi Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah berupa Jaringan sebanyak 14 barang senilai Rp 12.587.400,- (*Dua Belas Juta Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Rupiah*).

- Terdapat transaksi Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang berupa Gedung dan Bangunan sebanyak 1 barang senilai Rp 160,055,341,- (*Seratus Enam Puluh Juta Lima Puluh Lima Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Satu*).
- Terdapat transaksi tranfer Keluar berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 9 barang senilai Rp 199.267.200,- (*Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah*).
- Terdapat transaksi Koreksi Pencatatan berupa :
 - a) Irigasi ada 8 barang senilai Rp 38.335.136,- (*Tiga Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Seratus Tiga Puluh Enam Rupiah*).
 - b) Jaringan ada 14 barang senilai Rp 12,587,400,- (*Dua Belas Juta Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Rupiah*).
- Terdapat transaksi Hibah Keluar (BMN Yang Dihentikan) berupa Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan ada 5 barang senilai Rp 345.700.000,- (*Tiga Ratus Empat Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*).
- Terdapat transaksi Penghentiaan Aset Dari Penggunaan berupa Peralatan dan Mesin sebanyak 34 barang senilai Rp 1.154.907.704,- (*Satu Milyar Seratus Lima Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Tujuh Ribu Tujuh Ratus Empat Rupiah*).

2.4. Administrasi Persuratan

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara telah mengimplementasikan Portal *Collaboration Office* lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dapat diakses melalui laman <https://portal.kkp.go.id/> yang telah dilengkapi modul korespondensi yang menggantikan aplikasi e-layar. Manfaat yang ditawarkan dengan teknologi ini dapat meningkatkan efektifitas dalam kinerja suatu institusi atau organisasi. Sistem pengarsipan persuratan konvensional perlu mendapat perhatian yang penting dikarenakan isi yang ada dalam suatu kegiatan surat menyurat tersebut merupakan pencapaian dari tujuan suatu instansi atau organisasi. Sistem pengarsipan surat secara elektronika dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Sistem berbasis teknologi komputer dan informasi yang pastinya akan memangkas beberapa kegiatan yang menyita waktu dalam proses bisnisnya karena data sudah berbentuk digital yang akan memudahkan dalam pengolahan antara lain proses pencarian dokumen persuratan tentang suatu kegiatan yang harus segera tersedia. Pada tahun 2024 BBPBAP Jepara melalui aplikasi e-layar telah menerima surat masuk 1.467 (*Seribu Empat Ratus Enam Puluh Tujuh*) surat dan surat keluar 1.045 (*Seribu Empat Puluh Lima*) surat seperti tersaji pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5 Rekapitulasi Surat Masuk Dan Surat Keluar BBPBAP Jepara Th 2024.

NO	BULAN	JUMLAH SURAT MASUK	JUMLAH SURAT KELUAR
1.	Januari	146	67
2.	Februari	100	79
3.	Maret	108	94
4.	April	90	50
5.	Mei	114	75
6.	Juni	134	102
7.	Juli	145	104
8.	Agustus	123	110
9.	September	119	79
10.	Oktober	121	79
11.	November	133	117
12.	Desember	134	89
Jumlah		1.467	1.045

Pengelolaan sistem kearsipan pada BBPBAP Jepara melaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku diantaranya pengelolaan arsip dinamis meliputi 1) penyimpanan arsip aktif pada ruang kerja pejabat fungsional arsiparis, 2) penyimpanan arsip inaktif pada ruang record center, 3) pelaksanaan penyusutan arsip secara berkala, 4) peningkatan kompetensi pejabat fungsional arsiparis. Pada tahun 2024 telah dilakukan penilaian pengawasan kearsipan lingkup KKP dengan memperoleh nilai 90,01 (AA SANGAT MEMUASKAN).

Tabel 6. Hasil Verifikasi Penilaian Instrumen Pengawasan Kearsipan Internal

NO			ASPEK/SUB ASPEK		NILAI STANDAR	NILAI	BOBOT SUB-ASPEK	NILAI SUB-ASPEK	BOBOT ASPEK	NILAI ASPEK
1			PENGELOLAAN ARSIP		6400	5.439,50		87,85	50%	43,92
	1.1	Penciptaan Arsip	2500	1.939,50	25%	19,40				
	1.2.	Penggunaan Arsip	600	600,00	25%	25,00				
	1.3.	Pemeliharaan Arsip	2100	1.900,00	25%	22,62				
	1.4.	Penyusutan Arsip	1200	1.000,00	25%	20,83				
2			SUMBER DAYA KEARSIPAN		3600	3.364,97		92,17	50%	46,08
	2.1	SDM Kearsipan	1500	1.264,97	50%	42,17				
	2.2.	Prasarana dan Sarana Kearsipan	2100	2.100,00	50%	50,00				
			Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal							90,01
			KATEGORI							AA (SANGAT MEMUASKAN)

2.5. Administrasi Kepegawaian

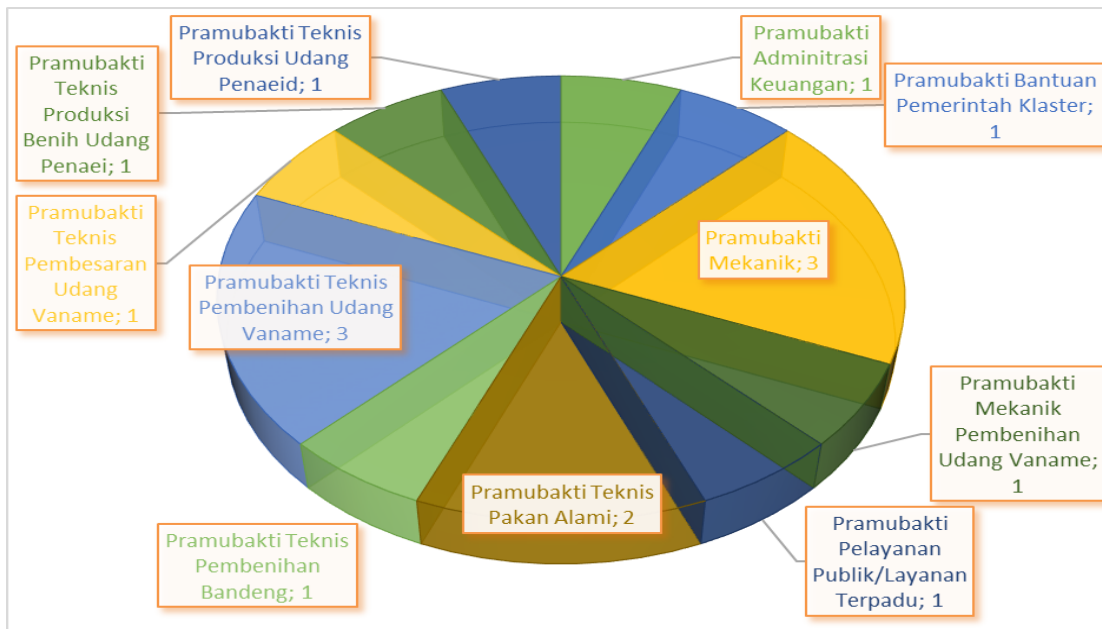
Pada tahun 2024 Kementerian Kelautan dan Perikanan telah berupaya untuk melakukan Internalisasi dan implementasi *core values* ASN BerAKHLAK. Hal tersebut bertujuan agar seluruh ASN Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat menjiwai sebagai sikap mental pegawai dalam mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi/instansi khususnya di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara. Internalisasi dan implementasi *core values* ASN BerAKHLAK merupakan gerbang penguat budaya kerja.

Semakin kuat budaya kerja, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan pegawai, sehingga pada akhirnya akan memberikan kepuasan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan para pegawai ASN. Disamping hal tersebut diatas pelaksanaan mekanisme kerja untuk penyederhanaan birokrasi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan perlu untuk segera diterapkan. Penyederhanaan birokrasi dilakukan melalui penyederhanaan struktur organisasi, penyetaraan jabatan, dan penyesuaian Sistem Kerja yang lebih lincah dan fleksibel (*agile*) didukung dengan pengelolaan kinerja aparatur sipil negara yang optimal yang tersaji pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Jumlah Pegawai BBPBAP Jepara Berdasarkan Jabatan dan Kualifikasi Pendidikan per Desember 2024.

NO	JABATAN	S 2	S 1	D IV	D III	SLTA	SLTP	SD	JUMLAH
1.	Struktural								1
	Kepala Balai	1	-	-	-	-	-	-	1
2.	Fungsional								64
	Analisis Akuakultur Madya	-	1	-	-	-	-	-	1
	Analisis Akuakultur Muda	5	5	1	-	-	-	-	11
	Analisis Akuakultur Pertama	2	3	1	-	-	-	-	6
	Teknisi Akuakultur Penyelia	-	-	1	7	2	-	-	10
	Teknisi Akuakultur Pelaksana Lanjutan	-	-	-	1	-	-	-	1
	Teknisi Akuakultur Pelaksana	-	-	-	-	2	-	-	2
	Teknisi Akuakultur Terampil	-	-	-	6	-	-	-	6
	Teknisi Akuakultur Pemula	-	-	-	-	3	-	-	3
	Pengelola Kesehatan Ikan Madya	1	1	-	-	-	-	-	2

Selain didukung Pegawai Aparatur Sipil Negara, BBPBAP Jepara juga didukung oleh tenaga pramubakti sebanyak 16 orang. Tenaga pramubakti tersebut melaksanakan tugas sesuai kebutuhan tenaga bantu di masing-masing unit kerja. Adapun rincian pembagian tugas tenaga pramubakti dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Grafik Tenaga Pramubakti BBPBAP Jepara Tahun 2024

2..5.1. Penerimaan PPPK

Pada penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tahun 2024, BBPBAP Jepara mendapatkan formasi sebanyak 10 (sepuluh) orang pejabat fungsional seperti tersaji pada tabel 8; Hal tersebut melalui hasil seleksi optimalisasi pengisian kebutuhan jabatan fungsional teknis.

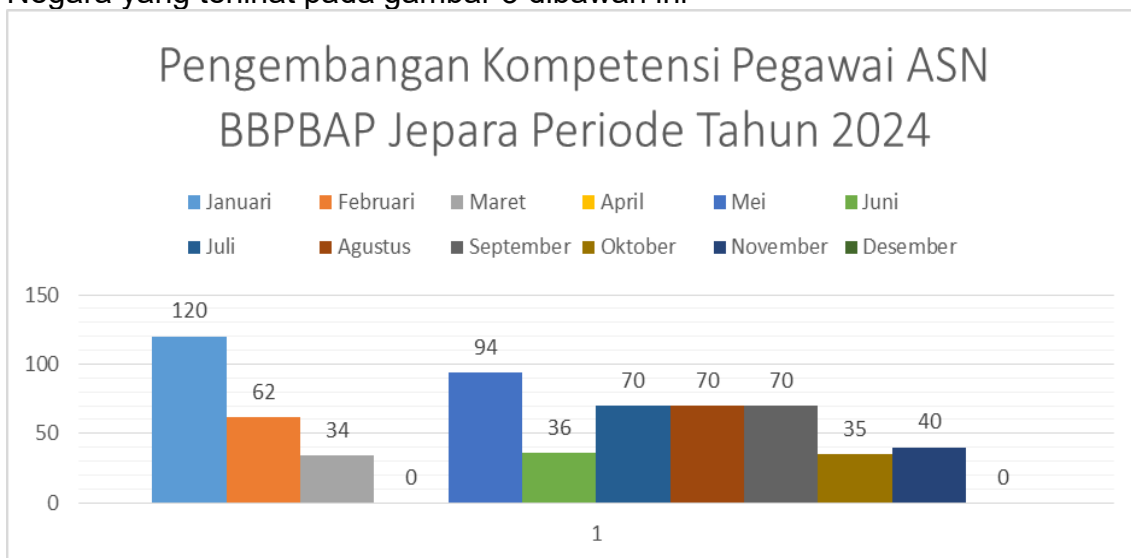
Tabel 8. Nama PPPK BBPBAP Jepara Tahun 2024

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nur Aziza, A.Md	Teknisi Akuakultur Terampil
2.	Deliana Marsinta, A.Md	Teknisi Akuakultur Terampil
3.	Agam Nugraha	Teknisi Kesehatan Ikan Pemula
4.	Yudi Aji Wibowo, S.ST.Pi	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
5.	Abdul Rosit	Teknisi Akuakultur Pemula
6.	Dewi Nurfebriani, S.Pi	Analisis Akuakultur Ahli Pertama
7.	Ari Lidnanda, A.Md.Pi	Teknisi Akuakultur Terampil

8.	Ahadta Anandya Rahma	Teknisi Kesehatan Ikan Pemula
9.	Wahyu Sugi Atmoko	Teknisi Akuakultur Pemula
10.	Divo Hasta Dewa	Teknisi Akuakultur Pemula

2.5.2. Pengembangan Kompetensi

Perencanaan dan pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) pada organisasi/institusi pemerintah perlu mendapat prioritas utama. Perencanaan dan Pengembangan SDM atau Human Capital Development Program (HCDP) pada Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Lembaga Administrasi Negara No : 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil. Peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara yang terlihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 4. Grafik Pengembangan Kompetensi Pegawai ASN Tahun 2024.

2.5.3. Realisasi Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Jabatan

Periode tahun 2024 telah diproses pengajuan pengusulan Kenaikan Pangkat dan Jabatan fungsional dan reguler untuk 3 (*tiga*) orang. Proses pengusulan kenaikan jabatan dan pangkat berdasarkan rekomendasi dari hasil Penetapan Angka Kredit (PAK) untuk pejabat fungsional dan masa kerja yang telah memenuhi persyaratan, serta prestasi kerja yang baik bagi pelaksana untuk diusulkan kenaikan pangkat dan jabatannya terlihat pada tabel 9 dibawah ini

Tabel 9. Realisasi Kenaikan Pangkat dan Jabatan tahun 2024

NO	NAMA, NIP	KENAIKAN PANGKAT		KENAIKAN JABATAN	
		LAMA	BARU	LAMA	BARU
A. Realisasi Kenaikan Pangkat Reguler					
1.	Marlia Chandra Martta, S.Pi 19800315 200710 2 001	Penata Tk. I (III/d) 01-04-2020	Pembina (IV/a) 01-04-2024	Analisis Perikanan Budidaya	Tetap
2.	Deshinta Arie Widyany, S.Pi.M.Pi	Penata Muda Tk. I (III/b) 01-10-2019	Penata (III/c) 01-08-2024	Penyusun Rencana Pengujian	Tetap
B. Realisasi Kenaikan Pangkat Fungsional Perencana					
1.	Cocon, S.Pi.M.Si 19810507 200912 1 001	Penata (III/c) 01-10-2018	Penata Tk. I (III/d) 01-08- 2024	Perencana Muda	Tetap

2.5.4. Penghargaan Pegawai

Pegawai penerima penghargaan berupa Satyalancana Karya Satya dan Satya Lancana Wira Karya tersaji pada tabel 10 dan dokumentasi terlihat pada gambar 4 dibawah ini :

Tabel 10. Pegawai ASN BBPBAP Jepara Penerima Tanda Jasa Penghargaan

NO	PENERIMA	No. KEPRES RI
A. Satya Lancana Karya Satya XXX		
1.	Ir. I Kade Ariawan	68/TK/TAHUN 2024
2.	Anton Mardiyanta, S.Pi	68/TK/TAHUN 2024
3.	Budi Krisnasusanto, A.Md	68/TK/TAHUN 2024
B. Satya Lancana Karya Satya XX		
1.	Beni Suprianto, S.St.Pi	68/TK/TAHUN 2024
2.	Bayu Romadhona, S.Pi.M.Si	68/TK/TAHUN 2024
3.	Rahayu Rahardiyanti, A.Md, S.Si	68/TK/TAHUN 2024
C. Satya Lancana Karya Satya X		
1.	Muhammad Rizal, S.Si	68/TK/TAHUN 2024
2.	Iwan Sumantri, S.Pi	68/TK/TAHUN 2024
D. Satya Lancana Wira Karya		
1.	Anton Mardiyanta, S.Pi	



Gambar 4. Penerima Tanda Jasa Pegawai BBPBAP Th. 2024

2.5.5. Kenaikan Gaji Berkala (KGB)

Realisasi Kenaikan Gaji Berkala (KGB) Pegawai ASN BBPBAP Jepara periode tahun 2024 ada di bulan Januari ada 4 orang, bulan Pebruari ada 2 orang, Maret ada 10 orang, bulan April ada 12 orang, bulan Mei ada 1 orang, bulan Juni ada 2 orang dan bulan Agustus ada 1 orang dengan total jumlah pegawai yang dapat kenaikan gaji berkala selama Tahun 2024 sebanyak 37 (*tiga puluh tujuh*) orang dengan perincian tersaji pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Realisasi Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BBPBAP Jepara Th 2024

NO	NAMA	TMT	KETERANGAN
Januari			
1.	Ratna Ika Rahayu, A.Md	01-01-2024	No.B.4651/BBPBAP/KP.410/XI/2023
2.	Siswanto	01-01-2024	No.B.4648/BBPBAP/KP.410/XI/2023
3.	Arif Gunarso, S.Pi	01-01-2024	No.B.4649/BBPBAP/KP.410/XI/2023
4.	Imam Fatoni	01-01-2024	No.B.4650/BBPBAP/KP.410/XI/2023
Februari			
1.	Nur Akhmad Ghofur	01-02-2024	No.B.142/BBPBAPJ/KP.410/I/2024
2.	Kusnanto	01-02-2024	No.B.141/BBPBAPJ/KP.410/I/2024
Maret			
1.	Sumaya Syahidah, A.Md	01-03-2024	No.B.570/BBPBAP/KP.410/II/2024
2.	Mohammad Sahal Mahfudz, A.Md	01-03-2024	No.B.572/BBPBAP/KP.410/II/2024
3.	Fathia Hanifah Muslimah, A.Md.Si	01-03-2024	No.B.569/BBPBAP/KP.410/II/2024
4.	Supardiman, A.Md	01-03-2024	No.B.613/BBPBAP/KP.410/II/2024

5.	Budi Krisnasusanto, A.Md	01-03-2024	No.B.614/BBPBAP/KP.410/II/2024
6.	Suparno	01-03-2024	No.B.615/BBPBAP/KP.410/II/2024
7.	Evy Maftuti Nur, A.Md	01-03-2024	No.B.616/BBPBAP/KP.410/II/2024
8.	Widiarti Setiyorini, A.Md	01-03-2024	No.B.617/BBPBAP/KP.410/II/2024
9.	Mirkhotus Sa'adah	01-03-2024	No.B.618/BBPBAP/KP.410/II/2024
10.	Supito, S.Pi., M.Si	01-03-2024	No.B.619/BBPBAP/KP.410/II/2024
April			
1.	Juni Setyowati, A.Md	01-04-2024	No.B.1069/BBPBAP/KP.410/III/2024
2.	Yayuk Sugiharti, A.Md, SE	01-04-2024	No.B.1070/BBPBAP/KP.410/III/2024
3.	Jumana	01-04-2024	No.B.1071/BBPBAP/KP.410/III/2024
4.	Zariah	01-04-2024	No.B.1072/BBPBAP/KP.410/III/2024
5.	Sukarti	01-04-2024	No.B.1073/BBPBAP/KP.410/III/2024
6.	Sugiarto	01-04-2024	No.B.1074/BBPBAP/KP.410/III/2024
7.	Budi Santoso, S.St.Pi	01-04-2024	No.B.1075/BBPBAP/KP.410/III/2024
8.	Nurhamid, S.Pi	01-04-2024	No.B.1067/BBPBAP/KP.410/III/2024
9.	Meynawati	01-04-2024	No.B.1066/BBPBAP/KP.410/III/2024
10.	Imam Subali, A.Md	01-04-2024	No.B.1076/BBPBAP/KP.410/III/2024
11.	Kaemudin, S.St.Pi	01-04-2024	No.B.1077/BBPBAP/KP.410/III/2024
12.	Abdullah, A.Md	01-04-2024	No.B.1068/BBPBAP/KP.410/III/2024
Mei			
1.	Marlia Chandra Martta, S.Pi, M.Pi	01-05-2024	No.B.1363/BBPBAP/KP.410/III/2024
Juni			
1.	Sugiyono	01-06-2024	No.B.1495/BBPBAP/KP.410/IV/2024
2.	Murdiyanti	01-06-2024	No.B.1494/BBPBAP/KP.410/IV/2024
Agustus			
1.	Musbah	01-08-2024	No.B.1917/BBPBAP/KP.410/VII/2024

2.5.6. Batas Usia Pensiun (BUP)

Batas Usia Pensiun (BUP) Pegawai ASN BBPBAP Jepara periode tahun 2024 tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Data Pegawai ASN BBPBAP Jepara Yang Pensiun Tahun 2024

NO	NAMA, NIP	JABATAN & PANGKAT, GOL RUANG	BUP
1.	Ir. Sapto Puji Raharjo 19660131 199803 1 001	Pembina, IV/a	01-01-2024

2.	Jumana 19660728 199803 1 001	Pembina, IV/a	01-08-2024
3.	Moh Arifin, S.E	Pembina Tk. I, IV/b	01-09-2024
4.	Sumeri	Pengatur Muda Tk. I, II/b	01-10-2024
5.	Agus Setiadi Gunawan, SH 19661001 199602 1 002	Pembina, IV/a	01-11-2024
6.	Ir. Wiwik Malistyani 19641110 199503 2 001	Pembina Utama Muda, IV/c	01-12-2024

2.5.7. Monitoring Cuti Pegawai

Pada tahun 2024 telah dilakukan monitoring pegawai ASN BBPBAP Jepara yang melakukan Cuti Tahunan, Cuti Sakit, Cuti Alasan Penting dan Alpa tersaji pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Daftar Cuti Pegawai ASN BBPBAP Jepara Tahun 2024

NO	NAMA	WAKTU	JENIS CUTI
Januari			
1.	Supito, S.Pi.,M.Si	22 – 23 Januari 2024	Tahunan
2.	Moh Arifin, SE	5 Januari 2024	Tahunan
3.	Moh Arifin, SE	24 Januari 2024	Sakit
4.	Asih Setiani, S.St.Pi	2 – 3 Januari 2024	Sakit
5.	Asih Setiani, S.St.Pi	4 - 9 Januari 2024	Tahunan
6.	Eddy Nurcahyono, S.Pi	2 – 5 Januari 2024	Alasan Penting
7.	Ery Sutanti	31 Januari 2024	Tahunan
8.	Wiwien Mukti A, S.Pi, M.Si	22 – 23 Januari 2024	Tahunan
9.	Slamet Dumadi Siswa Alam	23 – 29 Januari 2024	Alasan Penting
Februari			
1.	Suhariyanti, S.Kom	28 Februari 2024	Sakit
2.	Abdullah, A.Md	16 Februari 2024	Tahunan
3.	Erintano Ariesta Yunanda, S.Pi	5 – 7 Februari 2024	Tahunan
4.	Ery Sutanti	1 – 2 Februari 2024	Tahunan
5.	Meynawati	23 Februari 2024	Alasan Penting
6.	Rahayu Rahardianti, A.Md, S.Si	28 Februari 2024	Tahunan
7.	Suparno, A.Md	23 Februari 2024	Alasan Penting
8.	Fathia Hanifah M, A.Md.Si	6 Februari 2024	Sakit
9.	Fathia Hanifah M, A.Md.Si	15 - 16 Februari 2024	Tahunan
10.	Sumaya Syahidah, A.Md	12 – 16 Februari 2024	Tahunan
11.	Amala Khoirun Annisa, A.Md	23 Februari 2024	Tahunan
12.	Agus Riyanto	15 – 16 Februari 2024	Tahunan

13.	Muhamad Sigit Afiyanto	22 – 23 Februari 2024	Tahunan
Maret			
1.	Teguh Sukrisno, SH	8 Maret 2024	Sakit
2.	Slamet Widodo	27 Maret 2024	Tahunan
3.	Sugiarto	14 – 15 Maret 2024	Tahunan
4.	Abdullah, A.Md	8 Maret 2024	Tahunan
5.	Anton Mardiyanta, S.Pi	20 – 21 Maret 2024	Sakit
6.	Meynawati	18 – 22 Maret 2024	Sakit
7.	Zariah, A.Md	14 Maret 2024	Tahunan
8.	Nur Aziza, A.Md	22 Maret 2024	Tahunan
April			
1.	Ir. Wiwik Malistyani	29 - 30 April 2024	Tahunan
2.	Siswanto	1 April 2024	Tahunan
3.	Sumeri	16 – 19 April 2024	Alasan Penting
		24 – 26 April 2024	Alasan Penting
		29 – 30 April 2024	Alasan Penting
4.	Sholikul Fatah, S.Pi	29 – 30 April 2024	Tahunan
5.	Siti Musa'adah, S.H	22 April 2024	Tahunan
6.	Muhammad Rizal, S.Si	5 April 2024	Tahunan
7.	Nurhamid, S.Pi	5 April 2024	Tahunan
8.	Siska Apriliyanti, S.Pi., M.Si	1 April 2024	Tahunan
9.	Fathia Hanifah M, A.Md.Si	17 – 18 April 2024	Sakit
10.	Sumaya Syahidah, A.Md	29 – 30 April 2024	Alasan Penting
Mei			
1.	Sumeri	2 – 8 Mei 2024	Alasan Penting
		20 – 22 Mei 2024	Tahunan
2.	Murdiyanti	2 Mei 2024	Tahunan
		27 Mei 2024	Tahunan
3.	Siti Musa'adah, S.H	21 Mei 2024	Tahunan
		2 – 3 Mei 2024	Sakit
4.	Arie Tri Kuncahyo, S.T	6 Mei 2024	Tahunan
		13 – 22 Mei 2024	Alasan Penting
5.	Asih Setiani, S.St.Pi	21 – 22 Mei 2024	Sakit
6.	Checep Sugianto, A.Md	14 – 15 Mei 2024	Tahunan
7.	Damang Suryanto, S.St.Pi	30 Mei 2024	Tahunan
8.	Supardiman, A.Md	31 Mei 2024	Tahunan
9.	Fathia Hanifah M A.Md.Si	31 Mei 2024	Tahunan
10.	Sumaya Syahidah, A.Md	1 – 13 Mei 2024	Alasan Penting
Juni			
1.	Teguh Sukrisno, S.H	10 Juni 2024	Tahunan
2.	Sugiyono	19 – 21 Juni 2024	Tahunan

3.	Slamet Widodo	27 Juni 2024	Tahunan
4.	Suhariyanti, S.Kom	6 Juni 2024	Tahunan
5.	Siti Musa'adah, S.H	4 – 5 Juni 2024	Tahunan
6.	Abdullah, A.Md	25 Juni 2024	Tahunan
7.	Asih Setiani, S.St.Pi	7 Juni 2024	Sakit
8.	Budi Santoso, S.St.Pi	26 – 27 Juni 2024	Tahunan
9.	Muhammad Abdul Chorim, S.IP	24 Juni 2024	Tahunan
		27 – 28 Juni 2024	Tahunan
10.	Rahayu Rahardianti, S.Si	28 Juni 2024	Tahunan
11.	Sukarti, S.I.Kom	25 Juni 2024	Tahunan
12.	Mohammad Sahal M, A.Md	24 Juni 2024	Tahunan
13.	Ganang Adityo Puspito	24 – 25 Juni 2024	Tahunan
14.	Amala Khoirun Annisa, A.Md	19 – 28 Juni 2024	Alasan Penting
Juli			
1.	Ir. Wiwik Malistyani	24 Juli 2024	Tahunan
2.	Teguh Sukrisno, S.H	12 Juli 2024	Tahunan
3.	Siswanto	4 Juli 2024	Tahunan
4.	Sugiyono	26 Juli 2024	Tahunan
5.	Sumeri	4 – 5 Juli 2024	Tahunan
6.	Ully Adiningsih, S.Kel	29 Juli 2024	Tahunan
7.	Sholikul Fatah, S.Pi	8 – 9 Juli 2024	Tahunan
8.	Widiarti Setiyorini, A.Md	8 – 9 Juli 2024	Tahunan
9.	Amri Yudhistira, S.Si.,M.Sc	17 – 19 Juli 2024	Tahunan
10.	Asih Setiani, S.St.Pi	4 – 5 Juli 2024	Alasan Penting
		11 – 12 Juli 2024	Sakit
11.	Cocon, S.Pi.,M.Si	10 – 12 Juli 2024	Alasan Penting
12.	Deshinta Arie Widyany, S.Pi	29 – 30 Juli 2024	Tahunan
13.	Imam Subali, A.Md	11 – 12 Juli 2024	Tahunan
14.	Iwan Arisetiawan M, A.Md	17 – 18 Juli 2024	Tahunan
15.	Muhammad Rizal, S.Si	29 – 31 Juli 2024	Tahunan
16.	Sumaya Syahidah, A.Md	18 – 19 Juli 2024	Tahunan
Agustus			
1.	Sholikul Fatah, S.Pi	2 Agustus 2024	Tahunan
2.	Siti Musa'adah, S.H	8 Agustus 2024	Tahunan
		13 – 15 Agustus 2024	Tahunan
3.	Abdullah, A.Md	5 – 19 Agustus 2024	Alasan Penting
4.	Sukarti, S.I.Kom	5 – 19 Agustus 2024	Alasan Penting
5.	Deliana Marsinta, A.Md	2 Agustus 2024	Tahunan
6.	Iqbal Muslichul Ichsan	30 Agustus 2024	Tahunan
September			
1.	Sugiyono	2 – 10 September 2024	Sakit

2.	Esti Kristiana, S.E	5 September 2024	Tahunan
3.	Slamet Widodo	25 September 2024	Tahunan
4.	Agus Setiadi Gunawan, S.H	4 – 6 September 2024	Tahunan
5.	Arie Tri Kuncahyo, S.T	13 September 2024	Tahunan
6.	Bayu Romadhona, S.Pi.,M.Si	17 September 2024	Tahunan
7.	Budi Santoso, S.St.Pi	9 – 11 September 2024	Tahunan
8.	Erintano Ariesta Yunanda, S.Pi	4 – 5 September 2024	Tahunan
9.	Muhammad Rizal, S.Si	19 – 20 September 2024	Tahunan
10.	Nurhamid, S.Pi	5 – 6 September 2024	Tahunan
11.	Rahayu Rahardianti, A.Md., S.Si	17 September 2024	Tahunan
12.	Mohammad Sahal M, A.Md	5 – 6 September 2024	Tahunan
Oktober			
1.	Ir. Wiwik Malistyani	21 Oktober 2024	Tahunan
2.	Murdiyanti	18 Oktober 2024	Tahunan
3.	Sholikul Fatah, S.Pi	28 Oktober 2024	Tahunan
4.	Siti Musa'adah, S.H	21 Oktober 2024	Sakit
		22 – 24 Oktober 2024	Tahunan
5.	Anton Mardiyanta, S.Pi	30 Oktober 2024	Tahunan
6.	Asih Setiani, S.St.Pi	15 – 16 Oktober 2024	Sakit
7.	Damang Suryanto, S.St.Pi.,M.P	11 Oktober 2024	Tahunan
8.	Juni Setyowati, A.Md	3 – 21 Oktober 2024	Sakit
9.	Wiwien Mukti A, S.Pi.,M.Si	17 – 18 Oktober 2024	Tahunan
10.	Fathia Hanifah M, A.Md.Si	16 – 17 Oktober 2024	Sakit
11.	Budi Hartono	14 – 15 Oktober 2024	Tahunan
12.	Ahadta Anandya Rahma	11 Oktober 2024	Sakit
13.	Dewi Nurfebriani	21 Oktober 2024	Sakit
November			
1.	Ir. Wiwik Malistyani	20 - 22 November 2024	Tahunan
2.	Uly Adiningsih, S.Kel	18 November 2024	Tahunan
3.	Murdiyanti	21 – 22 November 2024	Tahunan
4.	Abdullah, A.Md	11 November 2024	Sakit
5.	Bima Ibnu Utowo, A.Md	4 November 2024	Tahunan
6.	Cocon, S.Pi.,M.Si	26 November 2024	Tahunan
7.	Damang Suryanto, S.St.Pi.,M.P	6 November 2024	Tahunan
8.	Deshinta Arie Widyany, S.Pi	11 November 2024	Tahunan
9.	Erintano Ariesta Yunanda, S.Pi	21 – 22 November 2024	Tahunan
10.	Evy Maftuti Nur, A.Md	25 – 26 November 2024	Tahunan
11.	Imam Subali, A.Md	11 – 12 November 2024	Tahunan
		21 November 2024	Tahunan
12.	Kaemudin, S.St.Pi	25 – 26 November 2024	Tahunan
13.	Muhammad Rizal, S.Pi.,M.Si	4 November 2024	Tahunan

14.	Siska Apriliyanti, S.Pi.,M.Si	4 November 2024	Tahunan
15.	Sumaya Syahidah, A.Md	28 – 29 November 2024	Tahunan
Desember			
1.	Faisal Riza, S.Pi.,M.Si	16 – 18 Desember 2024	Tahunan
2.	Maskar Jayadi, S.St.Pi.,M.P	20 – 31 Desember 2024	Tahunan
3.	Ullly Adiningsih, S.Kel	19 - 20 Desember 2024	Tahunan
4.	Esti Kristiana, S.E	23 - 31 Desember 2024	Tahunan
5.	Sholikul Fatah, S.Pi	23 - 27 Desember 2024	Tahunan
6.	Slamet Widodo	30 Desember 2024	Tahunan
7.	Arie Tri Kuncahyo, S.T	27 – 31 Desember 2024	Alasan Penting
		4 - 4 Desember 2024	Tahunan
8.	Bayu Romadhona, S.Pi.,M.Si	12 – 12 Desember 2024	Tahunan
		20 – 20 Desember 2024	Tahunan
9.	Budi Santoso, S.St.Pi	30 – 31 Desember 2024	Tahunan
10.	Checep Sugianto, A.Md	23 Desember 2024	Tahunan
11.	Deshinta Arie Widyany, S.Pi	23 - 24 Desember 2024	Tahunan
12.	Eddy Nurcahyono, S.Pi	16 Desember 2024	Tahunan
13.	Ery Sutanti	19 – 27 Desember 2024	Tahunan
14.	Evy Maftuti Nur, A.Md	23 – 27 Desember 2024	Tahunan
15.	Meynawati	9 Desember 2024	Tahunan
16.	Nurhamid, S.Pi	30 – 31 Desember 2024	Tahunan
		4 - 4 Desember 2024	Tahunan
17.	Rahayu Rahardianti, A.Md., S.Si	12 – 13 Desember 2024	Tahunan
		24 – 24 Desember 2024	Tahunan
18.	Suparno, A.Md	9 Desember 2024	Tahunan
19.	Wiwien Mukti A, S.Pi.,M.Si	27 – 31 Desember 2024	Tahunan
20.	Zariah, A.Md	17 – 20 Desember 2024	Tahunan
21.	Fathia Hanifah M A.Md.Si	27 Desember 2024	Tahunan
22.	Sumaya Syahidah, A.Md	27 Desember 2024	Tahunan
23.	Mohammad Sahal M, A.Md	24 Desember 2024	Tahunan
24.	Amala Khoirun Annisa, A.Md	23 – 27 Desember 2024	Sakit

BAB III

KELOMPOK PENGUJIAN DAN DUKUNGAN TEKNIS

3.1. KEGIATAN DUKUNGAN TEKNIS

3.1.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Program Bantuan benih ikan/udang dari Direktorat Jenderal Perikanan Budi daya (DJPB) melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan Program inovasi untuk pemenuhan kebutuhan benih bermutu bagi pembudi daya ikan dengan tujuan sebagai stimulus bagi pembudi daya ikan dalam melakukan kegiatan budi daya sehingga dapat mendukung peningkatan produksi perikanan budi daya. Penyaluran Bantuan Benih Ikan/udang diatur oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya dengan diterbitkannya Petunjuk teknis bantuan benih ikan dalam Kep Dirjen PB nomor 381 tahun 2023 tentang petunjuk teknis bantuan benih ikan pada DJPB tahun 2024 sebagai acuan dalam rangka pelaksanaan bantuan benih ikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor KMK. 163 Tahun 2023 Penetapan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara ,Balai Perikanan Budi Daya Air Payau Situbondo, dan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budi Daya Karawang Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Berdasarkan kepmen tersebut fungsi BLU BBPBAP Jepara di tahun 2024, masih memberikan bantuan benih/pakan serta bibit rumput laut kepada masyarakat pembudidaya dari sebagian hasil produksinya. Selain program kegiatan bantuan benih, BLU BBPBAP Jepara juga melaksanakan kegiatan program bimtek (Bimbingan Teknis) yang dilaksanakan sesuai permintaan dari pengguna jasa layanan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan program bantuan benih ikan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah untuk meningkatkan produksi dan kualitas panen ikan dan untuk mendorong usaha budi daya ikan agar berkelanjutan

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan program bantuan benih dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah pembudidaya ikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan dan produksi perikanan budidaya.

d. Output/Keluaran

Output kegiatan program bantuan benih KKP adalah peningkatan produksi perikanan budidaya dan menambah stok sumber daya ikan

3.1.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan uji terap teknis pada Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara (BBPBAP) di tahun 2024, melaksanakan 2 tugas meliputi bantuan pemerintah terkait benih, pakan dan bibit rumput. Bantuan benih tersebut diberikan kepada pokdakan/masyarakat sesuai dengan kriteria juknis bantuan benih. Tugas selanjutnya adalah memberikan pelayan bimbingan teknis baik kepada masyarakat pembudidaya sesuai dengan permintaan tema atau ketrampilan yang akan diperdalam.

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Setiap Kementerian dan Lembaga fokus pada program prioritas yang keberhasilan penganggarannya didasarkan pada hasil dari program yang telah dijalankan terutama kaitannya dengan *output* dan *outcome*. Realisasi Bimtek dan kegiatan bantuan BBPBAP Jepara tahun 2024 terlihat pada tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Bimtek dan Kegiatan Bantuan Tahun 2024

NO	KEGIATAN	REALISASI
1	Bimbingan Teknis (orang)	66
2	Bantuan Benih Ikan/udang :	
	a. Benih Ikan Bandeng (ekor)	250.000
	b. Benih Udang Vaname (ekor)	10.850.000
	c. Benih udang windu (ekor)	250.000
3	Bibit Rumput Laut (kg)	3.300
4	Bantuan Pakan (kg)	600

Realisasi Bimtek dan Kegiatan Bantuan (Benih Ikan/ Udang, Rumput Laut dan Pakan) pada Tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut :

- Realisasi Bimtek (Bimbingan teknis) yang dilaksanakan di UPT BBPBAP Jepara selama tahun 2024 terselenggara 10 kegiatan dengan total jumlah peserta 66 orang yang berasal dari beberapa daerah beserta permintaan tema yang beragam. Rinciannya terlihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Kegiatan Bimtek di BBPBAP Jepara Tahun 2024

NO	JUDUL BIMTEK	TGL BIMTEK	PESERTA	ASAL INSTANSI
1	Budidaya Air Payau	17 Jan - 16 Maret	18	Fasilitator IISAP Prov lampung
2	Pembenihan Kepiting	13 s.d 19 Maret	1	CV. Anugerah Berkah Abadi
3	Budidaya Pembesaran Kepiting Bakau Teknologi Crab House	19 s.d 21 Juni	13	Yayasan Rekam Nusantara Foundation
4	Pembenihan Udang dan Pakan Alami	21 s.d 25 Juni	3	UPTD Sentral Pembenihan Air Payau dan Air Laut Manggar
5	Pakan Alami Spirulina	8 s.d 12 Juli	2	Rian-Ani (Solo)
6	Pembenihan Kepiting Bakau	26 s.d 28 Agustus	4	Perusahaan Pembudidaya Kepiting NTT
7	Budidaya Kepiting Bakau Teknologi Crab House	26 s.d 27 Agustus	9	Swasta (6) dan SMKN 1 Puring (3)
8	Pembuatan Pakan Ikan Bagi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Semarang	24 s.d 26 Sept	9	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang
9	Pembuatan Pakan Ikan	12 s.d 14 November	1	SMK Kehutanan Negeri Makassar
10	Pembenihan Udang Windu	13 s.d 15 November	6	UPTD Sentral pembenihan Air Payau dan Air Laut Sebulu - Kaltim
TOTAL			66	

Dokumentasi bimtek terlihat pada gambar dibawah :



Gambar 5. Pelaksanaan Bimtek Budidaya Kepiting

- Realisasi Bantuan Benih Ikan/ Udang, Rumput Laut dan Pakan yang dilaksanakan di UPT BBPBAP Jepara selama tahun 2024 meliputi Bantuan Benih Ikan bandeng 250.000 ekor, benih udang windu 250.000 ekor, benih udang vaname 10.850.000 ekor, pakan buatan 600 kg dan bibit rumput laut cottoni 3.300 kg. Rinciannya terlihat pada tabel 16 dibawah ini

Tabel 16. Realisasi Bantuan Benih Ikan/Udang, Rumput Laut dan Pakan

BANTUAN	KELOMPOK	ALAMAT	KOMODITAS	JUMLAH
Realisasi Bantuan Benih Ikan/ Udang				
Benih Bandeng	Pokdakan Windu Mas	Desa Bakaran Kulon, kec Tayu Kab Pati Jateng	Benih Bandeng	30,000
Benih Bandeng	Pokdakan Sido Mulyo Kaligawe	Desa Dororejo Kec Tayu Kab Pati Jateng	Benih Bandeng	100,000
Benih Bandeng	Pokdakan Windu Mas	Desa Bakaran Kulon, Kec Tayu, Kab Pati Jateng	Benih Bandeng	70,000
Benih Bandeng	Tirta Segara Babajaring	Ds Kertawinangun, Kec Kandanghaur, Indramayu	Benih Windu	250,000
Benih Vaname	Benur Sari	Desa Jatisari, kec Sluke Kab Rembang, Jateng	Benih Vaname	3,120,000
Benih Vaname	Benur Sari	Desa Jatisari, kec Sluke Kab Rembang, Jateng	Benih Vaname	3,150,000
Benih Vaname	Benur Sari	Desa Jatisari, kec Sluke Kab Rembang, Jateng	Benih Vaname	2,380,000
Benih Vaname	Benur Sari	Desa Jatisari, kec Sluke Kab Rembang, Jateng	Benih Vaname	2,200,000

Benih Bandeng	Pokdakan Tepian Kali	Desa Cemara, kec Cantigi, Kab Indramayu, Jabar	Benih Bandeng	50,000
Total Realisasi Bantuan Benih Ikan/Udang (Ekor)				11,350,000
Realisasi Bantuan Rumput Laut				
Bibit Rumput Laut	Kelompok Kansira Maju	Desa Liya One Melangka, kec wanigi-wangi Selatan, Kab Wakatobi, Sultra	Bibit Cotoni	2,000
Bibit Rumput Laut	Sukadiri	Desa Lontar, Kec. Tirtayasa Kab Serang Banten	Bibit Cotoni	1,000
Bibit Rumput Laut	Adirasa	Desa Alas Malang, Kec Raas Kab Sumenep Jatim	Bibit Cotoni	300
Total Realisasi Bantuan Rumput Laut (Kg)				3,300
Realisasi Bantuan Pakan Buatan				
Pakan Apung	Karya Mandiri	Desa Nganjat, kec Polaharjo, Kab Indramayu Jabar	Pakan Apung	600
Total Realisasi Bantuan Pakan Buatan (Kg)				600

Dokumentasi Serah Terima Barang Bantuan Benih Ikan/ Udang, Rumput Laut dan Pakan terlihat pada gambar 6 dibawah :



Gambar 6. Serah Terima Bantuan Pakan dan Benih Udang

3.1.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi bimbingan teknis diantaranya : Kesesuaian waktu bimtek antara user/dinas/swasta terhadap komoditas di balai dan Anggaran daripada calon peserta bimtek yang terbatas. Sedangkan permasalahan yang dihadapi untuk bantuan benih, pakan dan bibit rumput laut diantaranya :

Kesesuaian antara stok benih tersedia dengan kesiapan pokdakan penerima, Pokdakan yang kurang komitmen terhadap Juknis, Kurang disiplin pokdakan dalam memberikan laporan berkala dan akhir dan Faktor cuaca

3.1.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Solusi dan tindak lanjut dari permasalahan bimtek antara lain :

- Memberikan info melalui medsos terkait pelaksanaan Bimbingan teknis di BBPBAP Jepara.
- Berkomonikasi lebih awal terkait dengan pembiayaan.

Sedangkan, permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan bantuan pemerintah, maka upaya solusi dan tindak lanjut yang dilakukan antara lain :

- Berkoordinasi lebih awal dengan dinas perikanan terkait dan menyusun timeline produksi benih/calin yang akan di salurkan
- Melakukan penjelasan dan memberikan dokumen juknis kepada penyuluh,dinas terkait serta pokdakan calon penerima yang telah memberikan proposal.
- Bersinergi dengan penyuluh dan langsung komonikasi dengan ketua pokdakan secara berkala
- Menyesuaikan kondisi cuaca terhadap jenis bantuan yang diproduksi dan yang akan disalurkan.

BAB IV

KELOMPOK UJI TERAP TEKNIS DAN KERJASAMA

4.1. KEGIATAN UJI TERAP TEKNIS

4.1.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 67/Permen-KP/2020. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b mempunyai tugas melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, bimbingan teknis, dan pengelolaan sistem informasi dibidang perikanan budidaya air payau. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, BBPBAP Jepara menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, serta pelaporan dibidang perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air payau;
- Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air payau;
- Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian;
- Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air payau; dan
- Pelaksanaan urusan ketatausahaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tugas Kelompok Uji Terap Teknik adalah melakukan penyiapan bahan pelaksanaan uji terap teknik, standardisasi dan pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau. Uraian tugas dan fungsi Kelompok Uji Terap Teknik mengacu kepada program Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, yang mencakup : (1) Kesisteman pada Direktorat Perbenihan; (2) Kesisteman pada

Direktorat Produksi; (3) Kesisteman pada Direktorat Kawasan Budidaya, dan; (4) mendukung Visi Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

c. Sasaran kegiatan

Sasaran pelaku usaha perikanan budidaya dan masyarakat umum yang berkaitan dengan kegiatan usaha perikanan dan kelautan.

4.1.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Sertifikasi Uji Kompetensi Perikanan Budidaya

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) bersama dengan dunia industri dan profesi perikanan di bawah koordinasi Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan dan Perikanan (LSP-KP) membentuk organisasi independen Tempat Uji Kompetensi (TUK). TUK BBPBAP merupakan tempat uji kompetensi bagi SDM perikanan di bawah naungan LSP-KP yang merupakan lembaga pelaksana sertifikasi kompetensi yang mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) masa berlaku sertifikat 3 (tiga) tahun.

Dalam upaya memperkuat daya saing tenaga kerja di pasar global dengan menempatkan penguasaan kompetensi sebagai fokus pengembangan SDM perikanan budidaya. Sertifikasi merupakan bentuk pengakuan secara formal terhadap kompetensi kerja yang dikuasai oleh tenaga kerja sesuai dengan standar kompetensi yang mencerminkan kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaannya. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan merupakan dasar dari penilaian yang menyatakan seseorang “Kompeten” dalam bidangnya. Penggalan kompetensi diharapkan bisa dipertanggungjawabkan di dunia kerja maupun usaha secara mandiri.

Uji kompetensi bisa dilakukan di tempat lokasi usaha/bekerja dimanapun berada, dengan tahapan diawali komunikasi peserta dengan pengelola TUK, dilanjutkan verifikasi tempat usaha dan pelaksanaan penilaian di tempat kerja/usaha. Uji kompetensi bisa juga dilaksanakan di lokasi TUK.

Tujuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi adalah

- a) Melaksanakan uji kompetensi profesi dibidang perikanan dalam rangka mendukung terciptanya SDM perikanan yang professional;
- b) Meningkatkan materi uji kompetensi sesuai iptek dan kondisi permasalahan lapang;
- c) Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga kerja yang memiliki kepedulian terhadap terciptanya masyarakat perikanan yang sejahtera;
- d) Mendukung penegakan kode etik profesi;

Pelaksanaan sertifikasi dilaksanakan melalui : 1) Mensosialisasikan Tempat Uji Kompetensi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (TUK- BBPBAP) Jepara kepada stakeholder perikanan budidaya (swasta/pelaku usaha, sekolah kejuruan, perguruan tinggi, dinas/instansi pemerintah); 2) Bersama tim teknis melakukan sosialisasi terhadap kompetensi perikanan budidaya kepada stakeholder untuk diarahkan kepada uji kompetensi dalam persaingan bursa kerja; dan 3) Bersama Asesor Kompetensi melakukan sertifikasi uji kompetensi kepada stakeholder yang membutuhkan.

Dalam melaksanakan sertifikasi TUK-BBPBAP Jepara didukung oleh 8 Asesor Kompetensi. Asesor Kompetensi yang ditugaskan melaksanakan asesmen bekerja berdasarkan penugasan dari LSP-KP. Daftar Asesor Kompetensi yang ditugaskan untuk melaksanakan sertifikasi uji kompetensi terlihat pada tabel 17 berikut

Tabel 17. Daftar Asesor Kompetensi TUK-BBPBAP Jepara.

NO	NAMA	MET
1	Supito,S.Pi,M.Si	000.001192 2015
2	Dr. Drs. Arief Taslihan, M.Si	000.001202 2015
3	Ir. M. Soleh, M.Si	000.001203 2015
4	Ir. Sapto Puji Raharjo	000.001197 2015
5	Ir. Adi Susanto, M.Sc	000.001199 2015
6	Agustien Naryaningsih,S.Si,M.Si	000.001200 2015
7	Lisa Ruliaty, S.Pi	000.001204 2015
8	Anton Mardiyanta, S.Pi	000.002506 2018

Pada tahun 2024 TUK BBPBAP Jepara mengadakan pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang terdiri dari 95 peserta, dengan rincian peserta tersaji pada tabel 18 dan dokuemntasi pada gambar 7 dibawah ini

Tabel 18. Jumlah peserta TUK berdasarkan profesi.

NO	PEKERJAAN	SKEMA	JUMLAH
1	Dosen	Budidaya Perikanan	6
2	Tenaga Kontrak	Budidaya Perikanan	85
3	Swasta	Budidaya Perikanan	4
Jumlah			95



Gambar 7. Kegiatan Sertifikasi TUK di BBPBAP Jepara

Perumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI)

Perumusan rancangan Standar Nasional Indonesia pada tahun 2025 tersaji pada tabel 19 dibawah ini

Tabel 19. Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS)

NO	JUDUL KEGIATAN	KONSEPTOR
1	SNI 7912.2:2016 Deteksi infectious hypodermal and haematopoietic necrosis virus (IHHNV) - Bagian 2: Metode single step polymerase chain reaction (PCR) → Revisi	Rahayu Rahardianti
2	Produksi Planlet Kappaphycus alvarezii hasil Kultur Jaringan rumput laut	Wiwien Mukti A, Dewi Nur Febriani, Ahadta Anandya Rahma
3	Produksi mikropropagul Kappaphycus alvarezii hasil Kultur Jaringan rumput laut	Wiwien Mukti A, Dewi Nur Febriani, Ahadta Anandya Rahma

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Sertifikasi Uji Kompetensi di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara untuk Tahun 2024 sejumlah 95 orang tersaji pada tabel 20 dibawah ini

Tabel 20. Jumlah Nama Peserta TUK di BBPBAP Jepara

NO	NAMA PESERTA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	SKEMA
1	Elfrido Christian D	Sarjana	Swasta	Budidaya Perikanan
2	Yonathan Bimo Prasetyo	Sarjana	Swasta	Budidaya Perikanan
3	Herman Jaya	Sarjana	Swasta	Budidaya Perikanan
4	Ari Sulistiyono, SH	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
5	Riko Bagus Arwana, SE	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
6	Derisna Aditya P, S.Pd	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
7	Wahyu Pujiono	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
8	Siwi Eva Lasmono, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
9	Wahyu Dwi S, S.Hum	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
10	Lilis Prasetya	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
11	Mukhamad Imam	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
12	Ahmad Tri Yulianto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
13	Taufikur Rohman	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
14	Suliyono	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
15	Galih Surya Setyawan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
16	Ilham Agung H, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
17	Deni Eka Prastyo, S.Pd	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
18	Risqi Muhammad M	SUPM	T Kontrak	Budidaya Perikanan
19	Novi Afandi, SE	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
20	Edi Maryanto, S.IP	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
21	Moh.Nur Kholik	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
22	Sri Henny Hastuti, S.Si	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
23	Eri Purnaasih	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
24	Abdul Maghfud	SD	T Kontrak	Budidaya Perikanan
25	Jumari	SD	T Kontrak	Budidaya Perikanan
26	Nugrahaeni K, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
27	Ahmad Khamim M, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
28	Diffa Ayu Nur Afifa,S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
29	Galuh Bramantyorini	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
30	Ali Komsin	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
31	Trias Melia Setiawan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
32	Gunarso	SD	T Kontrak	Budidaya Perikanan
33	Yuli Eko Prianto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
34	Adi Sisalatu	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
35	Akhmad Amrul Fakhir	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
36	Ginangar Setyono	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
37	Arif Kurniawan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan

38	Eika Sigit B Fahz	SARJANA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
39	Zafid Hadi Prasetya	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
40	Carebet	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
41	Arif Sugiyanto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
42	Muh AHaris Assgaf, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
43	Sefri Pinga, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
44	Muh Kukuh P, S.Pi	Sarjana	Swasta	Budidaya Perikanan
45	Alfian Nurul Huda	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
46	Ahmad Lilik Hirmansyah	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
47	Aminuddin	SMK	T Kontrak	Budidaya Perikanan
48	Sukamat	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
49	Andi Prasetyo	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
50	Jaenal Arifin	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
51	Muhammad Maulana	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
52	Andre Widayanto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
53	Saeful Hadi	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
54	Syaiful Hudha	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
55	Andy Agus Saputro	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
56	Isman Efendi	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
57	Mohammad Syafii	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
58	Kamriyanto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
59	Sumanto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
60	Suwito	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
61	Gilang Ade Nugroho	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
62	Aldi Dwi Apriliyan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
63	Aditra Roi Bahtiar	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
64	Dwi Agus Sulistio	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
65	Sulistiyo	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
66	Saprudin	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
67	Bagas Maulana	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
68	Puji Santoso	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
69	Arif Maullana Aji	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
70	Andrea Rosales	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
71	Tejo Puspito	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
72	Ferdi Achmad Saputra	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
73	Moch. Rafid Suryawan	D4	T Kontrak	Budidaya Perikanan
74	Wisnu Adi Pamungkas	SMP	T Kontrak	Budidaya Perikanan
75	Beni Setyawan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
76	Slamet D Siswa Alam	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
77	Ahmad Muflikhun	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
78	Nur Alif	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan

79	Dika Risqi Akmal	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
80	Kasturi	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
81	Agus Riyanto	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
82	Ade Alfian	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
83	Ahmad Tamam	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
84	Ricky Ari Wibowo	SMU	T Kontrak	Budidaya Perikanan
85	Sholichul Hadi	SMP	T Kontrak	Budidaya Perikanan
86	Pujianto	SMA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
87	Eri Erviani	MA	T Kontrak	Budidaya Perikanan
88	Bayu Aji Setiawan	SMKN	T Kontrak	Budidaya Perikanan
89	Jainul Arifin, S.Pi	Sarjana	T Kontrak	Budidaya Perikanan
90	Muh. Azril, S.ST.Pi.M.Sc	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan
91	Shobrina SQT, S.Pi.M.Si	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan
92	Firdausa PA, S.Pi. M.Pi	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan
93	Widyanti O,S.Pi. M.Si	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan
94	Tholibah M, S,Pi.M.P	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan
95	Avisha FE,S.Pi. M.Pi	Sarjana	Dosen	Budidaya Perikanan

4.1.3. Permasalahan

Sertifikasi uji kompetensi mandiri masih sangat kurang peminatnya sehingga perlu diupayakan untuk lebih disosialisasikan melalui media sosial agar dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

4.1.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan jumlah peminat sertifikasi kompetensi maka perlu dilakukan berbagai strategi diantaranya:

- Peningkatan promosi melalui media sosial dan memperkuat kerjasama dengan perguruan tinggi, dinas, swasta dan lembaga lainnya.
- Kegiatan TUK agar memperbanyak mitra dan promosi sertifikasi di setiap wilayah.

4.2. KEGIATAN KERJASAMA TEKNIS DAN INFORMASI

4.2.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kelompok Kerjasama Teknis dan Informasi berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis perikanan budidaya air tawar, perikanan budidaya air payau, dan perikanan budidaya laut mempunyai tugas melakukan penyiapan

bahan pelaksanaan kerja sama teknis, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta publikasi perikanan budidaya air payau. Dalam melaksanakan tugasnya kelompok kerjasama teknis dan informasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara (BBPBAP Jepara) mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan kerja sama teknis, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta publikasi perikanan budidaya air payau

b. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014 satker BBPBAP Jepara dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, Bidang Kerja Sama menyelenggarakan fungsi :

- Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau;
- Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air payau; dan
- Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau.

4.2.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Perkembangan Kerjasama

Pada tahun 2024 BBPBAP Jepara telah melaksanakan kegiatan Kerjasama dengan multipihak yaitu Lembaga Pendidikan (Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan), instansi pemerintah daerah dan pihak swasta. Adapun ruang lingkup kerjasama meliputi bidang pengembangan sumber daya manusia (pendidikan, pelatihan, penelitian, praktek kerja lapangan/magang), pendampingan dan penyebaran informasi teknologi budidaya air payau. Adapun kerjasama yang telah dilaksanakan oleh BBPBAP Jepara selama kurun waktu tahun 2024 disajikan pada tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21. Perkembangan Kerjasama dengan Stakeholders

NO	MITRA KERJASAMA	RUANG LINGKUP
1	BPMPV Gowa	Ruang lingkup meliputi kegiatan : (1) Program Pelatihan Peningkatan kopetensi Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berstandar Industri.; (2) Program Kunjungan Industri; (3) Program Magang Industri; dan (4) Program Guru Tamu/Narasumber.
2	IAIN Sunan Muria, Kudus	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini, meliputi : (1) Kolaborasi riset dan pengabdian

		masyarakat di bidang perikanan budidaya air payau; (2) Pelatihan, workshop, seminar, magang/praktik kerja lapangan mahasiswa dalam mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka; dan (3) Uji Sertifikasi Kompetensi Bidang Perikanan Budidaya bagi dosen dan mahasiswa.
3	Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)	Ruang lingkup Perjanjian Kerja sama ini, meliputi : (a) Pengembangan sistem budidaya polikultur udang windu dan ikan berkelanjutan di lokasi kegiatan Shrimp-Carbon Aquaculture; (b) Pendampingan dan bimbingan teknis budidaya udang lokasi kegiatan Shrimp-Carbon Aquaculture; (c) Transfer teknologi dan SOP budidaya udang windu yang bersifat berkelanjutan, solutif, adaptif dan aplikatif untuk meminimalkan resiko kegagalan, peningkatan produktivitas dan kualitas hasil produksi budidaya.
4	FPIK UNPAD Bandung	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama: (a) Pengembangan Kerjasama Penelitian (Research Collaboration); (b) Pengabdian Kepada Masyarakat; (c) Praktik Kerja Lapang (Internship); (d) Peningkatan Sumber Daya Manusia; (e) Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; (f) Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bidang pembudidayaan ikan
5	PT. Nawakara Perkasa Nusantara	Penyediaan Lokasi Diklat Keamanan di Jawa Tengah
6	Crustea	Kolaborasi Riset untuk kegiatan pengujian kincir berbasis green enery
7	PT. Bhumi Jati Power	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Klaster Bandeng di Jepara
8	SMK Puring Kebumen	Pelaksanaan Magang, Praktek Kerja Lapangan Dan Bimbingan Teknis Bidang Perikanan Budidaya Air Payau
9	Universitas Borneo, Tarakan	Pengembangan Budidaya Kepiting dan Udang
10	Dinas Kabupaten Sukamara	Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Sukamara
11	Universitas Islam	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan,

	Negeri Walisongo Semarang	Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
12	Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Sukamara	a).Penyediaan Benih Komoditas Air Payau yang Berkualitas dan Adaptif bagi Pembudidaya di Kabupaten Sukamara; b).Pembinaan, Pendampingan, dan Pelatihan Teknis bagi SDM Perikanan Budidaya di Kabupaten Sukamara; c).Penyediaan Tenaga Ahli, Pendamping Teknis dalam Pengembangan Unit Perbenihan dan Pembesaran Komoditas Budidaya Air Payau; d).Penyediaan Benih yang Berkualias bagi Kebutuhan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sukamara; e).Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Profesi bagi Pelaku Utama dan/ atau ASN di Lingkungan Dinas Perikanan Kabupaten Sukamara.
13	Fakultas Pertanian Universitas Mataram	a).Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia, Baik yang Bersifat Akademik maupun Profesional; b).Penyelenggaraan Pengembangan Informasi dan Teknologi yang sesuai dengan Kepentingan; c).Pertukaran Informasi dan Data Ilmiah serta Penyelenggaraan Pertemuan Ilmiah; d).Pengembangan Institusi agar dapat memenuhi Tugas Kelembagaan masing - masing dengan sebaik - baiknya; e).Pemanfaatan Bersama Fasilitas atau Sarana yang dimiliki untuk Keperluan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat; f).Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Profesi di Bidang Perikanan Budidaya.
14	Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram	Implementasi Kegiatan Pelaksanaan Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
15	Koperasi Nelayan Kaltara	Pemberdayaan Pembudidaya Kepiting

Berdasarkan ruang lingkup kerjasama, secara umum (> 80%) kerjasama difokuskan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dimana mitra kerjasama yang dominan berasal dari perguruan tinggi. Guna mengefektifkan pelaksanaan kerjasama selama tahun 2024 agar memiliki dampak yang terukur, maka dilakukan penilaian dampak kerjasama menghasilkan.....Kondisi ini menunjukkan semakin sentralnya peran BBPBAP Jepara dalam upaya penguatan kapasitas dan penyebaran informasi teknologi dikalangan stakeholders.

Publikasi dan Informasi Teknis

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin dinamis, BBPBAP Jepara terus melakukan upaya penyebaran informasi yang lebih cepat, aktual, efisien dan berbasis kebutuhan publik. Oleh karena itu, sebagai pusat informasi dan publikasi inovasi teknologi budidaya air payau, maka BBPBAP Jepara berupaya menghasilkan bahan publikasi inovasi teknologi terapan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Bahan publikasi tersebut dalam bentuk elektronik dan manual/cetak yang diterbitkan. Bahan publikasi yang disusun pada tahun 2024 terdiri dari laporan kegiatan, media budidaya air payau, e-buletin si Bago, paper poster, leaflet dan film/video kegiatan balai. Jenis publikasi informasi teknologi yang diterbitkan pada tahun 2024 terlihat pada tabel 22 dibawah ini.

Tabel 22. Jenis Publikasi dan Informasi

NO	JENIS PUBLIKASI
1	Laporan Tahunan 2023
2	Kalender tahun 2025

Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses penyebaran informasi. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan salah satu media informasi teknologi yang tersedia di BBPBAP Jepara. Pemustaka terdiri dari pegawai BBPBAP sendiri, siswa/mahasiswa, instansi pemerintah, swasta dan pembudidaya/umum. Tambahan koleksi di perpustakaan BBPBAP Jepara terlihat pada tabel 23-24.

Tabel 23. Daftar Tambahan Koleksi Perpustakaan BBPBAP Jepara

JENIS KOLEKSI	BULAN												JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Buku/Textbook	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	4
Leaflet	-	-	-	-	-	1.000	5.500	-	-	-	-	-	6.500
Lap Tahunan 2023	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30

Tabel 24. Frekuensi Pemustaka Perpustakaan BBPBAP Jepara

NO	BULAN	STAF BBPBAP	SISWA/ MAHASISWA	DINAS/ PEMBUDIDAYA	JUMLAH
1.	Januari	55	72	-	127
2.	Pebruari	60	25	-	85
3.	Maret	70	11	-	81
4.	April	69	-	-	69
5.	Mei	67	2	-	69
6.	Juni	58	1	-	59
7.	Juli	65	-	-	65
8.	Agustus	70	-	-	70
9.	September	67	3	-	70
10.	Oktober	60	6	-	66
11.	Nopember	66	-	-	66
12.	Desember	70	-	-	70
Jumlah		777	120		897

Target pengunjung perpustakaan tahun 2024 sebesar 900 orang. Capaian pengunjung perpustakaan selama tahun 2024 sebanyak 897 orang atau sebesar 99.66 %. Jumlah pengunjung tahun 2024 mengalami penurunan dikarenakan siswa maupun mahasiswa yang sedang PKL/Magang sudah selesai dan kembali ke sekolah masing masing.

Publikasi Media Sosial

Pada era digitalisasi sekarang, penggunaan media online menjadi kebutuhan utama. Penggunaan sarana online ini pada penyebaran informasi teknologi dirasakan lebih efektif karena bisa dijangkau oleh masyarakat dimana dan kapan saja. Penyebaran informasi teknologi secara melalui Website, Twitter, Facebook, Instagram dan Chanel Youtube.

Website

Jumlah pengunjung Website BBPBAP Jepara dengan alamat laman <https://kkp.go.id/djpb/bbpbbapjepara> selama tahun 2024 mengalami kenaikan dapat dilihat pada tabel 25 dibawah ini.

Tabel 25. Laporan Website BBPBAP Jepara

NO	BULAN	KUNJUNGAN
1	Januari	198.457
2	Februari	205.006
3	Maret	215.007
4	April	220.259
5	Mei	226.597
6	Juni	227.298
7	Juli	218.894

8	Agustus	226.254
9	September	234.254
10	Oktober	235.065
11	November	236.256
12	Desember	237.535
Jumlah		2.680.882

Twitter

Jumlah postingan dan penayangan akun twiter BBPBAP Jepara dengan akun <https://twitter.com/bbpbapjpr> selama tahun 2024 mengalami kenaikan bervariasi. Variasi kenaikan dapat dilihat pada tabel 26 dibawah ini.

Tabel 26. Laporan Analitika Akun Twitter BBPBAP Jepara

No	Bulan	Kunjungan	Penayangan Tweet	Engagement	Pengikut Baru
1	Januari	7.120	2.540	319	10
2	Februari	5.700	3598	273	8
3	Maret	6.200	4.007	372	6
4	April	-	-	-	-
5	Mei	-	-	-	-
6	Juni	-	-	-	-
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	-	-	-
9	September	-	-	-	-
10	Oktober	-	-	-	-
11	November	-	-	-	-
12	Desember	-	-	-	-
Jumlah		19.020	10.145	964	24

Instagram

Jumlah pengguna Instagram BBPBAP Jepara nama akun <https://www.instagram.com/bbpbapjpr> selama 12 bulan tahun 2024 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini.

Tabel 27. Laporan Analitika Akun Instagram BBPBAP Jepara

BULAN	POSTING	PENGIKUT	JELAJAH
Januari	22	+ 40	4.795
Februari	36	+ 81	3.532
Maret	28	+ 93	2.741
April	20	+ 39	3.245
Mei	29	+ 60	3.696

Juni	17	+ 40	3.284
Juli	24	+ 39	3.520
Agustus	30	+ 69	4.283
September	29	+ 32	3.887
Oktober	45	+ 75	45.805
November	44	+ 57	70.463
Desember	37	+ 115	55.591
Jumlah	361	+740	204.842

Facebook

Analitika akun Facebook BBPBAP Jepara dengan akun @BBPBAP Jepara selama 12 bulan tahun 2024 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat tabel 28 di bawah ini.

Tabel 28. Laporan Analitika Akun Facebook BBPBAP Jepara

BULAN	POSTING
Januari	22
Februari	36
Maret	28
April	20
Mei	29
Juni	17
Juli	24
Agustus	30
September	29
Oktober	45
November	44
Desember	37
Jumlah	361

Youtube

Analitik kinerja chanel youtube BBPBAP Jepara di <https://www.youtube.com/c/BBPBAPJEPARA/featured> selama 12 bulan tahun 2024 mengalami kenaikan bervariasi dapat dilihat pada tabel 29 di bawah ini.

Tabel 29. Laporan Analitika Chanel Youtube BBPBAP Jepara

BULAN	POSTINGAN	WAKTU MENONTON (RbJAM)	SUBSCRIBER
Januari	2	322.1 jam	+ 26
Februari	3	358.1 jam	+ 24
Maret	5	343.6 jam	+ 44
April	4	300.9 jam	+ 36

Mei	5	5.38.2 jam	+ 52
Juni	2	364.1 jam	+ 40
Juli	6	373.5 jam	+ 50
Agustus	5	656.3 jam	+ 88
September	4	416.2 jam	+ 34
Oktober	8	363 jam	+ 38
November	9	380,8 jam	+ 54
Desember	6	318,7 jam	+ 34
Jumlah	59	4197,3 jam	+520

b. Realisasi capaian kegiatan

Rekapitulasi realisasi kinerja kegiatan kerjasama dan informasi sebagaimana tabel 30 di bawah ini

Tabel 30. Rekapitulasi Realisasi Kegiatan Kerjasama dan Informasi

NO	LAYANAN	JUMLAH
1	Kerjasama	15 Perjanjian Kerjasama
2	Layanan Publikasi dan Informasi	2 buah publikasi informasi
3	Layanan Perpustakaan	897 pengunjung
4	Publikasi Media Sosial	
	- Website	2.680.882 pengunjung
	- Youtube	+ 520 subscriber
	- Twitter	10.145 penayangan
	- Facebook	361 posting
	- Instragram	204.842 jelajah

4.2.3. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Hasil telaahan terhadap kontribusi keberadaan perjanjian kerjasama selama tahun 2024 terhadap peningkatan kinerja BBPBAP Jepara meunjukkan adanya kontribusi yang masih belum optimal. Ada 3 (tiga) penyebab yakni : (1) ketergantungan finansial dalam pelaksanaan kerjasama PARA PIHAK, (2) perbedaan pandangan mengingat BBPBAP Jepara pada tahun 2024 telah menerapkan pengelolaan BLU dan (3) indikator kinerja perjanjian kerjasama masih belum terukur, sehingga belum ada penyesuaian antara kebutuhan kerjasama dengan target yang ingin dicapai.

4.2.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Dalam memperbaiki kinerja kerjasama di masa yang akan datang, upaya konkrit yang akan dilakukan mulai pada tahun 2024 yaitu :

- a) Perencanaan dalam perhitungan dan penggunaan anggaran secara transparansi agar kegiatan kerjasama dapat berjalan dengan baik dengan pelaporan secara berkala dan penyelesaian final report di akhir kegiatan.
- b) Perencanaan kerjasama secara pro-aktif melalui pemetaan kebutuhan kerjasama yang berbasis pada kontribusi peningkatan kinerja;
- c) Setiap perjanjian kerjasama akan dilampirkan matrik rencana aksi/rencana kerja sebagai bagian tidak terpisahkan dari naskah perjanjian kerjasama. Ini penting untuk mempermudah melakukan evaluasi berbasis kinerja (*output* dan *outcome* yang terukur).

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS

5.1. KEGIATAN PRODUKSI BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR JARINGAN

5.1.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki peran penting dalam ekosistem laut. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan terhadap produk rumput laut, baik untuk bahan baku industri pangan, kosmetik, maupun farmasi, terus meningkat. Oleh karena itu, budidaya rumput laut telah menjadi salah satu usaha yang menjanjikan bagi masyarakat pesisir di Indonesia. Sebagai salah satu komoditas unggulan budidaya, rumput laut mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Budidaya rumput laut sangat diminati masyarakat pesisir karena modal operasionalnya relative kecil dengan teknologi yang sudah dikuasai dan masa tanam rumput laut yang relative pendek yaitu 45 hari, sehingga memungkinkan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus menyerap tenaga kerja.

Memenuhi permintaan pasar rumput laut global yang terus berkembang dibutuhkan pasokan bibit rumput laut yang berkualitas dan dalam jumlah yang cukup. Ketersediaan bibit yang memadai, berkualitas, dan berkesinambungan merupakan factor penentu keberhasilan budidaya rumput laut. Permasalahan yang dihadapi pembudidaya pada umumnya keterbatasan bibit dan pemakaian bibit lama yang digunakan secara terus menerus, sehingga menyebabkan penurunan kualitas rumput laut yang dihasilkan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan bibit yang berkualitas tinggi adalah melalui teknologi kultur jaringan. Kultur jaringan adalah teknik perbanyakan tanaman dengan cara mengisolasi bagian-bagian kecil dari tanaman induk, yang kemudian dikultur dalam media tertentu untuk menghasilkan bibit yang dapat digunakan dalam budidaya secara massal.

Kegiatan produksi bibit rumput laut kultur jaringan bertujuan untuk mengembangkan sistem produksi bibit rumput laut yang lebih efisien, berkualitas tinggi, dan berkelanjutan. Teknologi ini memungkinkan perbanyakan bibit dengan jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat, serta menghasilkan bibit dengan kualitas yang terjamin, seperti ketahanan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang ekstrem. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rumput laut di Indonesia, khususnya bagi petani dan masyarakat pesisir yang bergantung pada budidaya rumput laut

sebagai sumber pendapatan utama. Dengan tersedianya bibit unggul yang dihasilkan melalui kultur jaringan, diharapkan dapat mendorong keberhasilan budidaya rumput laut, meningkatkan produktivitas petani, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah pesisir.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebagai salah satu Badan Layanan Usaha yang bersinergi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Ditjen bidang Budidaya Rumput Laut mengembangkan komoditas rumput laut kultur jaringan. Program produksi bibit rumput laut kultur jaringan ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah terbatasnya pasokan bibit berkualitas yang sering dihadapi oleh petani rumput laut. Program ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian ekosistem laut dengan memastikan bahwa budidaya rumput laut dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan produksi bibit rumput laut kultur jaringan adalah menciptakan sistem budidaya rumput laut yang lebih efisien dan berkelanjutan, dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi kultur jaringan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi

c. Sasaran kegiatan

Tercapainya produksi rumput laut melalui pengembangan teknologi kultur jaringan di laboratorium Kultur Jaringan dalam menghasilkan bibit rumput laut berkualitas tinggi dalam jumlah besar.

5.1.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

➤ Seleksi indukan

Pemilihan indukan rumput laut sebagai sumber eksplan dalam kultur jaringan sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan induksi kalus. Pemilihan indukan berdasarkan SNI Bibit Rumput Laut Kotoni dengan kriteria : **Persyaratan kuantitatif**, yaitu umur 25-30 hari, talus minimal bercabang 3, diameter talus utama minimal 0,5 cm dan seragam, berat per rumpun 50-10 g. **Persyaratan kualitatif**, yaitu talus tampak cerah dan segar, bersih dari kotoran, organisme penempel dan lumut, bebas penyakit, talus tidak luka dan patah, bertunas runcing dan bentuk proporsional (BSN,2011). Indukan rumput laut dari alam dilakukan penyeleksian berdasarkan SNI Bibit Rumput Laut sebelum memasuki tahap aklimatisasi selama 2-4 minggu. Performa kandidat indukan rumput laut hasil

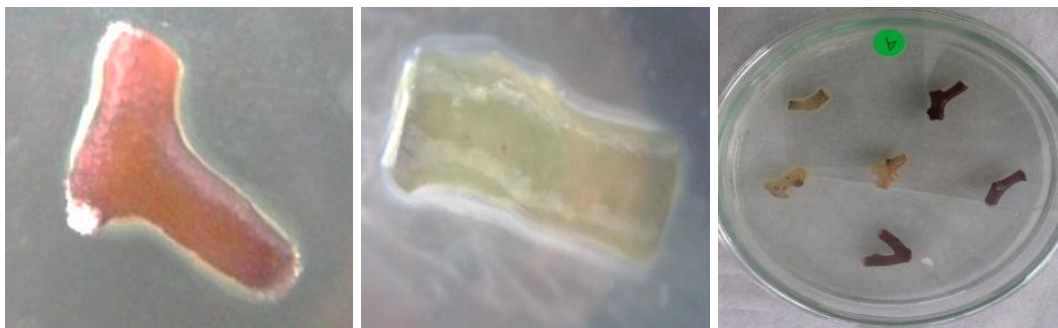
seleksi dalam proses aklimatisasi di laboratorium kultur jaringan ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Aklimatisasi indukan *Kappaphycus alvarezii*

➤ Induksi Kallus

Indukan rumput laut yang dipelihara dalam media air laut dengan penambahan pupuk Provasoli Enriched Seawater (PES), selanjutnya memasuki tahapan induksi kalus. Kegiatan diawali dengan sterilisasi talus indukan rumput laut untuk mendapatkan eksplan talus yang steril. Induksi kalus dilakukan dengan metode Reddy *et al.* (2003). Kalus rumput laut BBPBAP Jepara dapat diproduksi secara artifisial dengan kombinasi ZPT 2,5 mg/L indole-3-acetic acid (IAA) dan 1mg/L 6-benzylaminopurine (BAP). Indikator adanya pertumbuhan dalam kultur *in vitro* dengan munculnya filamen-filamen halus pada permukaan eksplan rumput laut. Kalus embriogenik yang terbentuk di Laboratorium BBPBAP Jepara masih dalam kisaran 10%. Kalus yang telah terbentuk dapat dipanen, dan disubkultur kembali pada media PES padat. Kalus pada eksplan ditampilkan pada Gambar 9



Gambar 9. (A) Kondisi tutupan kalus pada eksplan dengan masa inkubasi 45 hari kategori (+) = sedikit, 10%. (B) Kondisi eksplan rumput laut mati akibat terkontaminasi mikroorganisme dan (C) Induksi kalus *K. Alvarezii* probabilitas sintasan 50%

➤ **Produksi Mikropropagul rumput laut**

Kalus embriogenik mulai menunjukkan pertumbuhan tunas muda bakal mikropropagul (Gambar 10). Mikropropagul yang terbentuk dapat di subkultur ke media PES cair. Selama proses regenerasi menjadi mikropropagul menunjukkan pertumbuhan yang pesat SR 90-95%. Kegiatan produksi mikropropagul rumput laut meliputi subkultur mikropropagul ke media PES cair yang baru setiap 7-10 hari sekali. Proses regenerasi menjadi mikropropagul dibutuhkan waktu 3-4 bulan



Gambar 10. (A) Kalus Embriogenik *K. alvarezii* pada Media Padat, (B) Mikropropagul (C) Mikropropagul dalam Botol 1 Liter di Laboratorium

➤ **Produksi Planlet rumput laut**

Pembesaran mikropropagul rumput laut untuk diregenerasi menjadi planlet. Selanjutnya planlet diaklimatisasi di Green House dengan tujuan mengadaptasikan planlet dari lingkungan laboratorium ke lingkungan perairan bebas di laut menggunakan metode *floating bottle* (Gambar 11). Botol-botol mineral yang telah terisi planlet rumput laut diikat pada tali ris yang terpasang diperairan Jepara, Monitoring pertumbuhan dilakukan seminggu sekali. Berdasar hasil pengamatan, planlet yang diadaptasikan menunjukkan pertumbuhan pesat 4-8x lipat dibandingkan pemeliharaan di ruang kultur dan planlet menunjukkan SR 90%



Gambar 11. (A) Planlet yang siap diaklimatisasi ke perairan laut, (B) Proses aklimatisasi metode *floating bottle* dan (C) Bibit rumput laut

➤ **Produksi Bibit rumput laut**

Optimalisasi pertumbuhan planlet menjadi bibit rumput laut menggunakan metode polybag, yaitu mengikat planlet perindividu dengan bobot 2-3 gram (15-20 individu) dalam satu titik ikat bergerombol dalam wadah jaring semi tertutup berbentuk polibag. Selanjutnya masing-masing polibag diikat dan diapungkan atau bibit dapat langsung diikat pada tali ris yang telah terpasang didalam karamba jaring apung ukuran 50x70x50 cm dengan pelapis waring mestsize 1 mm. Monitoring pertumbuhan dilakukan setiap seminggu sekali. Performa bibit ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. (A-B) Produksi bibit *K. Alvarezii* hasil kultur jaringan dengan metode polybag, (C) Produksi bibit *K. Alvarezii* hasil kultur jaringan dengan metode longline dalam Karamba jaring Apung

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian realisasi PNBPN dari kegiatan produksi bibit rumput laut selama tahun 2024 sebesar Rp 66.245.000,- (*Enam Puluh Enam Juta Dua Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah*) dengan persentase capaian setoran PNBPN 100.4 % dari target setoran PNBPN sebanyak Rp 66.000.000,- (*Enam Puluh Enam Juta Rupiah*).

5.1.3. Permasalahan dan upaya penyelesaian

➤ **Kontaminasi mikroorganisme**

Kontaminasi oleh jamur, bakteri, atau protozoa menjadi masalah utama dalam kultur jaringan rumput laut. Kondisi lingkungan yang tidak steril atau teknik kultur yang kurang tepat dapat menyebabkan kontaminasi sehingga mengganggu kegiatan induksi dalam pertumbuhan kalus atau produksi mikropropagula

➤ **Kesulitan dalam aklimatisasi ke lingkungan perairan bebas**

Setelah kalus atau mikropropagula terbentuk, langkah berikutnya adalah aklimatisasi tanaman tersebut ke kondisi perairan luar yang lebih alami. Proses ini

seringkali sulit, karena planlet yang diproduksi dalam kultur jaringan lebih sensitif terhadap perubahan kondisi lingkungan.

5.1.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Produksi kalus dan mikropropagul rumput laut dapat dioptimalkan dengan meminimalisir kontaminasi mikroorganisme selama proses kegiatan di Laboratorium kultur jaringan. Upaya yang dilakukan dengan menjaga kebersihan ruang kultur dan penggunaan alat yang disterilisasi dengan baik, Menggunakan agen antimikroba dalam media kultur untuk mencegah kontaminasi, serta melakukan desinfeksi yang lebih teliti terhadap bahan indukan rumput laut sebelum dimasukkan ke dalam media kultur.

Mengembangkan prosedur aklimatisasi yang lebih efektif dengan cara secara bertahap memperkenalkan bibit ke kondisi luar menggunakan metode floating bottle, aklimatisasi dalam kondisi berbeda dilakukan dengan mengatur kelembaban, cahaya, dan salinitas secara perlahan sesuai dengan spesies rumput laut yang dibudidayakan.

5.2. KEGIATAN BANTUAN BIBIT RUMPUT LAUT

5.2.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas perikanan yang memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di daerah pesisir. Komoditas ini memiliki banyak manfaat, dalam sektor pangan, industri, dan kesehatan. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar global terhadap produk olahan rumput laut, budidaya rumput laut menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan bagi masyarakat pesisir. Potensi besar yang dimiliki masih ditemukan banyak kendala pembudidaya rumput laut yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap bibit berkualitas, teknik budidaya yang masih konvensional, serta permasalahan terkait keberlanjutan produksi. Salah satu Proyek strategis Nasional untuk memaksimalkan potensi sektor kelautan dan perikanan, khususnya dalam bidang budidaya rumput laut, sebagai salah satu komoditas unggulan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan penyediaan bibit unggul secara berkesinambungan melalui produksi bibit rumput laut hasil kultur jaringan.

Perkembangan usaha budidaya rumput laut harus diimbangi dengan adanya ketersediaan bibit yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas.. Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui program bantuan bibit rumput laut mendukung penyediaan bibit unggul secara berkesinambungan yaitu dengan

pemberian bantuan bibit rumput laut (BRL) hasil kultur jaringan yang diproduksi Lab Kultur Jaringan BBPBAP Jepara. Penggunaan bibit hasil kultur jaringan ini untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi pembudidaya akibat ketersediaan bibit yang belum kontinyu. Dengan adanya bantuan bibit rumput laut (BRL) hasil kultur jaringan diharapkan petani rumput laut dapat memastikan pasokan bibit yang berkualitas untuk budidaya di setiap musim. Pemberian paket bantuan bibit rumput laut (BRL) hasil kultur jaringan di wilayah Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara, Serang Propinsi Banten dan Sumenep Jawa Timur merupakan langkah efektif yang ditempuh oleh BBPBAP Jepara dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di masyarakat. Melalui program penyaluran bantuan bibit rumput laut secara kontinyu ke Masyarakat tidak hanya menguntungkan petani rumput laut, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah pesisir. Bantuan bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii* hasil kultur jaringan yang disalurkan di 3 wilayah tersebut dikembangkan menggunakan metode long line. Metode budidaya rumput laut tersebut merupakan teknik yang banyak digunakan karena lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode budidaya lainnya.

Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan yang disalurkan kepada masyarakat, khususnya para pembudidaya di daerah pesisir, menjadi sangat penting. Dengan adanya bantuan bibit yang unggul dan kontinyu, petani rumput laut memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif. Pembudidaya dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas area budidaya, dan meningkatkan kualitas hasil rumput laut, yang sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun ekspor.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Bantuan Bibit Rumput Laut adalah Mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut melalui realisasi bantuan bibit rumput laut (BRL) yang diserahkan ke masyarakat dan Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Budidaya Rumput Laut

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan Bantuan Bibit Rumput Laut adalah tercapainya peningkatan kapasitas dan kesejahteraan pembudidaya, serta memperkuat sektor budidaya rumput laut di wilayah Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara, Serang Propinsi Banten dan Sumenep Jawa Timur.

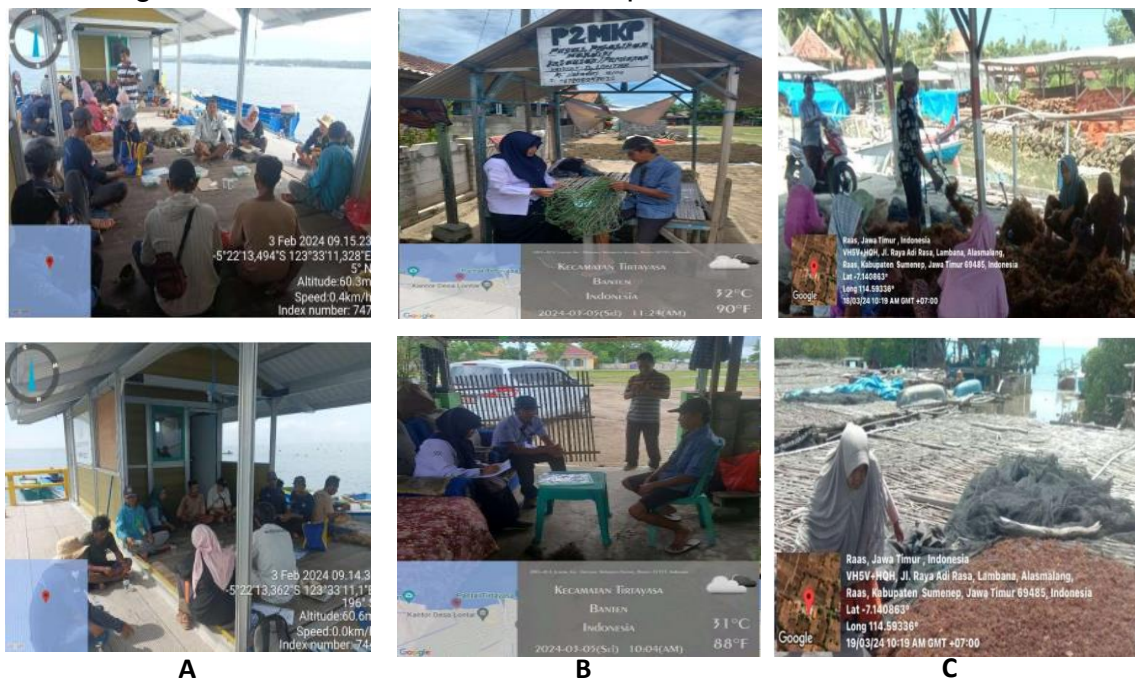
5.2.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

- **Pemilihan Calon Penerima Bantuan :**

Proses seleksi penerima bantuan dilakukan melalui identifikasi dan verifikasi langsung di lapangan atau sesuai rekomendasi Dinas Perikanan di lokasi terkait. Penerima bantuan yang dipilih memiliki kriteria sebagai kelompok budidaya rumput laut terdiri dari 9-15 anggota, memiliki lahan yang cocok untuk budidaya rumput laut dan telah melakukan budidaya rumput laut sebelumnya. Pelaksanaan identifikasi dan verifikasi calon kelompok penerima bantuan bibit rumput laut yang ditetapkan berdasarkan SK Penetapan calon penerima bantuan No. 1397/BBPBAPJ/OT.310/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan dokumentasi kegiatan serta peta lokasi budidaya tersaji pada Gambar 13, dengan rincian penerima bantuan sebagai berikut :

- Pokdakan Kansira Maju dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang, alamat Ds Liya One Melangka, Kecamatan Wangi wangi, Kab. Wakatobi, Sulawesi Tenggara
- Pokdakan Sukadiri dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang, alamat Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kab. Serang, Banten
- Pokdakan Adirasa dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang, alamat Alas Malang, Kecamatan Raas, Kab. Sumenep, Jawa Timur



Gambar 13. Dokumentasi Identifikasi/Verifikasi Penerima Bantuan Bibit Rumput Laut (A) Identifikasi/verifikasi di Kab. Wakatobi, (B) di Kab. Serang dan (c) di Kab. Sumenep

- **Distribusi Bibit :** Sebanyak 3.300 kg bibit rumput laut kultur jaringan disalurkan kepada 3 kelompok pembudidaya rumput laut di 3 wilayah berbeda

di propinsi Sulawesi Tenggara, Banten dan Jawa Timur. Bibit yang disalurkan terdiri dari jenis rumput laut *Kappaphycus alvarezii* hasil kultur jaringan BBPBAP Jepara. Penyaluran bantuan bibit rumput laut kultur jaringan kepada masyarakat melampaui target target RKAKL 2024 yaitu 3.000 Unit yang direalisasikan pada triwulan 2 tahun 2024 dengan rincian bantuan bibit rumput laut sbb.

- Pokdakan Kansira Maju dengan Ketua kelompok ibu Sarli mendapatkan bibit rumput laut sebanyak 2.000 kg dengan BAST no. B.1445/BBPBAPJ/PB.140/IV/2024
- Pokdakan Sukadiri dengan Ketua kelompok bapak Asmawi mendapatkan bibit rumput laut sebanyak 1.000 kg dengan BAST no. B.1722/BBPBAP/PB.140/V/2024
- Pokdakan Adirasa dengan dengan Ketua kelompok bapak Ruhamo mendapatkan bibit rumput laut sebanyak 300 kg dengan BAST no. B.1976/BBPBAP/PB.140/VI/2024.

Penyaluran bantuan bibit rumput laut kultur jaringan yang terealisasi tersaji pada dokumentasi penyerahan bantuan Gambar 14 dibawah ini.



A



B

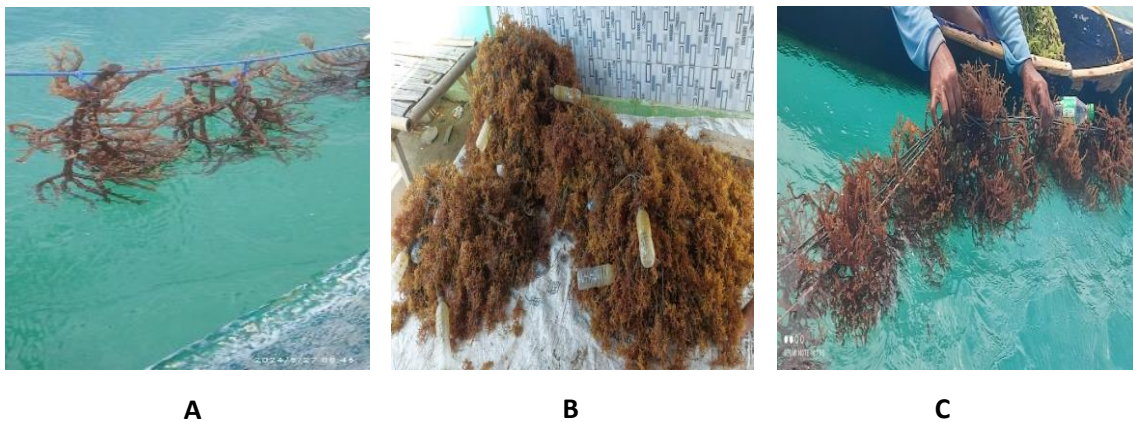


C



Gambar 14. Dokumentasi Penyaluran Bantuan Bibit Rumput Laut
(A) di Kab. Wakatobi, (B) di Kab. Serang dan (c) di Kab. Sumenep

- **Monitoring dan Evaluasi:** Tim penyuluh perikanan lapangan melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan budidaya rumput laut di lapangan untuk memastikan pembudidaya mengikuti prosedur budidaya rumput laut yang benar dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. Penyaluran bantuan bibit rumput laut kultur jaringan yang terealisasi ditampilkan dalam dokumentasi perkembangan bibit rumput laut yang tersaji pada Gambar 15 dibawah ini



Gambar 15. Dokumentasi Perkembangan Bibit Rumput Laut
(A) di Kab. Wakatobi, (B) di Kab. Serang dan (c) di Kab. Sumenep

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian realisasi produksi bibit rumput laut kultur jaringan mencapai lebih dari 3.300 kg, atau tercapai sebesar 110% dari target yang ditetapkan sebanyak 3.000 kg, selanjutnya dialokasikan untuk bantuan bibit ke Masyarakat seperti tersaji pada tabel 31 dibawah ini

Tabel 31. Realisasi Produksi Bibit Kultur Jaringan

Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pembudidaya Ikan		
Target 2024 (Kg)	Capaian 2024 (Kg)	Prosentase Capaian 2023 (%)
3.000	3.300	110%

5.2.3. Permasalahan dan upaya penyelesaian

- Beberapa kelompok/pembudidaya rumput laut bergantung pada bantuan bibit dari pemerintah atau organisasi, sehingga kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut mereka secara mandiri.
- Kondisi lingkungan yang berubah-ubah dengan cuaca ekstrim yang mempengaruhi perubahan suhu, salinitas, kecerahan dan arus laut selama proses budidaya. Kondisi lingkungan yang fluktuatif dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut, meskipun bibit yang diberikan sudah berkualitas.

5.2.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

- Program bantuan bibit rumput laut selanjutnya perlu dilengkapi dengan pemberdayaan ekonomi pembudidaya rumput laut, salah satu Upaya dengan menyediakan akses ke pembiayaan mikro atau membantu pembudidaya dapat mengakses pasar yang lebih luas, agar mereka dapat mengelola usaha budidaya rumput laut secara berkelanjutan.
- Mengembangkan program pemantauan lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan informasi terkait perubahan iklim serta cara adaptasi budidaya rumput laut bisa menjadi langkah penting

5.3. KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK IKAN NILA SALIN DI TAMBAK

5.3.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Sejak tahun 2023 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara berstatus sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Salah satunya dengan memastikan ketersediaan komoditas perikanan mulai dari benih hingga calon induk baik ikan maupun udang. Salah satu kegiatannya adalah produksi calon induk ikan nila salin, untuk menyediakan calon induk ikan nila yang dapat digunakan oleh pembenihan ikan nila dimasyarakat. Selain itu pemeliharaan ikan nila salin juga dimaksudkan optimalisasi aset berupa sarana dan prasarana balai, komoditas nila salin yang diproduksi jenis nila merah.

Nila salin merupakan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan nasional, salah satunya sebagai komoditas yang digunakan untuk revitalisasi tambak di Pantura Jawa. Hal ini dikarenakan beberapa kelebihan antara lain tingkat produktivitas yang cukup tinggi dan dapat beradaptasi dalam kondisi salin atau air payau. Sehingga sangat sesuai untuk dibudidayakan. Bagi Balai Jepara dapat digunakan mengoptimalkan aset balai dalam kerangka BLU.

b. Tujuan kegiatan

Kegiatan Kelompok Kerja produksi calon induk ikan nila salin di tambak pada tahun 2024 ini bertujuan untuk Produksi Calon Induk Ikan Nila Salin

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan produksi calon induk ikan nila salin sebanyak 4.500 ekor

5.3.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan produksi calon induk ikan nila salin berlangsung dalam 1 siklus masa pemeliharaan yang dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Agustus 2024. Penebaran calon induk ikan nila salin dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 sebanyak 25.000 ekor. Pemeliharaan dilakukan dalam 2 tahap pemeliharaan, dimana dilakukan seleksi pada bulan Juni untuk memilih calon induk ikan nila salin sebanyak 4.500 ekor, sehingga pada bulan Juli sudah tersedia calon induk ikan nila salin sebanyak tersebut, Sedangkan pemeliharaan lain dilakukan pemanenan sebagai nila konsumsi secara bertahap. Hasil panen sebagai nila konsumsi disetorkan sebagai PNBP. Pemanenan dilakukan bertahap sebanyak 6 kali sejak bulan Juli s/d Agustus 2024, dengan sintasan sebesar 81 % dengan dokumentasi kegiatan produksi calon induk ikan nila salin terlihat pada gambar 16 dibawah ini



Gambar 16. Proses Penebaran Benih Ikan Nila (A,B) dan Pencampuran Pakan (C)

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Masa pemeliharaan dari Maret s/d Agustus 2024, menghasilkan 4.500 ekor calon induk ikan nila salin. Sejumlah 100 ekor diserahkan ke unit pembenihan nila salin tanggal 2 Agustus 2024, untuk dimanfaatkan produksi benih ikan nila salin. Kegiatan produksi calon induk ikan nila salin menghasilkan calon induk nila hasil seleksi sebanyak 4.500 ekor dalam 2 tahap pemeliharaan dengan prosentase sintasan sebesar 81 %. Akumulasi setoran PNBP yang berasal dari afkir pemeliharaan calon induk ikan nila salin, sejumlah Rp 93.080.000,- (*Sembilan Puluh Tiga Juta Delapan Puluh Ribu Rupiah*) dengan prosesentase capaian

setoran PNBP 86.8% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 107.250.000,-
(*Seratus Tujuh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*)

5.3.3. Permasalahan

Pemeliharaan ikan nila salin ditambak dan produksi calon induk ikan nila salin terkendala ketergantungan pada musim penghujan, dimana petakan untuk pemeliharaan ikan nila salin tidak memiliki sumber air tawar yang cukup. Sehingga saat musim kemarau maka berdampak pada salinitas yang tinggi. Kemampuan toleransi ikan nila salin berada dikisaran 20 ppt. Tingginya salinitas yang pada masa pemeliharaan berdampak pada berjangkitnya parasit yang dapat menyebabkan kematian, selain itu berpengaruh pada osmoregulasi ikan nila, sehingga pertumbuhan cenderung terhambat.

5.3.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan Upaya tindak lanjut untuk budidaya nila salin ada dua, yaitu yang pertama menyesuaikan penebaran dengan awal musim penghujan seperti pada bulan Oktober. Solusi kedua yaitu penggunaan sumber air tawar dengan pembuatan sumur.

5.4. KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK KEPITING

5.4.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kepiting bakau merupakan salah satu komoditi yang sering dijumpai pada perairan payau di sekitar hutan mangrove. Komoditi tersebut sangat terkenal di dalam negeri maupun di luar negeri karena memiliki gizi yang cukup tinggi. Tingginya permintaan kepiting bakau membuat beberapa pelaku usaha melirik usaha budidaya kepiting bakau. Pengembangan usaha kepiting bakau telah banyak dilakukan baik dirumahan, tambak maupun perairan bebas. Umumnya dalam usaha budidaya kepiting bakau yaitu melakukan proses pembesaran kepiting bakau. Wadah yang digunakan dalam pembesaran sangat beragam tergantung dari teknik dan biaya pembesarannya.

Kanibalisme merupakan salah satu masalah utama dalam budidaya kepiting bakau, Kepiting bakau memiliki kecenderungan untuk saling memangsa yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat kelangsungan hidup yang rendah. Untuk mengatasi masalah kanibalisme tersebut, dikembangkan sebuah inovasi dalam budidaya kepiting bakau dengan kondisi terkontrol, yaitu sistem apartemen (Crab House). Dalam sistem ini, kepiting bakau ditempatkan pada kotak atau box

pemeliharaan secara individu atau berkelompok kecil. Tujuannya adalah untuk mengurangi interaksi antar kepiting dan mencegah terjadinya kanibalisme.

b. Tujuan kegiatan

Kegiatan Kelompok Kerja produksi calon induk kepiting pada tahun 2024 ini bertujuan untuk produksi calon induk kepiting

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan produksi calon induk kepiting sebanyak 207 ekor.

5.4.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan produksi calon induk kepiting berlangsung 1 siklus masa pemeliharaan yang dimulai pada bulan Januari s/d Juli 2024. Penebaran benih kepiting dari ukuran crablet hasil produksi hatchery ukuran ± 1 cm pada tambak seluas 4.000 m². Terdapat dua kegiatan teknis selama masa pemeliharaan yaitu ; (1) Manajemen pemberian pakan (jenis pakan ikan rucah dan kekerangan, dosis 5-10% dari biomass, frekuensi dua kali, waktu pemberian pada pagi dan menjelang malam), (2) Manajemen kualitas air (sirkulasi air, cek kualitas air tambak). Pemilihan calon induk dengan cara jebak/tangkap – seleksi - pindah ke system apartemen/pemeliharaan individual. Pemanenan calon induk dari apartemen kepiting dilakukan seleksi kembali di ambil sesuai dengan kriteria. Dokumentasi kegiatan produksi calon induk kepiting terlihat pada gambar 17-19 dibawah ini



Gambar 17. Performa (A) Induk Kepiting, (B) Pemindahan Larva, (C) Larva



Gambar 18. Proses Packing Benih Kepiting



Gambar 19. Crab House Kepiting (A), Penimbangan Kepiting (B dan C)

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian realisasi produksi calin kepiting sebanyak 210 ekor (101,5%), dengan berat rata-rata 250 gram/gram atau sebanyak 52 kg. Adapun capaian realisasi PNBP adalah sebesar Rp.40.181.440,- (*Empat Puluh Juta Seratus Delapan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Empat Puluh Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNBP 100.5% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 40.000.000,- (*Empat Puluh Juta Rupiah*). Setoran PNBP ini merupakan hasil penjualan kepiting konsumsi dari kegiatan penggemukan sistem apartemen kepiting dan kepiting konsumsi dari tambak

5.4.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi antara lain kanibalisme yang cukup tinggi dan fluktuasi harga kepiting yang berubah setiap harinya

5.4.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut untuk budidaya calin kepiting, yaitu penggunaan shelter di tambak dan penyesuaian waktu tebar dan panen dilakukan pada saat harga kepiting stabil (bulan November tahun berjalan s.d bulan Mei tahun berikutnya).

5.5. KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK UDANG YANG DIPRODUKSI

5.5.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kebutuhan benih udang vaname yang terus meningkat harus diimbangi dengan ketersediaan induk unggul dengan jumlah yang cukup. Kebutuhan induk udang vaname masih mengandalkan impor yang harganya mahal namun harus diakui secara kualitas terjamin serta mempunyai produktivitas yang tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan induk unggul udang vaname agar tidak bergantung pada impor dari luar negeri dan menekan biaya produksi benih diantaranya dengan produksi calon induk udang vaname di tambak

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini untuk menyediakan calon induk unggul udang vaname yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan induk udang vaname oleh unit unit pembenihan untuk menghasilkan benih yang berkualitas.

c. Sasaran Kegiatan

Calon induk udang vaname berat ± 25 g sejumlah 92.891 ekor

5.5.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi Hasil/ Kinerja Kegiatan

Kegiatan Produksi calon induk udang vaname dimulai bulan Maret sampai Agustus 2024 pada lahan seluas 3,08 ha yang terdiri dari petak tandon (2 petak luasan 5000 m² dan 2 petak luasan 4000 m²) dan petak pemeliharaan dengan luas 1.600 m² sejumlah 8 petak. Tahapan kegiatan pada prinsipnya sama dengan kegiatan produksi udang konsumsi yaitu persiapan tambak, pengisian air kedalaman 100 cm disterilisasi menggunakan TCCA dengan dosis 20 ppm, penumbuhan pakan alami dengan aplikasi molase dan probiotik, penebaran benih, proses pemeliharaan yang meliputi pemberian pakan, pengelolaan air, monitoring pertumbuhan dan *cut off* untuk mengurangi kepadatan

Tabel 32. Jumlah Tebar, Cutoff dan Total Panen

Data : Jumlah Tebar, Cutoff/pengurangan kepadatan dan panen total							
Tanggal	Penebaran (ekor)	Cutoff			Panen Total		
		Jumlah (ekor)	Biomass (kg)	ABW (g)	Jumlah (ekor)	Biomass (kg)	ABW (g)
05 April 2024	2.400.000						
12 Juni 2024		960.000	9.600	10			
15 Juli 2024		567.500	8.600	15,15			
6 Agustus 2024					82.000	1.394	17
					233.700	4.440	19
					94.300	2.358	25

Total benih yang ditebar 2,4 juta ekor masa pemeliharaan selama 124 hari, Tingkat kehidupan (SR) $\pm$ 80% tingkat kematian (mortalitas) $\pm$ 20%. Pengurangan kepadatan/cutoff dilakukan dua kali. Cutoff pertama dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 umur pemeliharaan 69 hari dikurangi sebanyak 960.000 ekor dengan biomass 9.600 kg size 100 atau berat rata rata per ekor 10 g. Cutoff/pengurangan kepadatan kedua dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 umur pemeliharaan 102 hari pengurangan populasi sebanyak 567.500 ekor dengan biomass 8.600 kg dengan berat rata rata per ekor 15,15 g. Pada tanggal 6 Agustus 2024 dilakukan panen total karena terindikasi penyakit WSSV berdasarkan hasil uji PCR laboratorium BBPBAP Jepara.

Hasil panen total didapat populasi sebanyak 410.000 ekor biomass 8.192 kg dengan rincian abw 17 g/ekor sebanyak 82.000 ekor, abw 19 g/ekor sebanyak 233.700 ekor dan abw 25 g/ekor sebanyak 94.300 ekor. Abw 25 g/ekor diklaim sebagai calon induk yang dihasilkan. Dokumentasi kegiatan produksi calon induk udang vaname terlihat pada gambar 20 dibawah ini



Gambar 20. Kegiatan Produksi Calin Udang Vaname (A) Kegiatan Persiapan (Penyikatan Plastik Tambak), (B) Penebaran Benih Udang, (C) Pemeliharaan

b. Capaian Realisasi Terhadap Target/Output

Target dalam kegiatan produksi calon induk udang vaname yang diproduksi sebanyak 92.891 ekor, produksi calon induk udang vaname yang dihasilkan mencapai 94.300 ekor sehingga realisasi terhadap target mencapai 101,5%. Akumulasi setoran PNBPN yang berasal dari kegiatan pembesaran udang vaname, sejumlah Rp 2.525.860.000,- (*Dua Milyar Lima Ratus Dua Puluh Lima Juta Delapan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah*) dengan persentase capaian setoran PNBPN 34.2% dari target setoran PNBPN sebanyak Rp 7.380.000.000,- (*Tujuh Milyar Tiga Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah*)

5.5.3. Permasalahan

Beberapa masalah yang ada dalam proses kegiatan ini diantaranya

- Penyakit, Penyakit terutama WSSV, AHPND dan EHP masih menjadi permasalahan utama yang harus ditangani khususnya dalam kegiatan produksi calon induk udang vaname dan kegiatan budidaya udang pada umumnya.
- Penyerapan Calon, Penyerapan Calon Induk udang hasil budidaya di tambak oleh unit pembenihan Masyarakat sangat kecil

5.5.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Dalam hal penyakit sangat sulit untuk mengobati diperlukan Upaya pencegahan secara komprehensif dalam satu system budidaya. Produksi Calon Induk Udang untuk lebih fokusnya diserahkan pada UPT non BLU terutama komoditas air payau. Kegiatan Revolving Anggaran BLU sebagai berikut :

a) Produksi Udang Konsumsi di Tambak Blok A

Kegiatan ini menggunakan lahan tambak efektif seluas $\pm$ 3 ha dengan jumlah petak operasional 8 petak luasan 1.600 m²/petak. Penebaran dilakukan pada tanggal 1 oktober 2024 dengan jumlah 1.900.000 ekor benih udang vaname. Produksi udang vaname di tambak blok A telah dilakukan panen parsial sebanyak dua kali. Parsial pertama dilakukan tanggal 16 Agustus 2024 sebanyak 5.000 kg size 100, parsial kedua dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 sebanyak 4.500 kg size 70. Estimasi populasi per 31 Desember 2024 berkisar 705.000 ekor.

b) Produksi Udang Konsumsi di Tambak Blok Klaster

Kegiatan ini menggunakan lahan tambak efektif seluas $\pm$ 3 ha dengan jumlah petak operasional 6 petak luasan 2500 m²/petak. Penebaran dilakukan pada tanggal 15 Nopember 2024 dengan jumlah 1.800.000 ekor benih udang vaname. Per 31 Desember 2024 dalam masa pemeliharaan doc 46 hari data sampling terakhir berat rata-rata 4 g.

5.6. KEGIATAN PRODUKSI BENIH KEPITING

5.6.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memprakarsai program terobosan yang meliputi pertama, penangkapan terukur berbasis kuota di setiap wilayah pengelolaan perikanan, untuk keberlanjutan ekologi, peningkatan PNPB dan kesejahteraan nelayan. Kedua, pengembangan perikanan budidaya yang berorientasi ekspor, dengan komoditas unggulan antara lain udang, lobster, kepiting, dan rumput laut. Serta, ketiga, pembangunan kampung perikanan budidaya sesuai dengan kearifan lokal, untuk pengentasan kemiskinan sekaligus menjaga kepunahan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi. Ketiga program terobosan tersebut perlu progres yang cepat, agar hasilnya maksimal. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) mengembangkan komoditas unggulan melalui kegiatan budidaya. Salah satu komoditas yang dikembangkan UPT BBPBAP Jepara adalah kepiting. Upaya mendukung pengembangan dan peningkatan produksi budidaya kepiting produksi benih kepiting. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung program prioritas KKP dalam mengembangkan perikanan budidaya komoditas unggulan kepiting. Pembenihan kepiting BBPBAP Jepara merupakan salah satu kelompok kerja produksi benih. Tugas dan fungsi kelompok kerja ini adalah melaksanakan produksi benih kepiting.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan produksi benih kepiting adalah memproduksi benih kepiting stadia crablet.

c. Sasaran kegiatan

Sasaran dari kegiatan produksi benih kepiting adalah tersedianya benih kepiting bakau stadia crablet yang siap di distribusikan ke Masyarakat dan pemenuhan target PNPB.

d. Output/Keluaran

Memproduksi benih kepiting stadia crablet dengan nilai PNPB sebesar Rp.20.000.000,- (*Dua Puluh Juta Rupiah*)

5.6.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Anggaran kegiatan produksi benih kepiting bersumber dari Badan Layanan umum (BLU) BBPBAP Jepara dengan pagu anggaran awal sebesar Rp. 15.000.000,- (*Lima Belas Juta Rupiah*) dan sampai akhir tahun realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 47.152.100,- (*Empat Puluh Tujuh Juta Seratus Lima Puluh Dua Ribu*)

Seratus Rupiah). Anggaran tersebut digunakan untuk operasional biaya produksi benih kepiting hingga stadia crablet dengan menghasilkan benih sebanyak 103.373 ekor dan setoran PNPB sebanyak Rp. 78.098.000,- (*Tujuh Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah*)

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian dan realisasi kegiatan produksi untuk bantuan benih kepiting tahun 2024 seperti tersaji pada tabel 33 berikut.

Tabel 33. Capaian Dan Realisasi Produksi Benih Kepiting Tahun 2024

NO.	KEGIATAN	TARGET 2024	CAPAIAN
1	Capaian PNPB (Rp)	20.000.000	78.098.000
2	Produksi (ekor)	0	103.373

Berdasarkan data pada tabel 33 realisasi pencapaian target produksi benih kepiting tahun 2024 dengan nilai PNPB sebesar Rp. 78.098.000,- (*Tujuh Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan total produksi benih kepiting stadia crablet sebanyak 103. 373 ekor. Produksi benih yang digunakan untuk dijual sebagai PNPB sebesar 103.373 ekor, kegiatan internal BBPBAP Jepara untuk kegiatan pembesaran di tambak sebesar 15.275 ekor dan bantuan benih sebesar 10.000 ekor ke BPBAP Situbondo. Kegiatan Produksi Benih Kepiting selama tahun 2024 capaian PNPB sejumlah Rp. 78.098.000,- (*Tujuh Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNPB 390.5% dari target setoran PNPB sebanyak Rp 20.000.000,- (*Dua Puluh Juta Rupiah*). Dokumentasi kegiatan pembesaran kepiting terlihat pada gambar 21-22 dibawah ini



Gambar 21. Kegiatan Pembesaran Kepiting (A dan B) Pemilahan Larva Kepiting, (C) Stadia Crablet Uk 0.5-1 cm Umur 1 Bulan



Gambar 22. Kegiatan Sampling Kepiting (A-B), Pengamatan Kualitas Air (C)

5.6.3. Permasalahan

Permasalahan – permasalahan yang ada selama kegiatan pembesaran kepiting antara lain:

- Tingkat kelangsungan hidup benih selama pemeliharaan hingga mencapai stadia crablet masih rendah, yaitu 5 - 12%.
- Infeksi bakteri dan parasit merupakan faktor utama yang menyebabkan kelangsungan hidup rendah.

Pemasaran benih masih terbatas belum seperti komoditas ikan komersial lainnya, hingga saat ini masih memenuhi permintaan untuk kegiatan internal, penelitian dan mendukung kegiatan program pemerintah seperti program bantuan benih kepada Masyarakat dan kegiatan modeling budidaya kepiting di Pasuruan Jawa Timur

5.6.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan teknis antara lain :

- Pemeliharaan larva dengan *system clean water* dan modular
- Penggunaan antibiotik sebagai *profilaksis*
- Penerapan biosekuriti di unit pembenihan
- Penggunaan induk unggul dengan proses seleksi sesuai dengan SPO.
- Mensosialisasikan keberhasilan produksi benih kepiting untuk mendukung kegiatan budidaya berkelanjutan kepada stakeholder terkait.

5.7. KEGIATAN PRODUKSI BENIH UDANG VANAME

5.7.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sejak tahun 2023 berstatus sebagai Satuan Kerja Balai Layanan Umum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakat pada sektor perikanan budidaya. Budidaya udang merupakan salah satu sektor utama perikanan budidaya. Ketersediaan induk unggul dan benih bermutu bagi para pembudidaya udang merupakan faktor penting keberhasilan budidaya. Udang vaname merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diminati bagi para pembudidaya udang. BBPBAP Jepara sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya bertugas menyediakan benih udang vaname bermutu kelas benih sebar yang disalurkan ke masyarakat. Pagu anggaran kegiatan pembenihan udang vaname tahun 2024 sejumlah Rp 150.000.00,- yang bersumber dari Balai Layanan Umum (BLU). Kegiatan produksi benih udang vaname dilakukan di Unit Pembenihan Bandengan, Jepara

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pelayanan penyediaan nauplius dan benih kelas benih sebar yang berkualitas dan bebas penyakit kepada masyarakat pembudidaya.

c. Sasaran kegiatan

Menghasilkan benih udang vaname bermutu yang disalurkan kepada masyarakat pembudidaya sejumlah 15.000.000 ekor benih.

5.7.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan produksi udang vaname di Unit Pembenihan Bandengan berupa produksi nauplis udang vaname dan benih udang vaname. Untuk induk yang sudah tidak layak dan sudah tidak produktif maka dilakukan penjualan dalam kategori induk afkir dengan hasil penjualan disetorkan ke PNBPN. Selain itu hasil produksi benih udang vaname juga digunakan untuk kegiatan bantuan benih ke masyarakat. Tahun 2024 ini tujuan pemberian bantuan benih udang vaname untuk pokdakan Benur Sari dengan alamat Desa Jatisari, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi capaian kegiatan tersaji pada tabel 34 dengan dokumentasi kegiatan produksi udang vaname yang terlihat pada gambar 23 dibawah ini

Tabel 34. Data Realisasi Kegiatan Terhadap Target

No.	Kegiatan	Capaian Hasil Kegiatan
-----	----------	------------------------

1.	Capaian PNBP (Rp)	77.111.720
2.	Produksi Nauplius (ekor)	25.250.000
3.	Produksi Benih (ekor)	5.804.172
4.	Bantuan benih (ekor)	10.850.000
5.	Lain lain (Induk Afkir) kg	56

Jumlah produksi nauplius, benih udang vaname dan induk afkir yang ada di Pembenihan Bandengan selama tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut

1. Produksi untuk setoran PNBP sebanyak Rp 77.111.720,- (*Tujuh Puluh Tujuh Juta Seratus Sebelas Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Rupiah*) dengan rincian
 - Nauplius udang vaname 25.250.000 ekor dengan nominal Rp 15.150.000,-. Distribusi pembeli dari Tuban dan Kendal.
 - Benih udang vaname 5.804.172 ekor dengan nominal Rp 58.041.720. Distribusi pembeli dari Jepara, Kendal, Sidoarjo dan Jakarta
 - Induk afkir udang vaname 56 kg dengan nominal Rp 3.920.000. Distribusi pembeli dari Jepara.
2. Produksi untuk kegiatan bantuan benih ke masyarakat sejumlah 10.850.000 ekor ke Pokdakan Benur Sari dengan alamat Desa Jatisari, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Bantuan benih udang vaname yang didistribusikan ke masyarakat dengan target penyaluran sejumlah 10.000.000 ekor dapat terealisasi sebesar 10.850.000 ekor atau 108,5 %. Penerima bantuan adalah Pokdakan Benur Sari dengan alamat Desa Jatisari, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang dengan ketua penerima pokdakan Catur Suprihadi. Proses Pemberian bantuan secara bertahap :
 - Tgl 21/09/24 sebanyak 3.120.000 ekor
 - Tgl 23/09/24 sebanyak 3.150.000 ekor
 - Tgl 24/09/24 sebanyak 2.380.000 ekor
 - Tgl 25/09/24 sebanyak 2.200.000 ekor

Kegiatan Produksi Udang Vaname tahun 2024 capaian PNBP Rp 77.111.720,- (*Tujuh Puluh Tujuh Juta Seratus Sebelas Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNBP 28.8% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 250.000.000,- (*Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*), produksi nauplius 25.250.000 ekor, produksi benih 5.804172 ekor, bantuan benih udang vaname 10.850.000 ekor, penjualan induk afkir ada 56 kg.



Gambar 23. Kegiatan Produksi Udang Vaname

5.7.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan pembenihan udang vaname adalah permintaan benih udang vaname yang cenderung fluktuatif sehingga produksi benih udang disesuaikan dengan permintaan

5.7.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Solusi dan upaya tindak lanjut permasalahan yang dihadapi adalah memproduksi benih sesuai dengan pesanan untuk mengantisipasi biaya produksi dan rendahnya harga pasar benih udang vaname.

5.8. KEGIATAN PRODUKSI PAKAN ALAMI

5.8.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan usaha pembenihan adalah ketersediaan pakan alami. Pakan alami baik dalam bentuk fitoplankton maupun zooplankton adalah salah satu makanan alami bagi larva udang atau larva ikan. Ketersediaan pakan alami sangat penting terutama pada fase awal larva dimana saluran cerna belum berkembang sempurna sehingga diperlukan suplai enzim dari luar tubuh. Untuk itu laboratorium pakan alami memberikan layanan produk berupa fitoplankton dan zooplankton yang diperlukan pada divisi pembenihan ikan dan udang baik pada internal balai maupun dari pembenihan eksternal disekitar balai. Selain menyediakan produk untuk pakan, layanan laboratorium pakan alami BBPBAP Jepara juga menyediakan fitoplankton pada skala laboratorium sebagai bahan penelitian pada perguruan tinggi.

b. Tujuan Kegiatan

Layanan Laboratorium pakan alami memiliki tugas untuk menyelenggarakan penyediaan bibit biakan murni fitoplakton baik skala laboartorium, skala intermediet dan skala masal. Bibit biakan murni zooplankton tersedia pada skala intermediet. Selain menyediakan bibit biakan murni plankton kegiatan internal , laboratorium pakan alami juga memberikan layanan dalam jasa yaitu pelayanan uji identifikasi plankton dan uji analisa kista artemia

c. Sasaran kegiatan

Terpenuhinya layanan produk berupa penyediaan biakan murni fitoplankton dan biakan murni zooplankton serta jasa analisa identifikasi dan jasa analisa kualitas kista artemia.

5.8.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pakan alami baik dalam bentuk fitoplankton maupun zooplankton adalah salah satu makanan alami bagi larva udang atau larva ikan. Ketersediaan pakan alami sangat penting terutama pada fase awal larva dimana saluran cerna belum berkembang sempurna sehingga diperlukan suplai enzim dari luar tubuh. Untuk itu laboratorium pakan alami memberikan layanan produk berupa fitoplankton dan zooplankton yang diperlukan pada divisi pembenihan ikan dan udang pada internal dan eksternal balai. Selain menyediakan produk untuk pakan, layanan laboratorium pakan alami juga menyediakan fitoplankton pada skala laboratorium sebagai bahan penelitian pada perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan Laboratorium Pakan Alami BBPBAP Jepara pada Tahun 2024 meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 35 dibawah ini :

Tabel 35. Kegiatan di Laboratorium Pakan Alami

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN BULAN KE-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyediaan plankton												
	Bibit biakan murni Fitoplankton												
	Biakan Murni												
	Biakan Murni Skala Intermediet												
	Biakan Murni Skala Masal												
	Penyediaan Zooplankton												
	Biakan Murni Rotifera												
2.	Pelayanan jasa Pengujian Laboratorium pakan alami												
3.	Penelitian/PKL/Magang/ Studi Banding												

Produksi Bibit Pakan Alami

➤ Biakan Murni Fitoplankton Skala Laboratorium

Biakan murni fitoplankton skala laboratorium dilakukan untuk mempertahankan kualitas mikroalga antara lain *Chaetoceros calstran*, *Thalassiosira* sp, *Tetraselmis* sp, *Chlorella vulgaris*, *Chlorella pyrenoidosa*, *Dunnaliella* sp, *Nannochloropsis occulata*, *Porphyridium cuentrum*, *Skeletonema costatum* dan *Spirulina* sp. Biakan murni *Skeletonema costatum* merupakan salah satu jenis fitoplankton yang biasa

dijadikan sebagai pakan alami dalam kegiatan budidaya, karena mudah dikembangkan dan memerlukan waktu yang relatif singkat dalam pemeliharaannya dibandingkan dengan fitoplankton jenis yang lain. Kultur skala murni *Skeletonema costatum* dilakukan perbanyak bibit pada skala intermediate



Gambar 24. (A) Sel *Skeletonema costatum* dan (B) Biakan Skala Lab

➤ Skala intermediate dan skala massal

Kegiatan kultur skala intermediate dilakukan untuk species *chlorophyceae* (mikroalga berwarna hijau) maupun *diatome* (mikroalga berwarna coklat). Hal ini dikarenakan tergantung kebutuhan yang ada baik sebagai bibit untuk produksi sendiri juga untuk pelayanan kepada customer, seperti terlihat pada gambar 25



Gambar 25. Kultur Skala Intermediet (A) dan Skala Massal (B)

b. Realisasi Capaian Terhadap Target/Output

Pengguna layanan laboratorium pakan alami BBPBAP Jepara, berasal dari divisi pembenihan ikan, pembenihan udang, para peneliti, mahasiswa dan wiraswasta. Pengguna tersebut memanfaatkan produk maupun jasa analisa. Kegiatan Layanan Laboratorium Pakan Alami selama tahun 2024 capaian PNBP sejumlah Rp 52.977.500,- (Lima Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah) dengan prosesentase capaian setoran PNBP 215.4% dari

target setoran PNBP sebanyak Rp 24.600.000,- (*Dua Puluh Empat Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*)

5.8.2. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Permasalahan yang terjadi pada tahun 2023 di divisi pelayanan laboratorium pakan alami adalah, adanya kerusakan pada wadah kultivasi skala masal, terjadi kebocoran sehingga tidak bisa digunakan untuk proses produksi.

5.8.3. Solusi Dan Tindak Lanjut

Perbaiki wadah kultivasi skala masal, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal

5.9. KEGIATAN PRODUKSI BENIH UDANG WINDU

5.9.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pengembangan usaha Perikanan Budidaya Sangat Tergantung Pada Ketersediaan Induk Unggul Dan Benih Bermutu, karena induk unggul dan benih merupakan input sarana produksi inti yang menentukan keberhasilan usaha budidaya. Proses penyediaan benih bermutu harus memenuhi 7 syarat tepat yaitu : tepat jenis, waktu, mutu, jumlah, tempat, ukuran dan harga. Kepastian akan penyediaan benih bermutu dapat dicapai melalui penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dalam proses produksi benih di unit pembenihan ikan air Payau. Sehubungan dengan fungsi sebagai penyedia induk unggul dan benih bermutu, maka keberadaan UPT DJPB Air Payau yang bergerak dalam bidang budidaya ikan Payau menjadi sangat strategis. Target bantuan benih ikan air Payau dari BBPBAP Jepara salah satunya adalah benih udang windu yang akan disalurkan kepada masyarakat pembudidaya.

UPT DJPB telah memberikan bantuan benih ikan air Payau kepada masyarakat pembudidaya skala kecil. Kegiatan bantuan benih merupakan kegiatan yang outputnya bersifat rutin/terus menerus dilakukan sepanjang tahun, mempunyai volume yang terukur, dan tahapan yang jelas. Kegiatan produksi benih udang windu dilakukan di Unit Pembenihan Bulu, Jepara

b. Tujuan Kegiatan

- Memproduksi benih udang windu yang siap tebar di tambak.

- Mendistribusikan benih udang sebagai bantuan ke masyarakat dan dijual sebagai sumber setoran PNB

c. Sasaran kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah

- Produksi benih udang windu sejumlah 10 juta ekor yang berkualitas baik dan bebas penyakit
- PNB dari hasil penjualan benih udang windu sejumlah Rp 120.000.000,-

5.9.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih udang windu yang telah dilaksanakan pada tahun 2024 sejumlah 10.005.190 ekor dari naupli udang windu yang ditebar sejumlah 30.000.000 ekor atau SR mencapai 33.35%.

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi capaian kegiatan tersaji pada tabel 36 dibawah ini

Tabel 36. Data Realisasi Kegiatan Terhadap Target

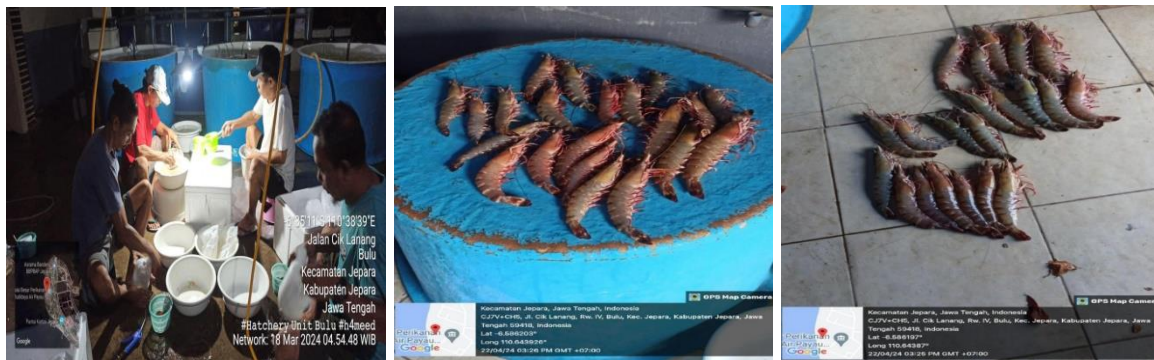
NO.	KEGIATAN	CAPAIAN HASIL KEGIATAN
1.	Capaian PNB (Rp)	117.542.280
2.	Produksi Benih (ekor)	9.755.190
3.	Bantuan benih (ekor)	250.000
4.	Lain lain (Induk Afkir) Kg	6

Jumlah produksi benih udang windu yang ada di Pembenihan Bulu sebanyak 10.005.190 ekor dan induk afkir 6 kg dengan rincian sebagai berikut

1. Produksi benih udang windu untuk setoran PNB sebanyak 9.755.190 ekor dan 6 Kg induk afkir dengan total setoran PNB sejumlah Rp 117.542.280,- (*Seratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Empat Puluh Dua Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Rupiah*) dengan rincian sebagai berikut
 - benih udang windu ada 9.755.190 ekor dengan harga jual Rp 12,- per ekor
 - berupa induk afkir ada 6 Kg dengan harga jual Rp 80.000,- per Kg.
2. Produksi benih udang windu untuk kegiatan bantuan benih ke masyarakat 250.000 ekor ke Koperasi Tirta Segara Babajaring RT.004 RW.I Desa Kertawinangun, Kec. Kandanghaur, Kab. Indramayu.

Kegiatan Produksi Udang Windu Di Unit Bulu selama tahun 2024 capaian PNB Rp 117.542.280,- (*Seratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Empat Puluh Dua Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNB

41.3% dari target setoran PNBP Rp 249.000.000,- (*Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Rupiah*), produksi benih udang windu 9.755.190 ekor, bantuan benih udang windu 250.000 ekor, dan penjualan induk afkir ada 6 kg. Distribusi pembelian benih udang windu dari Jepara, Sidoarjo, Pekalongan dan Magelang. Kegiatan panen udang windu tersaji (gambar 26) dan bantuan benih (gambar 27)



Gambar 26. Kegiatan (A) Panen Benih, (B) (C) Afkir Induk Udang Windu



Gambar 27. Distribusi Bantuan Benih Udang Windu ke Indramayu

5.9.3. Permasalahan dan upaya penyelesaian

Harga jual benih udang windu di masyarakat pembudidaya yang rendah mendekati biaya operasional produksi mempengaruhi tingkat produktivitas benih udang. Karena keuntungan yang sedikit membuat keengganan untuk memproduksi benih udang windu, selain harga pakan benih dan artemia yang semakin mahal membuat biaya operasional produksi membengkak dan Kurangnya penyerapan benih udang windu di masyarakat

5.9.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Kegiatan produksi benih udang windu dilakukan dengan sistem *by order* untuk mengantisipasi tingginya biaya operasional produksi. Produksi benih udang windu dilakukan apabila ada pesanan pasar yang akan menerima benih udang yang dihasilkan. Upaya lain yang dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya harga pasar

adalah dengan memproduksi benih udang secara *grade* yaitu membagi atau membuat tingkatan kualitas benih yang dihasilkan disesuaikan dengan harga jual yang diinginkan petani budidaya. Upaya untuk mengantisipasi kurangnya penyerapan benih udang windu di masyarakat adalah dengan memproduksi udang windu sesuai pesanan.

5.10. KEGIATAN PRODUKSI UDANG PENAID

5.10.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Sejak tahun 2023 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara berstatus sebagai Satuan Kerja BLU, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Masyarakat. Salah satunya dengan memastikan ketersediaan komoditas perikanan mulai dari benih hingga calon induk baik ikan/udang. Salah satu segmen dari kegiatan balai adalah pembesaran udang penaeid untuk menyediakan ukuran konsumsi bagi masyarakat. Optimalisasi aset sarana dan prasarana balai, komoditas udang penaeid di fokuskan pada udang jenis vaname. Udang vaname merupakan komoditas udang utama di Indonesia bahkan dunia, dikarenakan beberapa kelebihan antara lain tingkat produktivitas yang tinggi. Sehingga sangat sesuai untuk optimalisasi aset balai dalam kerangka Badan Layanan Usaha. Pada tahun 2024 ini kegiatan pembesaran udang penaeid, fokus pada pembesaran udang vaname. Diharapkan pada tahun 2024 ini dapat berlangsung dalam 2 siklus pemeliharaan. Keberhasilan budidaya udang penaeid ini merupakan indikator optimalisasi aset balai dalam kerangka BLU yaitu peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

b. Tujuan kegiatan

Kegiatan Kelompok Kerja Pembesaran Udang Penaeid pada tahun 2024 ini bertujuan untuk menyediakan produk terkait udang penaeid (udang *vaname*) yaitu ; ukuran konsumsi ke masyarakat

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pembesaran udang penaeid adalah menghasilkan udang penaeid ukuran konsumsi dengan nilai total Rp. 675.000.000,- yang terbagi dalam 2 siklus pemeliharaan

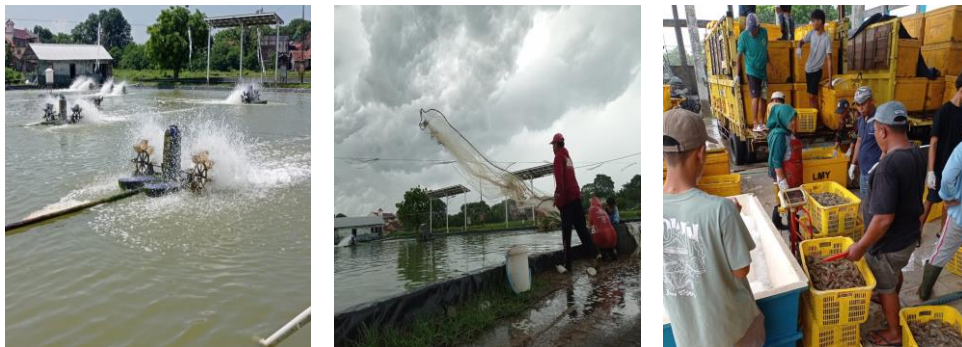
5.10.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pada tahun 2024 ini kegiatan pembesaran udang penaeid difokuskan pada budidaya udang vaname dan diharapkan dapat mencapai nilai Rp. 675.000.000

(*Enam Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah*). Strategi pencapaian target didasarkan pada budidaya udang vaname dalam 2 siklus masa pemeliharaan. **Siklus pertama** dimulai pada tanggal 8 Mei 2024 dan berakhir pada 9 September 2024. Penebaran benih udang total untuk siklus ini sebanyak 300.000 ekor dipelihara dalam 3 petak tambak, selama pemeliharaan dilakukan satu kali panen parsial dengan biomass 1.400 kg dan panen total dengan biomass 3.130 kg dengan nilai total penjualan Rp. 287.948.000 ,- (*Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah*). **Siklus kedua** berlangsung dari 1 Oktober s/d 30 Desember 2024. Penebaran benih total untuk siklus kedua ditingkatkan menjadi 350.000 ekor.

Selama masa pemeliharaan dilakukan satu kali panen parsial dengan biomass 1.050 kg dan panen total dengan biomass 4.263 kg, nilai total penjualan Rp. 338.121.000,- (*Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Seratus Dua Puluh Satu Ribu Rupiah*). Secara keseluruhan siklus pemeliharaan berlangsung dengan baik dan terjadi peningkatan pada siklus kedua. Masa pemeliharaan yang lebih singkat dapat dihasilkan biomasa total yang lebih banyak, yaitu 4.530 kg menjadi 5.313 kg dengan sintasan 82,3 % pada siklus pertama menjadi 86 % pada siklus kedua. Total nilai penjualan udang penaeid (udang vaname) pada tahun 2024 ini sebesar Rp. 636.317.950,- (*Enam Ratus Tiga Puluh Enam Juta Tiga Ratus Tujuh Belas Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah*). Dokumentasi kegiatan produksi Pembesaran Udang Penaeid terlihat pada gambar 28 dibawah ini



Gambar 28. Kegiatan Pembesaran Udang Penaeid

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Dengan masa pemeliharaan kegiatan udang Penaeid dihasilkan biomasa total pada siklus 1 yaitu 4.530 kg dengan sintasan 82,3 % dan siklus 2 biomassa yaitu 5.313 kg dengan sintasan 86 %. Total nilai penjualan udang penaeid (udang vaname) pada tahun 2024 ini sebesar Rp. 636.317.950,- (*Enam Ratus Tiga Puluh Enam Juta Tiga Ratus Tujuh Belas Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNBP 94.3% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 675.000.000,- (*Enam Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah*)

5.10.3. Permasalahan

Pembesaran udang penaeid menghasilkan biomass total 9,843 kg. Nilai ini masih belum optimal karena salinitas tinggi pada masa pemeliharaan pertama, Sedangkan pada siklus kedua kondisi perairan sudah mulai optimal sehingga pertumbuhan lebih baik dimana masa pemeliharaan kedua lebih singkat dari masa pemeliharaan pertama. Selain itu faktor harga udang yang belum beranjak naik, sehingga produksi udang yang dihasilkan tidak mendapatkan nilai jual yang optimal (tinggi).

5.10.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Solusi dan Upaya tindak lanjut untuk adalah meningkatkan efisiensi, meningkatkan padat tebar dan mengupayakan proses administrasi dapat berjalan dengan baik, sehingga siklus pertama di tahun 2025 dapat dimulai lebih awal. Selama ini dalam proses budidaya udang khususnya udang vaname belum ditemukan bahan atau obat untuk menyembuhkan udang yang terserang penyakit terutama akibat virus. Solusinya meningkatkan daya tahan tubuh udang melalui penambahan suplemen vitamin C dan memperbaiki kualitas air agar nafsu makan udang kembali normal. Biosekuriti menjadi hal yang mutlak untuk mencegah masuknya virus atau penyakit dari lingkungan sekitar sehingga perlu diupayakan sebaik mungkin mulai dari pagar, saluran, air, personal dll.

5.11. KEGIATAN PRODUKSI BENIH IKAN NILA

5.11.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Perkembangan budidaya ikan nila di tambak Pantura Jawa semakin pesat sehingga kebutuhan benih nila salin semakin meningkat. Ketersediaan benih ikan nila yang berkualitas sangat dibutuhkan. Umumnya ketersediaan benih nila masih dalam kondisi benih tawar. Kelemahan benih tersebut adalah memiliki tingkat kelululushidupan yang rendah karena perbedaan yang jauh antara salinitas tambak dengan salinitas asal benih. Berbeda dengan benih nila yang sudah dalam kondisi salin yang lebih tahan terhadap salinitas tambak sehingga memberikan tingkat kelululushidupan yang tinggi. BLU BBPBAP Jepara melakukan produksi benih nila salin untuk meningkatkan pelayanan memenuhi kebutuhan benih nila salin di masyarakat.

b. Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah memproduksi dan melayani kebutuhan benih ikan nila salin untuk masyarakat.

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah memproduksi dan melayani kebutuhan benih ikan nila salin untuk masyarakat sebanyak 1.250.000 ekor.

5.11.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

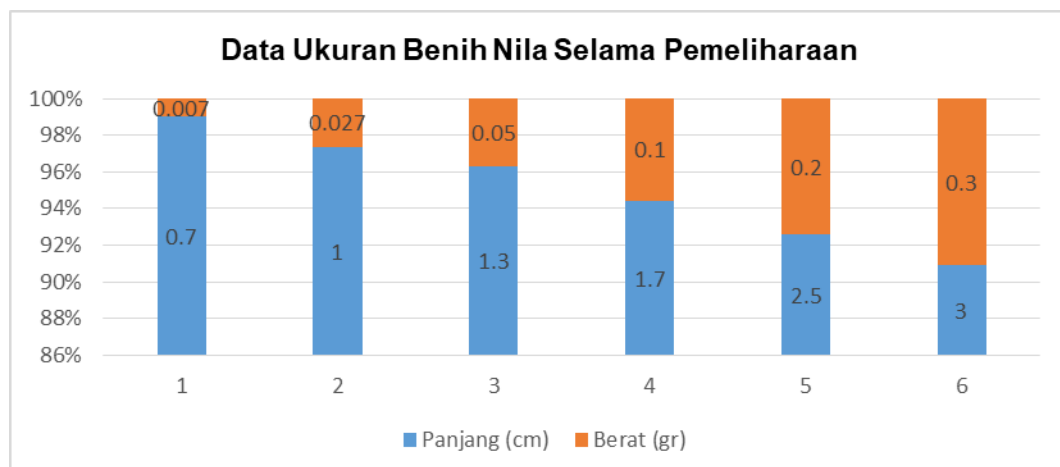
a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih ikan nila salin diawali dengan pemijahan induk ikan nila. Induk ikan nila yang dipijahkan menggunakan strain Nilasa. Induk ikan nila dipijahkan pada bak beton berukuran 5 m x 8 m x 2 m sebanyak 4 bak. Jumlah induk sebanyak 100 ekor jantan dan 300 ekor betina. Berat induk jantan 360 gr dan induk betina 250 gr. Pemijahan dilakukan pada salinitas 0 ppt. Induk ikan nila diberi pakan sebanyak 1-2% dari berat biomassa dan diberikan 2 kali per hari. Pemanenan larva pada bak pemijahan dilakukan pada hari ke 14 - 18 setelah induk jantan dan betina dipasang.

Larva hasil pemijahan ditebar dan dipelihara pada bak beton berukuran 40-50 m², bak dilengkapi dengan aerasi. Larva diberi pakan berbentuk tepung dan crumble setiap hari sebanyak 5 – 30% dari berat biomassa. Proses adaptasi benih nila terhadap air asin dilakukan saat pemeliharaan benih. Salinitas air media pemeliharaan benih dinaikkan dari 0 ppt ke 15 ppt dengan cara mengalirkan air laut dengan debit kecil sehingga salinitas naik 3 ppt per hari. Pemeliharaan larva dilakukan sampai benih berukuran 3 cm. Tingkat kelulushidupan larva hingga menjadi benih ukuran 3 cm sebesar 56%. Data ukuran benih dan kualitas air selama pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 37 dan grafik pada gambar 29

Tabel 37. Data Ukuran Benih Nila Selama Pemeliharaan

UMUR (hari)	PANJANG (cm)	BERAT (gr)
1	0,7	0,007
7	1	0,027
14	1,3	0,05
21	1,7	0,1
28	2,5	0,2
35	3	0,3



Gambar 29. Grafik Ukuran Benih Ikan Nila Selama Pemeliharaan

Parameter kualitas air selama pemeliharaan tersaji pada tabel 38 dibawah ini.

Tabel 38. Data Kualitas Air Bak Pemeliharaan Benih Nila

NO	PARAMETER	NILAI
1	DO (mg/L)	3,3 – 6,8
2	Suhu (°C)	27 - 32
3	Salinitas (ppt)	0 - 20
4	pH	7,8 – 8,5
5	NH ₃ (mg/L)	0,001 – 2,04
6	NO ₂ (mg/L)	0,011 – 1,43
7	NO ₃ (mg/L)	0,018 – 2,36
8	TOM (mg/L)	38,47 - 43,97

Dokumentasi kegiatan produksi benih ikan nila salin terlihat pada gambar 30 dibawah ini



Gambar 30. Kegiatan Produksi Calin Nila. Pemberian Pakan (A), Pemeliharaan (B) dan Benih Ikan Nila (C)

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian realisasi kegiatan terhadap target sebesar 56,6% atau produksi benih ikan nila salin sebanyak 708.400 ekor dari target 1.250.000 ekor. Kegiatan Produksi Benih Ikan Nila Salin selama tahun 2024 capaian PNBP sejumlah Rp

41.020.000,- (*Empat Puluh Satu Juta Dua Puluh Ribu Rupiah*) dengan prosentase capaian setoran PNPB 55.8% dari target setoran PNPB sebanyak Rp 62.500.000,- (*Enam Puluh Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*)

5.11.3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi kelulushidupan benih selama pemeliharaan masih rendah karena penyakit dan kanibalisme benih

5.11.4. Solusi dan Tindak Lanjut

Penggunaan air steril, dan grading benih secara berkala sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kelulushidupan benih.

5.12. KEGIATAN PRODUKSI BENIH IKAN BANDENG

5.12.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu subsektor dari bidang pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi protein untuk tubuh manusia. Maka dari itu seiring dengan perkembangan zaman dan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat maka permintaan ikan konsumsi pun akan semakin meningkat. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara sebagai Unit Pelaksana Teknis DJPB di Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) melaksanakan kegiatan budidaya di komoditas air payau. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah produksi benih ikan bandeng.

Kegiatan produksi benih ikan bandeng dilakukan mulai dari pemeliharaan induk, penetasan telur, dan pemeliharaan benih di hatchery bandeng. Hasil dari produksi benih ikan bandeng (nener) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pembudidaya ikan. Distribusi benih ikan bandeng ke masyarakat melalui kegiatan bantuan benih ke kelompok pembudidaya ikan dan penjualan ke kegiatan pembesaran ikan bandeng di tambak masyarakat. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pembudidaya ikan pembesaran maka diperlukan benih ikan yang berkualitas. Guna memenuhi kebutuhan manusia akan gizi terutama kandungan protein, tidak bisa dilihat dari sisi banyaknya hasil produksi (kuantitas) saja. Akan tetapi dari sisi kualitasnya pun harus diperhatikan guna menjamin asupan gizi yang masuk pada tubuh manusia. Kegiatan produksi benih bandeng tahun 2024 memiliki target produksi benih bandeng sebanyak 2.000.000

ekor dengan target PNBP BLU sebesar 100.000.000, target bantuan benih sebanyak 200.000 ekor.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memproduksi benih bandeng guna mendukung pencapaian target setoran PNBP BLU dan target bantuan benih.

c. Sasaran kegiatan

Tercapainya target setoran PNBP BLU sebesar Rp 100.000.000,- (*Seratus Juta Rupiah*) dan target bantuan benih sebanyak 200.000 ekor.

5.12.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Produksi benih ikan bandeng dilakukan melalui beberapa tahapan penting yang bertujuan untuk menghasilkan benih berkualitas tinggi dengan tingkat kelangsungan hidup yang optimal. Tahapan tersebut meliputi persiapan sarana produksi, pemilihan induk, pemijahan, pemeliharaan benih, hingga panen dan distribusi benih. **Faktor utama** yang mempengaruhi hasil produksi meliputi (1) kualitas induk, (2) kualitas air, (3) ketersediaan pakan alami, dan (4) pengendalian penyakit. **Faktor Pendukung** yang mempengaruhi hasil produksi meliputi (1) Kualitas induk yang baik: Induk yang sehat dan matang gonad berkontribusi pada hasil pemijahan yang optimal. (2) Ketersediaan pakan alami: Pakan alami yang cukup meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva. (3) Manajemen kualitas air: Kualitas air yang terjaga dengan baik, seperti suhu, pH, dan kadar oksigen, mendukung kelangsungan hidup larva dan benih.

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Sebagai salah satu sumber pendapatan negara, PNBP dari hasil produksi benih ikan bandeng memberikan kontribusi yang cukup baik. PNBP yang dihasilkan berasal dari penjualan benih kepada pembudidaya, pengusaha perikanan, serta pihak lainnya yang memanfaatkan hasil produksi. Dengan dokumentasi kegiatan terlihat pada gambar 31 dibawah ini :

- Realisasi setoran PNBP sebesar Rp 137.194.500,-. (*Seratus Tiga Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Empat Ribu Lima Ratus Rupiah*) dengan prosentase capaian setoran PNBP 137.2% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 100.000.000,- (*Seratus Juta Rupiah*)
- Realisasi capaian produksi benih bandeng dari target yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 2.000.000 ekor telah tercapai sebanyak 2.753.890 ekor atau sebesar 137 %.
- Realisasi bantuan benih ikan bandeng kepada masyarakat sebagai bentuk komitmen layanan BLU ke Masyarakat tercapai sebanyak 250.000 ekor dari

target yang telah ditetapkan sebelumnya sebanyak 200.000 ekor atau sebanyak 125 % bantuan benih terdistribusi ke kabupaten Pati sebanyak 200.000 ekor dan Kabupaten Indramayu sebanyak 50.000 ekor, sehingga jumlah total produksi benih di tahun 2024 sebanyak 3.003.890 ekor.



Gambar 31. Proses Pemanenan Benih Ikan Bandeng

5.12.3. Permasalahan

Permasalahan kegiatan produksi benih bandeng adalah :

- Perubahan cuaca: Perubahan suhu air yang drastis dapat memengaruhi proses pemijahan dan kelangsungan hidup larva.
- Larva rentan terhadap penyakit jika sanitasi kolam tidak terjaga.
- Ketersediaan pakan alami dan pakan buatan: Keterbatasan pakan alami dan buatan yang berkualitas pada fase awal pemeliharaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan.

5.12.4. Solusi dan Upaya Tindak Lanjut

Evaluasi dari kegiatan ini adalah Proses produksi secara umum berjalan sesuai rencana, meskipun terdapat beberapa kendala seperti perubahan cuaca dan ketersediaan pakan. Upaya tindak lanjut dengan cara Meningkatkan persediaan pakan alami dan buatan selama proses produksi dan Melakukan pemantauan kesehatan benih secara rutin guna mencegah serangan penyakit

5.13. KEGIATAN PRODUKSI RUMPUT LAUT

5.13.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Rumput laut atau alga menjadi salah satu produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia, salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia pada sektor

kelautan dan perikanan. Terlebih lagi dengan dukungan sumber daya rumput laut yang begitu banyak di Indonesia dan berpotensi menjadi produsen rumput laut terbesar di dunia. Jenis rumput laut yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan adalah *Gracilaria sp.* Rumput laut *Gracilaria sp.* merupakan salah satu jenis alga merah yang keberadaannya merupakan sumber utama dalam produksi agar, karena rumput laut *Gracilaria sp.* dapat menghasilkan agar. Hama dan penyakit merupakan salah satu ancaman bagi kegiatan budidaya rumput laut yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil produksi hingga hasil panen. Lumut yang menempel pada rumput laut akan menghalangi proses penetrasi cahaya matahari, sehingga dapat menghambat proses fotosintesis. BBPBAP Jepara Sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang salah satu tugas pokok dan fungsinya pembesaran rumput laut *Gracillaria sp*

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pembesaran rumput laut jenis *Gracilaria sp* untuk mencapai target PNBP

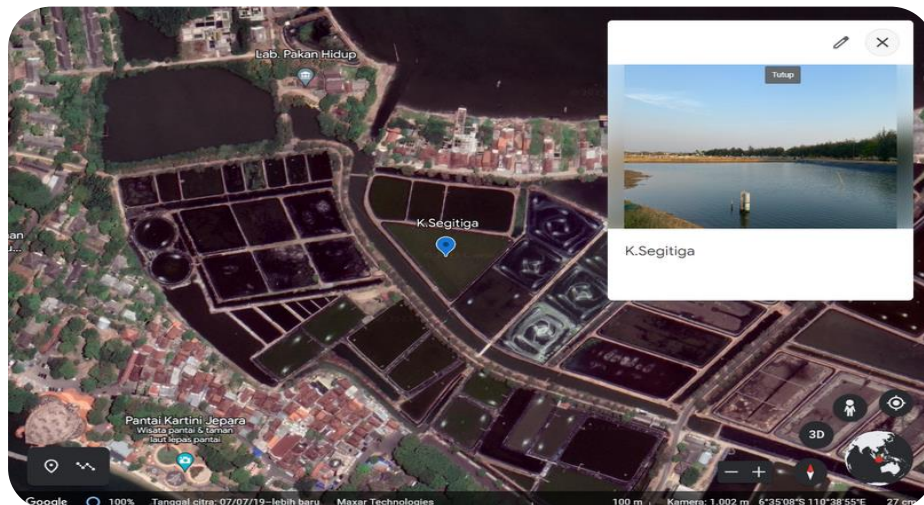
c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah peningkatan produksi dari kegiatan pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* di petakan tambak BBPBAP Jepara

Pelaksanaan Kegiatan

Gambaran lokasi

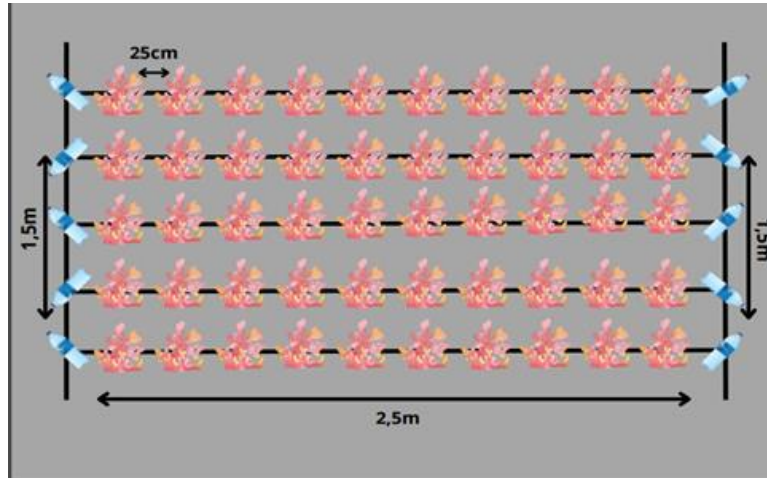
Lokasi produksi pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* dilakukan di petakan K, petakan segitiga seperti yang ditunjukkan pada gambar 32 dibawah ini



Gambar 12. Petakan Pemeliharaan *Gracillaria sp* (Tanda pin biru)

b. Metode/konsep budidaya

Metode budidaya pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* menggunakan metode longline, dengan ilustrasi pemeliharaan terlihat pada Gambar 33



Gambar 33. Ilustrasi Pembuatan Kerangka Metode Longline

Bibit rumput laut *Gracillaria sp* dengan panjang thallus minimal 10 cm dan mempunyai cabang sesuai dengan kriteria bibit *Gracillaria sp* berdasarkan SNI 7902:2013

c. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* ini diantaranya :

- Perbaikan saluran air masuk (inlet) dan air keluar (outlet) dengan penutupan menggunakan kayo blok uk 8 x 12 dan waring untuk menutup pralon saluran air masuk
- Penyiapan lahan tambak dengan pemberian saponin untuk memberantas hama berdarah merah, perbaikan pH tekstur tanah menggunakan kapur pertanian, pemupukan menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik
- Pembuatan kerangka longline menggunakan bambu dengan diameter 9-12 cm sepanjang 1.5 meter, tali tambang plastic ukuran 8 mm sepanjang 1 meter, tali nylon 2.5 meter dan botol bekas sebagai pelampung
- Penampungan bibit rumput laut jenis *Gracillaria sp* menggunakan karung plastik
- Penanaman dan pengikatan bibit rumput laut jenis *Gracillaria sp*
- Pemeliharaan rumput laut jenis *Gracillaria sp*
- Pengamatan perkembangan rumput laut jenis *Gracillaria sp*
- Pengamatan parameter kualitas air (suhu, salinitas, pH, DO, kecerahan dan TSS)

5.13.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Perkembangan rumput laut jenis *Gracillaria sp* selain pertumbuhan juga ada pengurangan (mutasi kurang) karena penjualan untuk setoran PNPB, dilakukan pengeringan dimana *Gracillaria sp* basah sebanyak 10-15 kg menjadi 1 kg *Gracillaria sp* kering dan *Gracillaria sp* yang mengalami bleaching dijadikan pupuk tambahan. Data rinciannya tersaji pada tabel 39 dibawah ini

Tabel 39. Perkembangan (Mutasi Tambah) dan Mutasi Kurang *Gracillaria sp*

URAIAN	HASIL (BULAN)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perkembangan <i>Gracillaria sp</i> (Kg) *	90	85	225	800	650	0	200	160	140	90	95	0
Penjualan Setoran PNPB **	0	0	10	2	10	635		500	250	125	120	125
Pengeringan 10-15 kg basah menjadi 1 kg kering **	0	10	0	16	0	200	0	0	0	0	0	0
Bleaching dijadikan pupuk tambahan **	32	0	0	0	0	500	0	0	0	0	0	0
Saldo Akhir <i>Gracillaria sp</i> (Kg)	58	133	348	1,130	1,770	435	635	295	185	150	125	0

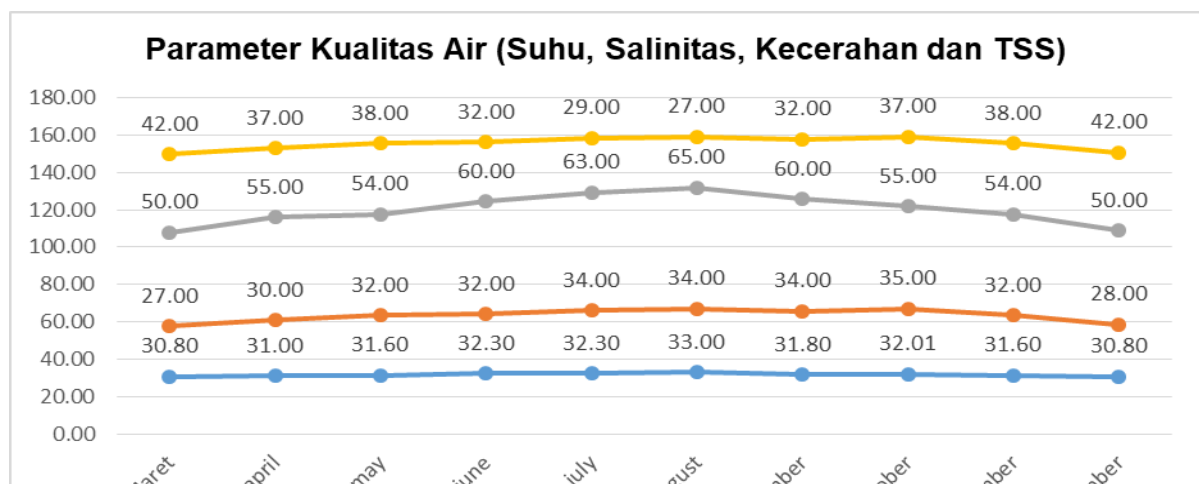
* Mutasi Tambah dan ** Mutasi Kurang

Analisa kualitas air selama pemeliharaan tersaji pada tabel 40 dan grafik kualitas air terlihat pada gambar 34-35 dibawah ini

Tabel 40. Parameter Kualitas Air Pemeliharaan *Gracillaria sp*

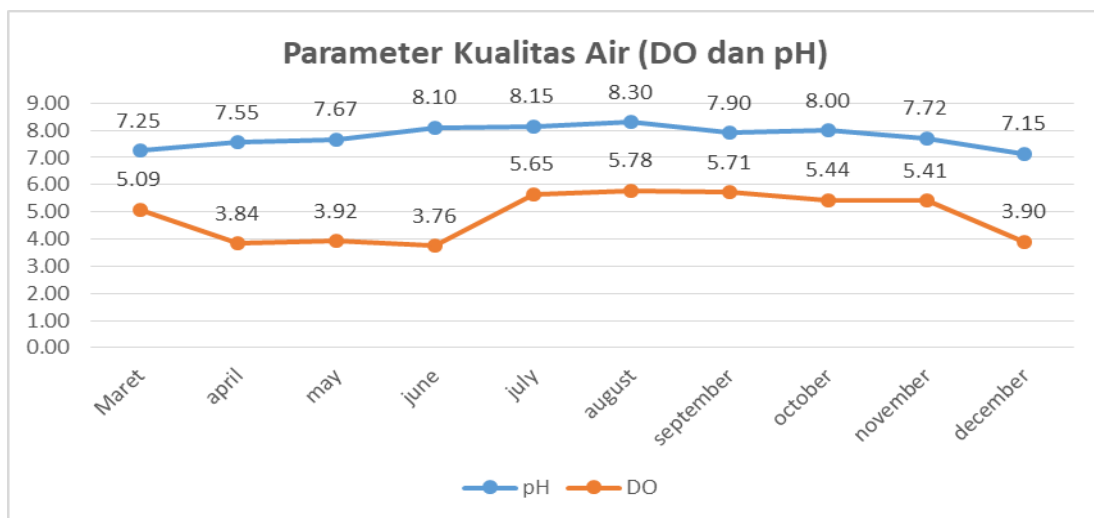
PARAMETER	HASIL PENGAMATAN										NILAI REF
	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
Suhu, °C	30.8	31.0	31.6	32.3	32.3	33.0	31.8	32.0	31.6	30.8	25-30 *)
Salinitas, Ppt	27.0	30.0	32.0	32.0	34.0	34.0	34.0	35.0	32.0	28.0	15-30 *)
pH	7.3	7.6	7.7	8.1	8.2	8.3	7.9	8.0	7.7	7.2	6.5-8.5 *)
DO, mg/L	5.1	3.8	3.9	3.8	5.7	5.8	5.7	5.4	5.4	3.9	5-7 **)
Kecerahan, Cm	50.0	55.0	54.0	60.0	63.0	65.0	60.0	55.0	54.0	50.0	50-70 *)
TSS, mg/L	42.0	37.0	38.0	32.0	29.0	27.0	32.0	37.0	38.0	42.0	30-50 ***)

*) SNI 7903:2013, **) Yuliana dan Prasetya 2021 dan ***) Yala, 2022



Gambar 34. Hasil Pengamatan Kualitas Air (Suhu, Salinitas, Kecerahan dan TSS)

Kecerahan dan TSS mempengaruhi perkembangan *Gracillaria sp.* Semakin tinggi nilai TSS, maka kecerahan perairan akan semakin berkurang dan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan lumut. Suhu dan salinitas tidak berbanding lurus, tetapi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan antara suhu dan salinitas tidak berbanding lurus. Perubahan salah satu parameter ini dapat mempengaruhi parameter lainnya dan berdampak pada kualitas air. Suhu memiliki pengaruh terhadap Total Suspended Solid (TSS) dalam air. Suhu yang semakin tinggi dapat menurunkan kadar TSS, dimana TSS adalah padatan yang tersuspensi dalam air, berupa bahan organik dan non-organik dan Suhu merupakan salah satu faktor hidrologi yang mempengaruhi TSS.



Gambar 35. Hasil Pengamatan Kualitas Air (DO dan pH)

Oksigen terlarut (DO) dan pH air memiliki hubungan yang erat. Kadar pH yang rendah dapat menurunkan kemampuan organisme air untuk menyerap DO. Ketidakseimbangan pH dapat memperburuk kualitas air, jadi penting memperhatikan nilai pH. Target dan capaian produksi pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* di tambak seperti terlihat pada tabel 41 di bawah ini .

Tabel 41. Target dan Capaian Produksi Rumput Laut *Gracillaria sp* di Tambak

URAIAN	TARGET	REALISASI	SATUAN	% CAPAIAN
Produksi <i>Gracillaria sp</i>	3.250	1.777	Kg	54.68

Capaian produksi *Gracilaria sp* pada tahun 2024 adalah 1.777 kg dari target 3.250 kg dengan prosesentase 54.68%.

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Capaian setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) hasil kegiatan kelompok kerja Pembesaran Rumput Laut jenis *Gracilaria sp* tahun anggaran 2024 diperoleh dari penjualan *Gracilaria sp*. Capaian setoran PNBP target dapat dilihat pada tabel 42 dan dokumentasi pemanenan terlihat pada gambar 16 dibawah ini

Tabel 42. Target dan Capaian Setoran PNBP Produksi *Gracillaria sp*

URAIAN	TARGET	REALISASI	SATUAN	% CAPAIAN
Nilai PNBP (Rp)	26,000,000	14.216.000	Rupiah	54.7

Capaian setoran PNBP dari Produksi *Gracillaria sp* selama tahun 2024 adalah 1.777 kg dari target 3.250 kg dan setoran PNBP dari hasil penjualan rumput laut jenis *Gracilaria sp* sebesar Rp 14.216.000,- (*Empat Belas Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Rupiah*) dengan prosesentase 54.68% dari target setoran PNBP sebanyak Rp 26.000.000,- (*Dua Puluh Enam Juta Rupiah*)



Gambar 36. Pemanenan *Gracillaria sp* Untuk Setoran PNBP

5.13.3. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi ketika kegiatan pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria sp* adalah banyaknya epifit (lumut), lumut ini mengganggu tumbuh kembang dari rumput laut jenis *Gracillaria sp*. Upaya yang telah dilakukan selain melakukan pengambilan secara manual juga dilakukan penebaran ikan bandeng

ukuran 7-10 cm. Selain itu juga dilakukan penambahan air $\pm$ 20-40 cm, dengan ketinggian air tambak setelah penambahan air > 60 cm. Semakin tinggi air tambak maka perkembangan lumut akan semakin menurun. Serangan hama berupa gastropoda perlu diwaspadai karena menempel pada tallus *Gracillaria* sp dan mengakibatkan patah tallus, upaya penanggulangan hama dapat dilakukan dengan cara memasang saringan di pintu keluar masuk air

5.13.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan pembesaran rumput laut jenis *Gracillaria* sp perlu memperhatikan kondisi ekologis lingkungan budidaya. Kondisi ekologis tambak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan *Gracillaria* sp salinitas karena berkaitan dengan penyerapan nutrisi ke tallus. Upaya tindak lanjut yang perlu di perhatikan adalah kesesuaian kualitas air tambak untuk perkembangan *Gracillaria* sp dan memperhatikan musim tanam.

5.14. PELAYANAN LABORATORIUM FKLR (FISIKA, KIMIA, LINGKUNGAN, NUTRISI DAN RESIDU)

5.14.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pengembangan budidaya perikanan dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan. Salah satu kendala dan permasalahan terbesar yang menjadi penghambat pengembangan perikanan budidaya adalah penurunan kualitas lingkungan (air). Oleh karena itu monitoring kualitas air menjadi faktor penting dan tidak boleh diabaikan dalam mendukung keberhasilan budidaya perikanan. Untuk melaksanakan kegiatan monitoring kualitas air/lingkungan dibutuhkan bahan untuk analisis dan peralatan laboratorium yang memadai. Hampir seluruh segmentasi proses budidaya memerlukan data yang cepat dan akurat, mulai dari penentuan lokasi budidaya, monitoring lingkungan budidaya saat pemeliharaan, sampai ke mutu produk budidaya. Untuk itu BBPBAP Jepara memiliki Unit Kegiatan Laboratorium Fisika Kimia Lingkungan yang berperan dalam melakukan layanan jasa analisa untuk mendukung seluruh kegiatan yang ada di BBPBAP Jepara dan di masyarakat pembudidaya perikanan serta kegiatan-kegiatan penelitian. Laboratorium memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan perikanan budidaya. Di tengah meningkatnya permintaan produk perikanan berkualitas, laboratorium memiliki peran yang cukup signifikan untuk memastikan keberhasilan budidaya ikan dan organisme akuatik lainnya.

Laboratorium lingkungan bertanggung jawab untuk mengukur kualitas air di tambak atau kolam budidaya, termasuk parameter fisika kimia seperti pH, suhu,

oksigen terlarut, kadar amonia, nitrat, nitrit, salinitas, dan kandungan logam berat. Hal ini penting karena kualitas air mempengaruhi kesehatan ikan atau udang dan keberlanjutan budidaya. Laboratorium juga berperan memantau pencemaran dari sumber eksternal seperti air limbah industri atau rumah tangga yang masuk ke tambak, juga memeriksa dampak limbah budidaya terhadap lingkungan sekitar, mencegah pencemaran ekosistem lokal serta mengoptimalkan sistem pengolahan air tambak, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), untuk menjaga keseimbangan ekosistem perairan dan memastikan air bersih bagi organisme budidaya.

Secara umum Kegiatan Laboratorium Fisika Kimia Lingkungan dan Residu melakukan layanan terhadap

- **Analisis Residu Antibakterial, Kontaminan dan Logam Berat.**
Pelaksanaan analisa residu antibakteri dan kontaminan pada komoditas budidaya perikanan dan pakan, berdasarkan Legislasi Uni Eropah (EU legislation, yaitu Council Directive 96/23/EC1). Dalam legislasi ini semua Negara anggota diwajibkan untuk melaksanakan rencana monitoring residu dan menyerah program tahunannya kepada *European Commission* untuk mendapatkan pengesahan dari Ireland's National Residue Control Programme (NRCP).
- **Layanan Jasa Analisis Kualitas Fisika-Kimia Lingkungan.**
Layanan jasa analisis kualitas fisika kimia lingkungan (air) dalam kegiatan budidaya perikanan dilaksanakan dalam rangka menunjang keberhasilan kegiatan budidaya udang dan ikan. Layanan jasa analisis kualitas fisika kimia meliputi parameter yaitu parameter fisika yang terdiri dari: temperature, oksigen terlarut, salinitas, pH, redoks potensial, dan parameter kimia terdiri dari: alkalinitas, bahan organik, ammonia, nitrit, nitrat fosfat, dan total padatan tersuspensi. Hasil analisa diharapkan menjadi dasar pertimbangan pengambilan tindakan dan pencegahan pada kegiatan budidaya
- **Analisis Nutrisi Pakan dan Bahan Baku Pakan.**
Pakan merupakan faktor input produksi terbesar dalam usaha budidaya perikanan, khususnya pada budidaya udang intensif dan semi intensif (50-70% dari total input produksi). Dalam hal pemilihan dan penggunaan pakan banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kebutuhan nutrisi dari udang/ikan. Nutrisi ini terdiri dari kebutuhan akan protein, lemak, asam lemak, asam amino dan vitamin. Mengingat pentingnya kebutuhan nutrisi pada pakan udang dan ikan, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kadar dari suatu bahan baku pakan. Analisis ini meliputi: analisis proksimat, analisis beta-carotene, dan karotenoid serta analisis asam lemak. Analisis proksimat terdiri dari kadar air, kadar abu, lemak kasar, protein kasar, serat kasar, BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen). Bahan ekstrak tanpa nitrogen antara lain adalah gula, zat pati, dan hemiselulosa. Pakan dengan kualitas nutrisi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan udang dan ikan. Pakan dengan komposisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dapat juga mengurangi

kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pakan yang tidak dapat tercerna dan tidak terurai

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan analisa layanan laboratorium FKLR adalah :

- Melakukan pengujian kandungan residu antibiotik, kontaminan dan logam berat (Pb, Cd, Hg) dalam sampel produk budidaya (udang, ikan) dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan terhadap produk-produk perikanan budidaya.
- Melakukan analisa kualitas air dan tanah tambak, untuk mengetahui dinamika parameter kualitas fisika kimia lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan pada kegiatan budidaya.
- Melakukan pengujian nutrisi pada pakan/ bahan baku pakan untuk menentukan kualitas bahan baku pakan dan pakan berkaitan dengan kebutuhan akan nutrisi pada pakan udang dan ikan.
- Melakukan pengujian kandungan antibiotik, cemaran logam berat, dan aflatoksin untuk menjaga mutu pakan.

c. Sasaran kegiatan

Target Layanan Sampel pada Tahun Anggaran 2024 adalah sebanyak 1500 sampel, meliputi sampel 120 sampel residu, 1.400 sampel kualitas air, 35 sampel nutrisi pakan, dan 35 sampel mutu pakan.

5.14.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Layanan uji laboratorium Kimia meliputi pengujian sebagai berikut.

- Jenis Sampel Air/Tanah. Parameter uji DO, pH, Salinitas, Suhu, Nitrit, Nitrat, TOM, NH₃(TAN), TSS, TDS, Alkalinitas, Fe air, Ortofosfat (PO₄)³⁻, Turbiditas
- Jenis Sampel Pakan/Proksimat. Parameter uji BETN, Kadar air, Kadar abu, Lemak kasar, Protein kasar, Serat kasar, kestabilan dalam air
- Jenis Sampel Udang/Ikan (Residu), Pakan (Mutu Pakan). Uji Chloramphenicol (CAP), Nitrofurantoin (AOZ), Furaltidone (AMOS), 1-Aminohydantoin (AHD), Aflatoksin, Dimetridazole, Oxytetracylin, Semicarbazide (SEM), Pb, Cd, Hg

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Laboratorium Fisika Kimia Lingkungan dan Residu melayani sampel (1.551 kualitas air, 250 residu antibiotik dan logam berat, 79 nutrisi pakan dan 42 mutu pakan). Berdasarkan jenis pengguna jasa pengujian laboratorium FKLR, ada sampel layanan 1659 internal dan 263 eksternal. Rincian sampel layanan di Lab FKLR tersaji pada tabel 43 dibawah ini

Tabel 43. Layanan Sampel di Lab FKLR

NO	BULAN	JENIS	JUMLAH SAMPEL	JUMLAH	JML
----	-------	-------	---------------	--------	-----

		PENGUJIAN	Internal	Eksternal	SAMPEL	LHU
1	Januari	Kualitas Air	187	17	204	46
		Logam Berat	27	0	27	4
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	0	3	3	3
		Nutrisi	2	0	2	1
2	Pebruari	Kualitas Air	87	39	126	24
		Logam Berat	16	1	17	3
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	0	0	0	0
		Nutrisi	3	0	3	2
3	Maret	Kualitas Air	83	33	116	24
		Logam Berat	12	0	12	2
		Antibiotik	10	0	10	1
		Mutu Pakan	3	0	3	3
		Nutrisi	7	1	8	5
4	April	Kualitas Air	54	17	71	14
		Logam Berat	6	0	6	1
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	4	0	4	4
		Nutrisi	7	0	7	3
5	Mei	Kualitas Air	112	4	116	26
		Logam Berat	27	0	27	5
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	4	2	6	6
		Nutrisi	4	0	4	3
6	Juni	Kualitas Air	90	0	90	20
		Logam Berat	18	0	18	2
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	3	0	3	2
		Nutrisi	6	0	6	6
7	Juli	Kualitas Air	163	17	180	44
		Logam Berat	18	0	18	2
		Antibiotik	15	0	15	16
		Mutu Pakan	0	0	0	0
		Nutrisi	10	4	14	11
8	Agustus	Kualitas Air	102	16	118	32
		Logam Berat	18	0	18	3
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	0	0	0	0

		Nutrisi	4	0	4	4
9	September	Kualitas Air	112	21	133	32
		Logam Berat	14	2	16	6
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	5	0	5	2
		Nutrisi	7	1	8	4
10	Oktober	Kualitas Air	141	42	183	30
		Logam Berat	18	0	18	2
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	4	0	4	2
		Nutrisi	4	3	7	4
11	November	Kualitas Air	108	12	120	23
		Logam Berat	14	0	14	2
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	11	0	11	3
		Nutrisi	15	0	15	4
12	Desember	Kualitas Air	70	24	94	22
		Logam Berat	34	0	34	3
		Antibiotik	0	0	0	0
		Mutu Pakan	0	3	3	2
		Nutrisi	0	1	1	2
TOTAL SAMPEL			1,659	263	1,922	465

Layanan pengujian sampel terbesar berasal layanan analisa Kualitas Fisika-Kimia Lingkungan Kegiatan Budidaya perikanan. Sebagian besar sampel pada layanan ini berasal dari kegiatan internal baik dari unit perbenihan ataupun pembesaran ikan/udang. Selain sampel internal, pada tahun 2024 Lab Uji juga melakukan pengujian terhadap sampel eksternal dari Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi dan Kabupaten, serta penelitian mahasiswa. Sampel Layanan Analisis Nutrisi Pakan dan Bahan Baku Pakan sebagian besar berasal dari kegiatan Pakan Mandiri hasil binaan BBPBAP Jepara dan sampel pakan dari produsen pakan untuk keperluan registrasi pakan pada KKP.

Capaian Realisasi Sampel terhadap Target

Target layanan sampel pengujian pada tahun 2024 adalah sebesar 1590 sampel yang terdiri atas 120 sampel residu antibiotik dan logam berat, 1400 sampel kualitas air, 35 sampel nutrisi pakan dan 35 sampel mutu pakan. Berdasarkan jenis layanan dan target yang ditetapkan, berikut capaian layanan pengujian laboratorium FKLR tahun 2024 yang tersaji pada tabel 44 dan dokumentasi kegiatan analisa laboratorium FKLR terlihat pada gambar 37 berikut ini

Tabel 44. Layanan Sampel di Lab FKLR

Judul Layanan Sampel	Jumlah Sampel						Prose ntase (%)
	Target	Realisasi					
		TW 1	TW II	TW III	TW IV	Total	
2345.BJC.U01 (Sampel Residu Layanan UPT)	120	66	51	67	66	250	208
2345.BJC.U02 (Sampel Kualitas Air Layanan UPT)	1,400	446	277	431	397	1,551	111
5747.BJC.U01 (Sampel Nutrisi Pakan)	35	13	17	26	23	79	226
5747.BJC.U03 (Sampel Mutu Pakan)	35	6	13	5	18	42	120
TOTAL SAMPEL	1,590	531	358	529	504	1,922	121

Seluruh target layanan sampel pada tahun 2024 tercapai melebihi 100%. Untuk target sampel layanan pengujian residu tercapai sebanyak 250 sampel dari target 120 layanan sampel (208%). Realisasi sampel layanan pengujian kualitas air adalah sebanyak 1.551 layanan sampel dari target 1.400 sampel (111%). Realisasi sampel layanan nutrisi pakan sebanyak 79 sampel layanan, dari target 35 sampel (226%). Realisasi sampel layanan mutu pakan tercapai sebanyak 42 sampel layanan, dari target 35 sampel (121%). Kegiatan Pelayanan Laboratorium Fklr (Fisika, Kimia, Lingkungan, Nutrisi Dan Residu selama tahun 2024 capaian PNBP sejumlah Rp 97.788.000,- (*Sembilan Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNBP 25.2%, dari target setoran PNBP sebanyak Rp 387.700.000,- (*Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*)



Gambar 37. Kegiatan Analisa Laboratorium FKLr

Capaian ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan jumlah alokasi anggaran yang diberikan. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor: Pertama, sebagian besar sampel layanan merupakan sampel internal baik sampel

pengujian mutu lingkungan ataupun sampel pengujian nutrisi dan mutu pakan ikan; kedua, jumlah sampel eksternal yang masuk tergolong masih rendah dikarenakan jumlah pembudidaya perikanan di sekitar balai sedikit; ketiga, tingginya biaya mutu untuk mempertahankan status akreditasi dari KAN yang meliputi, biaya kalibrasi peralatan, uji profisiensi, dan bahan acuan standar

Kepuasan Layanan

Survey kepuasan layanan dilakukan secara online melalui aplikasi pengelolaan layanan laboratorium SILUBAY (<https://silubay.pasolusi.com>). Setiap pengguna jasa layanan laboratorium BBPBAP Jepara yang hendak mengunduh sertifikat hasil pengujian, diminta untuk mengisi survey kepuasan layanan. Hasil survey kepuasan pengguna layanan sebesar 98,6%. Nilai tersebut diperoleh dari prosentase Skor Total dibagi Skor maksimal. Rincian hasil survey kepuasan penggunaan layanan melalui aplikasi pengelolaan layanan laboratorium dapat dilihat pada tabel 45 berikut ini.

Tabel 45. Kepuasan Layanan Laboratorium

NO	PERTANYAAN	JUMLAH RESPONDEN	SKOR PENILAIAN			SKOR TOTAL	SKOR MAX
			K	C	B		
1	Pelayanan Penerimaan Contoh	530	0	14	516	1,576	1,590
2	Ketepatan Waktu Pengujian	530	2	14	514	1,572	1,590
3	Lamanya Waktu Pengujian	530	5	27	498	1,553	1,590
4	Metode Pengujian	530	0	20	510	1,570	1,590
5	Pelayanan Pengguna Jasa	530	0	17	513	1,573	1,590
6	Kebersihan Laboratorium	530	0	26	504	1,564	1,590
7	Hasil pengujian	530	0	20	510	1,570	1,590
TOTAL						10,978	11,130
NILAI SURVEY KEPUASAN LAYANAN						98,6%	

Catatan : Kriteria Nilai (B) = 3, (C) = 2 dan (K) = 1.

Kategori hasil skor survei kepuasan = < 34% Kurang, 34% - 66% Cukup, > 66% Baik.

Prosentase Kepuasan Pelanggan = (Skor Total dibagi Skor Max) x 100%

5.14.3. Permasalahan

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan pengujian sampel pada laboratorium fisika kimia lingkungan dan residu, secara umum berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya; pertama, ada peralatan yang mengalami kerusakan yaitu alat microwave digestion yang rusak pada bulan maret 2024; kedua, laboratorium belum dapat melakukan pengujian pakan secara lengkap karena masih terdapat peralatan yang belum dimiliki dan beberapa parameter pengujian belum masuk kedalam lingkup akreditasi sesuai yang dipersyaratkan untuk registrasi pakan ikan; ketiga; terdapat beberapa pegawai/ analis laboratorium yang mendekati masa purna bakti sedangkan personil baru belum disiapkan

5.14.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi telah dilakukan, diantaranya: telah dilakukan upaya perbaikan alat microwave digestion dengan cara menghubungi supplier alat tersebut. Pada bulan mei telah dilakukan pengecekan oleh teknisi dan ditemukan beberapa spare part yang perlu dilakukan penggantian, sehingga dilakukan koordinasi dengan bagian umum dan diputuskan untuk melakukan pemesanan spare part tersebut. Akhir november telah dilakukan pengantian spare part dan alat telah berfungsi dengan baik kembali.

Terkait beberapa parameter pengujian pakan ikan untuk keperluan registrasi yang belum dapat dilakukan pengujiannya di laboratorium BBPBAP Jepara, direncanakan pada tahun 2025 akan diusulkan pengadaan peralatan terkait, serta akan diusulkan penambahan ruang lingkup parameter akreditasi untuk pengujian logam berat Pb, Cd, dan Hg pada pakan dan komoditas budidaya. Adapun terkait analis yang mendekati purna bakti, akan diusulkan tenaga pengganti yang kompeten/ siap dilatih untuk peningkatan kompetensi pada pengujian laboratorium sesuai ketentuan yang berlaku. Diharapkan personil yang akan ditunjuk baik CPNS ataupun P3K memiliki latar belakang pendidikan Kimia Analitik sehingga transfer ilmu dan skill dapat dilakukan dengan lebih baik dan efisien.

5.15. PELAYANAN LABORATORIUM KESEHATAN IKAN

5.15.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Usaha budidaya udang merupakan salah satu kegiatan budidaya yang digemari dan digeluti oleh para pelaku usaha perikanan. Seiring dengan berjalannya waktu

kegiatan budidaya udang ini semakin berkembang di seluruh Indonesia. Kemajuan teknologi pada budidaya perikanan pada satu sisi dapat meningkatkan produksi sektor perikanan, namun disisi lain, dengan padat tebar yang tinggi serta pemberian pakan yang berlebihan, menyebabkan pergeseran keseimbangan antara lingkungan, udang yang di pelihara dan patogen penyebab penyakit. Permasalahan penyakit pada budidaya udang merupakan permasalahan nasional dan masih menjadi kendala yang belum dapat diatasi secara optimal. Dampak dari serangan penyakit ini cukup besar dan bersifat multi efek. Dampak paling nyata adalah turunnya produksi udang budidaya secara nasional.

Berdasarkan identifikasi permasalahan, faktor faktor yang mempengaruhi adanya wabah penyakit pada budidaya udang adalah : (1) peningkatan kepadatan organisme kultivan, (2) penggunaan pakan buatan, yang secara langsung berakibat pada peningkatan bahan organik di lingkungan perairan,(3) pola monokultur, (4) kegiatan perindustrian yang juga meningkat disekitar usaha perikanan. Perharian dalam melakukan kegiatan analisa laboratorium adalah ketepatan diagnosis yang merupakan salah satu kunci keberhasilan penanggulangan penyakit dengan tujuan utama untuk mengetahui pengendalian penyakit secara cepat dan tepat. Dengan diagnosa penyakit ikan yang tepat maka akan dapat di ketahui cara yang paling efektif untuk melakukan penanggulangan dan pengobatan, sehingga kerugian yang diderita pembudidaya ikan dapat diminimalisir. Peran laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan budidaya sangat diperlukan. Pelaksanaannya, kegiatan di laboratorium MKHA yang dibiayai dengan anggaran DIPA BBPBP tahun anggaran 2024 meliputi analisa Patologi, Mikrobiologi, Biologi molekuler dan Antimicrobnial Resistant (AMR).

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Mendukung kegiatan budidaya udang/ikan sistem budidaya perikanan melalui layanan jasa analisa Patologi, Mikrobiologi, dan Biologi Molekuler.
- Melakukan deteksi dini terhadap tingkat resistensi bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E.coli* terhadap antibiotik Oksitetrasiklin, Tetrasiklin dan Enrofloksasin.

c. Sasaran kegiatan

Menekan terjadinya serangan penyakit pada udang/ikan melalui pengawalan kegiatan budidaya perikanan dari hulu hingga hilir

5.15.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Kegiatan layanan laboratorium Kesehatan Hewan Akuatik meliputi beberapa

pengujian yaitu : Pathologi, Mikrobiologi, Biologi molekuler dan Antimicrobial Resisten (AMR). Dokumentasi kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan tersaji pada gambar 38 dibawah ini.



Gambar 38. Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi capaian kegiatan di Pelayanan Laboratorium Kesehatan tersaji pada tabel 45 berikut ini

Tabel 45. Target Dan Realisasi Sampel Laboratorium Kesehatan Ikan

NO	KEGIATAN	TARGET	REALISASI	PROSENTASE PENCAPAIAN (%)
1	Pathologi	137	497	362.77
2	Mikrobiologi	271	847	312.50
3	Biologi Molekuler	240	518	215.80
4	AMR	70	155	221.43
Total		718	2.017	280.92

Kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan selama tahun 2024 capaian PNPB sejumlah Rp 198.350.000,- (*Seratus Sembilan Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) dengan prosesentase capaian setoran PNPB 48.5%, dari target setoran PNPB sebanyak Rp 409.350.000,- (*Empat Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*).

Rincian kegiatan sebagai berikut :

➤ Sampel Patologi terdiri dari analisa histopatologi dan parasitologi

• Target dan realisasi

a) Kegiatan Histopatologi target 37 dan realisasi 20 dengan prosentase 54.05

%

b) Kegiatan Parasitologi target 100 dan realisasi 477 dengan prosentase 477 %

- **Sebaran Asal Sampel**

a) Kegiatan Histopatologi sebaran asal sampel sebanyak 20 berasal dari = uji banding/uji profisiensi ada 4, swasta ada 3, dari kegiatan monev ada 13

b) Kegiatan Parasitologi sebaran asal sampel sebanyak 477 berasal dari = Unit pembenihan udang Bandengan ada 117, Pembesaran udang ada 1, Budidaya Rajungan /kepiting ada 78, Pembenihan ikan bandeng ada 125, Pembenihan nila ada 130, unit uji banding/uji profisiensi ada 4, swasta 22.

- **Hasil analisa dan prevalensi penyakit metode Histopatologi**

Sampel udang sebanyak 20 dianalisa dengan metode histopatologi dengan hasil analisa WSSV prevalensi 9.09%, Proliferasi sel prevalensi 4.55%, Hiperplasia sel epitel prevalensi 4.55%, Kongesti prevalensi 18.18%, Haemoragi prevalensi 4.55%, dan Nekrosis prevalensi 9.09%,

- **Hasil pengamatan dan prevalensi penyakit analisa Parasitologi**

Hasil analisa Parasit Tahun 2024 ada 3 jenis sampel yang di analisa yaitu udang, ikan, kepiting. Hasil pemeriksaan diperoleh jenis parasit kemudian dimasukkan kedalam rumus prevalensi. Sehingga nilai prevalensi yang didapatkan untuk sampel udang ditemukan jenis *Vorticella* sp. (16,00%), *Epistylis* sp (5,60%), Sedangkan pada ikan ditemukan *Trichodina* sp (9,96%), *Cryptocaryon* sp (0,38) *Gyrodactylus* sp. (19,92%), *Vorticella* sp. (15,33%), dan Kepiting ditemukan *Vorticella* sp (20,65%) dan *Epistylis* sp (9,78%)

➤ **Sampel Mikrobiologi**

- **Target dan realisasi**

a) Total bakteri dan total vibrio target 246, realisasi 827 dengan prosentase 336.2 %

b) Identifikasi bakteri target 25 dan realisasi 20 dengan prosentase 80 %

- **Sebaran Asal Sampel**

a) Total bakteri dan total vibrio sebaran asal sampel sebanyak 1.096 yang berasal dari = pemuliaan calin udang penaeid (udang lokal) ada 80, Benih Udang Penaeid (udang lokal) ada 2, Unit pembenihan udang Bandengan ada 229, Lab. MKHA ada 321, Budidaya Rajungan /kepiting ada 45, Pembenihan nila ada 3, Benih udang lobster ada 2, Pembesaran udang ada 16, Monev ada 21, Swasta ada 96, Uji banding/Uji Profisiensi ada 6 dan Lab FKLR ada 6

b) Identifikasi bakteri sebaran asal sampel sebanyak 20 yang berasal dari = Pembenihan nila ada 1, Pembesaran udang ada 8, Swasta ada 8, Uji banding/Uji Profisiensi ada 2 dan Pakan Mandiri ada 1

- **Hasil analisa dan prevalensi penyakit metode Mikrobiologi**

Pada kegiatan analisa bakteriologi yang meliputi total vibrio dan total bakteri dari rencana jumlah sample analisa penghitungan bakteri 271 sampel dan

telah terealisasi 847 sampel atau sebesar 312.5%, Kegiatan analisa dilakukan pada air pemeliharaan, organisme target (udang, ikan, pakan, tanah, probiotik dll), saluran pemasukan dan tandon air. Pengamatan bakteri sangat penting dilakukan untuk mengetahui jumlah bakteri secara keseluruhan yang ada di air pemeliharaan dan dominasi bakteri *Vibrio* sp. Sehingga dapat diketahui apakah populasi bakteri berada dibawah atau diatas batas ambang toleransi kemelimpahan bakteri yang ada di air pemeliharaan udang/ikan. Kegiatan identifikasi bakteri dari target 25 sampel terealisasi 20 sampel atau 80 %. Dari 20 sampel identifikasi bakteri berhasil teridentifikasi sebanyak 35 isolat. Bakteri yang diidentifikasi diisolasi dari udang, ikan, air tambak, air kolam dan pakan didapatkan beberapa jenis bakteri yaitu : *V.alginolyticus.*, *V.parahaemolyticus*, *V.fluvialis*, *V.anguillarum*, *V. Metschnikovii*, *V. harveyi*, *V. Vulnificus*, *Bacillus lenthus*, *Bacillus macerans*, *Bacillus subtilis*, *Lactobacillus* sp., *Kurhtia* sp., *Aeromonas hydrophila*, *E.coli*. dan *Salmonella*.

➤ **Sampel Biologimolekuler dengan analisis PCR secara Konvensional dan real Time**

- **Target dan realisasi**, target 240 dan realisasi 518 dengan prosesntase 215.8 terdiri dari 2 kegiatan yakni

- a) Kegiatan PCR Konvensional target 40, realisasi 79 prosentase 197.5 %
- b) Kegiatan Real Time PCR target 200 dan realisasi 439 prosentase 219.5 %

- **Sebaran Asal Sampel**

- a) Kegiatan PCR Konvensional sebaran asal sampel sebanyak 79 yang berasal dari = Benih Udang Penaeid (udang lokal) ada 2, Lab MKHA ada 7, unit uji banding/uji profisiensi ada 10, swasta ada 40 dan Monev ada 20.
- b) Kegiatan Real Time PCR sebaran asal sampel sebanyak 439 yang berasal dari dari = Benih Udang Penaeid ada 62, Pemuliaan Calin Udang Penaeid ada 7, Unit pembenihan udang Bandengan ada 11, Pembesaran udang ada 46, Kepiting dan Rajungan ada 2, Lab MKHA ada 125, unit uji banding/uji profisiensi ada 20, swasta ada 166 dan Monev ada 125.

- **Hasil Deteksi Penyakit dengan PCR**

Kegiatan analisa virus dengan PCR metode konvensional dan real time PCR dari target 240 sampel dan terealisasi 518 sampel dengan prosentase pencapaian sebesar 215,8 %. Jenis sampel meliputi benih udang, udang konsumsi, induk udang, ikan dan sidat. Sampel berasal dari kegiatan lingkup internal Balai dan kegiatan diluar Balai (swasta dan uji banding dari UPT lain). Dari total sampel biologi molekuler yang masuk sebesar 518 sampel dan telah dilakukan analisa deteksi penyakit virus dan bakteri sebanyak 2469 parameter pengujian dengan hasil terdeteksi positif sebesar 411. Deteksi positif tertinggi adalah penyakit EHP pada udang sebanyak 110, yang berasal dari kabupaten Jepara, Tuban, Pasuruan, Demak, Jogjakarta, Tarakan Kalut,

Purworejo, Lampung, Tegal, Brebes dan selanjutnya berturut turut adalah AHPND ada 91, Aeromonas hydrophila ada 55 dan IHHNV ada 44, seperti terlihat pada tabel 46 di bawah ini

Tabel 46. Rekapitulasi Hasil Pengujian Penyakit Ikan/Udang dengan PCR

JENIS SAMPEL	PARAMETER UJI	TOTAL ANALISA	JUMLAH ANALISA		%
			NEGATIF	POSITIF	
Udang dan benur	IHHNV	180	136	44	22,7
Udang, benur,air	AHPND	569	478	91	16,0
Udang	IMNV	248	234	14	5,6
Udang	TSV	55	52	3	5,5
Udang, Benur,air	WSSV	359	335	24	6,7
Ikan	VNN	2	2	0	0
Udang, Benur,air	EHP	441	331	110	25,0
Udang	YHV	47	46	1	2,1
Udang	CMNV	22	21	1	4,5
Udang	D1V1	156	156	0	0
Ikan	Megalocyti Virus	56	53	3	5,4
Ikan	KHV	8	5	3	37,5
Ikan	TILV	70	65	5	7,1
Udang	MBV	51	41	10	19,6
Udang	Vibrio parahaemolyticus	94	66	28	29,8
Ikan, sidat	Aeromonas hydrophila	56	1	55	98,2
Ikan	Mycobacterium	55	38	19	34,5

➤ **Sampel analisa Antimicrobial Resistant (AMR)**

- **Target dan realisasi**, target AMR 70 dan realisasi 155 dengan prosesntase pencapaian 221.43. Kegiatan pengambilan sampel AMR dari target sample sebanyak 70 sampel telah terealisasi sebanyak 155 sampel atau sebesar 221,4 %,
- **Sebaran Asal Sampel**
Sampel AMR di ambil dari lokasi budidaya udang di Jawa Tengah yaitu : Jepara, Rembang, Pati, Demak, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Brebes, Purworejo dan Jogjakarta. Sampel yang diambil adalah air dan udang.
- **Hasil Pengujian AMR**
Bakteri *Vibrio parahaemolyticus* yang menjadi target bakteri untuk uji AMR diisolasi dari udang sedangkan target bakteri *E. coli* diisolasi dari air budidaya. Pengujian AMR bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E. coli* di lakukan

terhadap antibiotik Tetrasiklin (TE 30 µg), Oksitetrasiklin (OT 30 µg), Enrofloksasin (ENR 5 µg), dengan metode difusi agar. Adapun hasil dari uji Antimicrobial Resistant (AMR) di sajikan pada tabel 47 di bawah ini :

Tabel 47. Uji Antimicrobial Resistant (AMR) bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dan *E.coli* hasil isolasi dari udang dan air terhadap antibiotik Tetrasiklin, Oksitetrasiklin dan Enrofloksasin.

NO	JENIS BAKTERI	ANTIBIOTIKA	JUMLAH SAMPEL		
			SENSITIF	INTERMEDIATE	RESISTEN
1	<i>V. parahaemolyticus</i>	Tetrasiklin	14	17	8
		Oksitetrasiklin	17	19	3
		Enrofloksasin	4	19	16
2	<i>Escherichia coli</i>	Tetrasiklin	0	1	16
		Oksitetrasiklin	0	3	14
		Enrofloksasin	12	4	1

Tingkat Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan survey kepuasan pelanggan , dihitung untuk masing masing uraian berapa jumlah pelanggan yang menyatakan B (Baik), C (cukup) dan K (kurang), kemudian dihitung total nilai untuk masing masing uraian dengan cara mengalikan jumlah responden dengan kriteria nilai yang di tetapkan, seperti tabel 48 dibawah ini

Tabel 48. Hasil Penilaian Kepuasan Pelanggan Layanan Laboratorium

PERTANYAAN	JUMLAH RESPONDEN	SKOR PENILAIAN			SKOR TOTAL	SKOR MAX
		B	C	K		
Pelayanan Penerimaan contoh	530	516	14	0	1,576	1,590
Ketepatan waktu pengujian	530	514	14	2	1,572	1,590
Lamanya waktu Pengujian	530	498	27	5	1,553	1,590
Metode Pengujian	530	510	20	0	1,570	1,590
Pelayanan Terhadap Pelanggan	530	513	17	0	1,573	1,590
Kebersihan Laboratorium	530	504	26	0	1,564	1,590

Hasil Pengujian	530	510	20	0	1,570	1,590
TOTAL					10.978	11.130

Catatan : Kriteria Nilai (B) = 3, (C) = 2 dan (K) = 1.

Kategori hasil skor survei kepuasan = < 34% Kurang, 34% - 66% Cukup, > 66% Baik

Prosentase Kepuasan Pelanggan = (Skor Total dibagi Skor Max) x 100%

5.15.3. Permasalahan

Beberapa permasalahan atau kendala yang di hadapi adalah :

- Beberapa peralatan masa pakainya lebih dari 8 tahun dengan beban kerja yang cukup tinggi seperti : Real Time-PCR, Thermocycler, Sequencing, Histoemmbeder dan tidak ada backupnya sehingga apabila terjadi kerusakan akan mengganggu kinerja laboratorium.
- Anggaran perawatan dan perbaikan peralatan terbatas

Dari hasil kegiatan layanan jasa analisa Patologi, Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan AMR dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Realisasi layanan analisa laboratorium meliputi analisa Patologi, Mikrobiologi dan Biologi Molekuler terealisasi sebesar 250,9 %.
- Kegiatan analisa Patologi (Histopatologi dan parasitologi) dari rencana jumlah sampel yang dianalisa 137, terealisasi 497 sampel atau 362.8 %.
- Kegiatan analisa mikrobiologi (total bakteri-vibrio dan identifikasi bakteri) dari rencana jumlah sampel 271 terealisasi 847 sampel atau 312.5 %.
- Analisa virus menggunakan metode konvensional dan real time PCR dari rencana jumlah sampel yang dianalisa 250, realisasi 518 sampel (215.8 %).
- Kegiatan analisa AMR dari rencana jumlah sampel yang dianalisa sebanyak 70 terealisasi 157 sampel atau sebanyak 224.2%.

5.15.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Perlu monitoring rutin atau surveillance untuk kegiatan layanan analisa mikrobiologi, PCR, terhadap patogen penting yang menjadi penyebab kegagalan dalam budidaya ikan/udang. Peningkatan jumlah sampel dan Lokasi pengambilan sampel AMR karena Resistensi antimikroba (AMR) menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang mendesak dan menimbulkan ancaman kesehatan global yang signifikan bagi populasi di seluruh dunia. Tindak lanjut terkait kegiatan pelayanan laboratorium kesehatan ikan adalah mengenai peningkatan biaya perawatan, perbaikan alat dan pembelian peralatan TA 2025

5.16. KEGIATAN PRODUKSI PAKAN MANDIRI

5.16.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan program nasional yang belum sepenuhnya terwujud hingga saat ini. Sektor perikanan adalah salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam hal penyediaan sumber protein bagi masyarakat. Tren konsumsi ikan perkapita yang cenderung terus naik mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia telah mengalami pergeseran paradigma pola konsumsi sebagaimana negara-negara lain di dunia. Produk ikan memberikan share dominan terhadap konsumsi protein hewani yaitu sebesar 57,2 %. Nilai ini jauh mengungguli susu/telur dan daging, yang masing-masing hanya memberikan share sebesar 23,2% dan 19,6% (SUSENAS-BPS, 2010). Budi Daya ikan merupakan salah satu sektor perikanan yang dapat diandalkan dalam pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat. Faktor terpenting dalam budi daya ikan adalah ketersediaan pakan

Pakan merupakan variable penting dalam kegiatan budidaya. BBPBAP Jepara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya (DJPB) yang memiliki Unit Produksi Pakan Ikan (UPPI) Mandiri. Unit ini bertugas dalam memproduksi pakan ikan. Sejak tahun 2019 telah memiliki sertifikat CPPIB dan nomor register pakan sehingga pakan yang diproduksi dapat diperjual belikan. Kegiatan di Unit Produksi Pakan Ikan (UPPI) Mandiri BLU BBPBAP Jepara telah berkontribusi dalam penyediaan pakan ikan untuk kegiatan budidaya bagi pembudidaya ikan di wilayah Jepara dan sekitarnya.

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan produksi pakan mandiri bertujuan untuk memproduksi pakan dalam rangka menyediakan pakan ikan bagi pembudidaya ikan.

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini untuk para pembudidaya ikan disekitar Jepara

5.16.2. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Hasil dari produksi pakan pada tahun 2024 ini adalah sebesar 112.333 kg. Persentase capaian produksi pada tahun 2024 sebesar 99 % dari target yang dibebankan sebesar 113.190 kg. Capaian tersebut tidak dapat mencapai 100% dikarenakan bahan yang diterima hanya 121.550 kg, selain itu adanya penyusutan bahan selama proses penyimpanan. bahan baku dan proses produksi. Penyusutan atau *Losses* ini sebesar 9.217 kg atau sebesar 7,582%. Adapun batas maksimal losses yang ditolirer sebesar 20%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 294 Tahun 2023 tentang

Petunjuk Teknis Penatausahaan Barang Persediaan Bahan Baku Pakan Ikan dan Pakan Ikan di Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Peraturan. Dokumentasi kegiatan produksi pakan mandiri tersaji pada gambar 39 dibawah ini.



Gambar 39. Kegiatan Produksi Pakan Mandiri

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi dari kegiatan produksi pakan buatan tersaji pada tabel 49 dibawah ini

Tabel 49. Target dan Capaian Produksi Pakan Buatan

NO	KEGIATAN	TARGET 2024	CAPAIAN
	Produksi (kg)	113.190	112.333

- Realisasi capaian setoran PNPB dari kegiatan produksi pakan buatan Rp 1.089.951.850,- (*Satu Milyar Delapan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah*) dengan prosentase 44.9% dari target setoran PNPB sebanyak Rp 2.430.000.000,- (*Dua Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah*).
- Pemberian bantuan pakan apung ke pokdakan Karya Mandiri dengan alamat Desa Nganjat, Kec Polaharjo, Kab Indramayu, Jawa Barat sebanyak 600 kg
- Total produksi pakan buatan 112.333 kg dengan prosentase 99.24%

5.16.3. Permasalahan

Mesin sudah mulai sering mengalami masalah sehingga proses produksi tidak dapat berjalan dengan sempurna. Selain itu persaingan pasar yang ketat baik terkait kualitas maupun system pemasarannya sehingga dalam hal produksi tidak dapat berjalan secara terus menerus dengan pertimbangan setiap yang diproduksi harus jelas mau didistribusikan kemana

5.16.4. Solusi Dan Tindak Lanjut

Melakukan perawatan mesin baik sebelum maupun sesudah proses produksi. Untuk memperlancar produksi selalu melakukan pendekatan dengan pembudidaya dan memberikan kelonggaran dalam pembayaran

BAB VI PROGRAM PRIORITAS

Klaster kawasan di Lokasi Major Project Revitalisasi Tambak Udang dan Bandeng

6.1. PEMBANGUNAN/REVITALISASI KLUSTER TAMBAK BANDENG

6.1.1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara melakukan terobosan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas bandeng. Tahun Anggaran 2024 ini, BBPBAP Jepara menambah pengembangan usaha budidaya bandeng berbasis kluster secara terpadu di tambak budidaya Mauk. BBPBAP Jepara proaktif dalam mendorong optimalisasi potensi nilai ekonomi sumber daya perikanan budidaya. Tambak Mauk mempunyai potensi lahan tambak yang cukup luas yang bisa dioptimalkan lebih produktif lagi untuk budidaya ikan bandeng melalui kluster tambak bandeng.

Dalam rangka meningkatkan dan pemenuhan target produksi budidaya bandeng, pemerintah berupaya mendorong pembudidaya bandeng tradisional untuk mengintensifkan produktivitas tambaknya. Upaya peningkatan produktivitas tambak bandeng tradisional dilakukan dengan membuat model klaster budidaya bandeng di kawasan budidaya bandeng yang masih dikelola secara tradisional.

Pembudidaya bandeng tradisional diharapkan dapat merefleksikan budidaya bandeng semi intensif/intensif melalui sistem klaster sehingga meningkatkan produktivitas dan penghasilan di kawasan tambak bandeng. Sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjadikan kekuatan ekonomi masyarakat di sektor pangan. Program klaster tambak bandeng meliputi pengelolaan budidaya tambak bandeng dengan prinsip CBIB (Cara Budidaya Ikan Yang Baik), dan berbudidaya bandeng dengan teknologi semi intensif/intensif yang terukur, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pembangunan klaster tambak bandeng Mauk Tangerang Tahun Anggaran 2024, adalah peningkatan produktivitas lahan tambak dengan penerapan budidaya bandeng dengan teknologi semi intensif/intensif yang berkelanjutan. Klaster tambak bandeng yang dibangun di Mauk Tangerang akan dimanfaatkan dan dioperasikan oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara.

c. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan untuk peningkatan produksi dan ekonomi masyarakat. Capaian Output adalah tersedianya klaster budidaya bandeng yang representatif dan penerapan teknologi budidaya semi intensif/intensif yang berkelanjutan

6.1.2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Gambaran lokasi

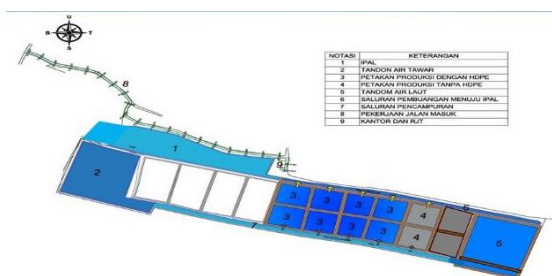
Pembangunan klaster tambak bandeng Mauk di kawasan tambak budidaya Kampung Selatip, Ds Lontar, Kec Kemiri, Kab Tangerang Banten. Luasan lahan ± 10 Ha, dengan potensi pengembangan budidaya bandeng semi intensif/intensif. Mempunyai sumber air laut mengalir setiap waktu, jarak dari muara pantai ± 500 m², bebas dari banjir dan terdapat mangrove (*green belt*). Titik Koordinat lokasi : - 6,0506361, 106,4598899, jenis tanah liat berpasir, ada jaringan listrik, akses jalan lancar dan transportasi lancar seperti tersaji pada gambar 40 dibawah ini



Gambar 40. Kondisi Awal Lokasi Klaster Tambak Bandeng Mauk Tangerang

b. Metode/konsep budidaya

Model pembangunan tambak bandeng teknologi semi intensif/intensif di lahan seluas ± 10 Ha meliputi saluran inlet dan outlet, petak tandon, petak pembesaran, petak pengolahan air limbah, bangunan (rumah jaga tambak, gudang pakan, bangsal panen), jaringan listrik 3 phase, mesin dan peralatan tambak (pompa submersibel dan kincir), alat cek kualitas air.



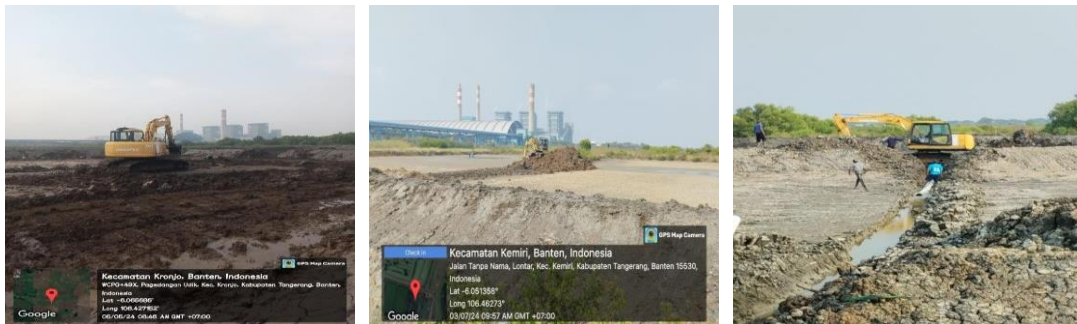
Gambar 41. Layout Tambak Klaster Tambak Bandeng Mauk

c. Tahapan pelaksanaan

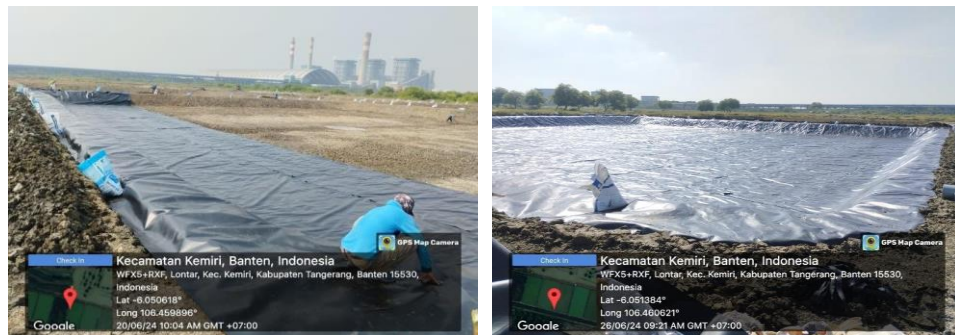
Pembangunan klaster tambak bandeng di Mauk Tangerang tahun 2024 melalui UPT BBPBAP Jepara sebagai pelaksana teknis. Pra konstruksi dikerjakan dengan kegiatan identifikasi, verifikasi, sosialisasi dan peran konsultan perencana, selama proses konstruksi keterlibatan di lapangan adanya konsultan pengawas yang setiap hari di lokasi tambak. Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi meliputi:

- Persiapan Lahan** = Pekerjaan konstruksi petakan menggunakan alat berat dengan pencetakan dan penyekatan petak tambak, perbaikan saluran out let dan inlet, penggalian saluran out let dalam petak tambak dan central drain. Jumlah petakan 8 petak pemeliharaan dan 2 petak pengendapan dan tandon.
- Pemasangan pipa inlet dan outlet** = Kegiatan pemasangan pipa dilaksanakan dengan pemasangan pipa 8 inchi untuk out let dari titik senrtal drain sampai saluran out let. Pemasangan Pipa inlet dilaksanakan dengan setting pematang tambak sebagai peletakan pipa in let.
- Jaringan Listrik** = Pekerjaan pemasangan listrik sudah dilaksanakan dengan pengantian tiang dan pemasangan lampu penerangan.
- Jaringan Irigasi** = Untuk pekerjaan jaringan irigasi dilaksanakan dengan pemasangan BOX CUTVERT di saluran outlet.
- Perbaikan rumah jaga tambak dan pembangunan bangsal panen**, dilakukan

perbaikan atap (plafon dan kerangka baja ringan), MCK.



Gambar 42. Proses Konstruksi Menggunakan Alat Berat



Gambar 43. Proses Pemasangan Pelapisan Plastik HDPE



Gambar 43. Proses Pemasangan PIPA PVC



Gambar 44. Gudang Pakan dan Bangsal Panen



Gambar 45. Petak Pemeliharaan Ikan Bandeng

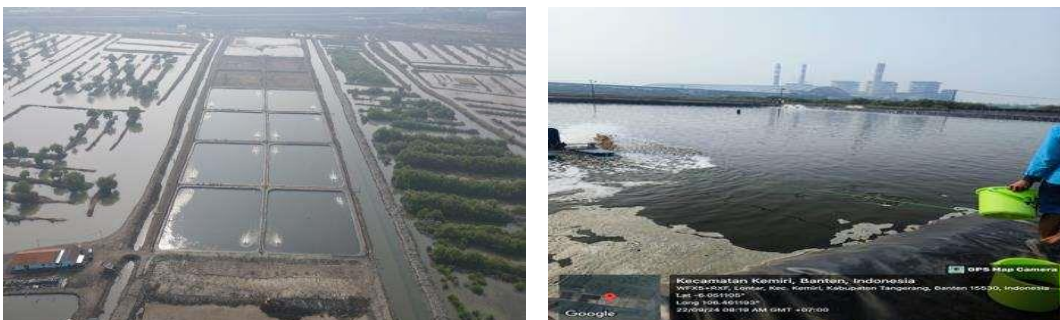


Gambar 46. Kegiatan Sampling Berat dan Pengamatan Kualitas Air

6.1.3. Perkembangan Kinerja Kegiatan

Perkembangan kinerja pembangunan klaster tambak bandeng di Mauk meliputi kinerja kegiatan, realisasi capaian terhadap target, serta permasalahan dan upaya penyelesaian

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan



Gambar 47. Petak Tambak Klaster Bandeng di Mauk

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi pembangunan klaster tambak bandeng di Mauk terdiri dari klaster

tambak bandeng dengan teknologi semi intensif/intensif tercapai 100% dari target yang telah ditentukan mulai dari konstruksi petakan pemeliharaan, tandon dan ipal, jaringan listrik, pemasangan HDPE, saluran pemasukan dan pengeluaran, mesin dan peralatan serta bahan operasional. Kegiatan klaster bandeng di Mauk Tangerang sampai akhir tahun anggaran 2024 ini, telah tercapai IKU sejumlah 4 Paket. Dari kegiatan penebaran benih/gelondongan bandeng dari aspek teknis diperoleh rata-rata kelangsungan hidup (SR) 75 %, dengan hasil produksi diperoleh Biomassa 3.499 Kg, FCR 1,3 dan size 6- 7 ekor/Kg dengan masa pemeliharaan 101 hari



Gambar 48. Petak Tambak Klaster Bandeng di Mauk

6.1.4. Permasalahan

Berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain :

- Pada proses budidaya waktu pemeliharaan bulan Oktober-November terjadi kenaikan kadar garam media yang cukup tinggi 40-43 ppt sehingga mempengaruhi pertumbuhan ikan bandeng (ukurannya relatif kecil dan pertumbuhan terhambat).
- Upgrade proses budidaya bandeng dari tradisional ke teknologi semi intensif/intensif.

Upaya Penyelesaian :

- Dalam penanganan kualitas air dilakukan penggantian dan sirkulasi air pemeliharaan. Penggantian air pemeliharaan sebanyak 20 % dilakukan 1kali/hari selama 2 hari, untuk mengencerkan media pemeliharaan karena salinitas cukup tinggi 40 - 43 ppt.
- Untuk menjaga kestabilan media pemeliharaan dan kesuburan pakan alami dilakukan aplikasi pupuk fermentasi dan aplikasi probiotik EM 4 1 botol/petak (2 minggu sekali) dan aplikasi pupuk Asnita 15 Kg /petak (3 minggu sekali) setelah penanganan media pemeliharaan.
- Memberikan pembelajaran teknis proses budidaya bandeng semi intensif/

intensif melalui rujukan teknologi sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) serta sekolah lapang ditambah terkait kegiatan klaster tambak budidaya bandeng.

6.1.5 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh :

- Pembangunan klaster tambak bandeng di Mauk merupakan upaya pemerintah melalui KKP-DJPB-BBPBAP Jepara bertujuan dalam peningkatan produktivitas lahan tambak dengan penerapan budidaya bandeng dengan teknologi semi intensif/intensif yang berkelanjutan dengan penerapan berbudidaya yang baik dan benar.
- Klaster tambak bandeng di Mauk telah dilengkapi fasilitas budidaya yang lengkap dengan dibangun petak pemeliharaan, petak tandon dan petak pengelolaan air limbah dari hasil kegiatan budidaya.
- Output Tersedianya klaster budidaya bandeng yang representative dan Penerapan teknologi budidaya semi intensif/intensif yang berkelanjutan. Kegiatan klaster bandeng di tambak Mauk dilaksanakan dalam rangka mendukung Tapja dan IKU BBPBAP Jepara di tahun 2024. Dalam kegiatan klaster budidaya bandeng di mauk ini telah tercapai 4 (empat) paket kegiatan.
- Untuk mencapai target budidaya berkelanjutan diperlukan kolaborasi pendampingan teknis instansi terkait baik daerah maupun pusat

6.1.6 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

- a. Rekomendasi dari kegiatan klaster ikan bandeng di Mauk, Tangerang adalah
 - Melanjutkan budidaya ikan bandeng melalui program klaster untuk meningkatkan produktifitas hasil perikanan khususnya ikan bandeng.
 - Faktor cuaca berpengaruh terhadap proses budidaya, khususnya salinitas air, sehingga pada saat proses budidaya perlu disesuaikan waktu tebar yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan pemasarannya.
- b. Tindak Lanjut dari kegiatan klaster ikan bandeng di Mauk, Tangerang adalah
 - Untuk mencapai target budidaya berkelanjutan diperlukan kolaborasi pendampingan teknis instansi terkait baik daerah maupun pusat.
 - Proses budidaya bandeng tetap mempertimbangkan faktor cuaca dan lingkungan serta akses pasar.

6.2. PEMBANGUNAN KLASER TAMBAK UDANG DI KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA.

6.2.1. Pendahuluan

a. Latar belakang

Program bantuan klaster tambak udang KKP adalah program yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas udang nasional. Pemerintah menargetkan kenaikan ekspor udang sebesar 250% pada tahun 2024 dari produksi sebesar 197.433 ton pada tahun 2018. Dalam rangka peningkatan ekspor 250% untuk pemenuhan target ini, pemerintah berupaya mendorong pembudidaya udang tradisional untuk mengintensifkan produktivitas lahannya.

Upaya peningkatan produktivitas tambak udang tradisional dilakukan dengan membuat klaster budidaya udang di kawasan/area pertambakan udang yang dikelola secara tradisional. Petambak udang sederhana diharapkan dapat menggunakan cara budidaya udang sistem klaster sehingga pada akhirnya produktivitas di kawasan tambak udang meningkat.

Sesuai dengan arah pembangunan nasional, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkelanjutan menjadi kekuatan ekonomi di sektor pangan. Program percontohan klaster tambak udang meliputi pengelolaan budidaya tambak udang vaname kepada kelompok masyarakat (pokdakan) dengan prinsip CBIB (Cara Budidaya Ikan Yang Baik), memberikan pendampingan teknis kepada masyarakat agar dapat melakukan budidaya secara mandiri dan produktif, budidaya udang yang terukur dan berkelanjutan serta ramah lingkungan. Salah satu kawasan budidaya udang vaname yang menjadi pendampingan di tahun 2024 berada di Desa Pasarawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

b. Tujuan Kegiatan

Pembangunan klaster tambak udang bertujuan untuk peningkatan produksi udang pada daerah yang mempunyai potensi budidaya perikanan, sekaligus pemerataan pembangunan perikanan di Kawasan luar Jawa.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya di Desa Pasarawa, Kec Gebang, Kab Langkat, Sumatera Utara. Pokdakan anak langkat bertuah penerima bantuan klaster.

d. Output Kegiatan

Output dari pembangunan klaster tambak udang yang ingin dicapai adalah produksi udang > dari 12 ton perklaster/siklus dan usaha tambak berkelanjutan.

6.2.2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Gambaran lokasi

Pembangunan klaster tambak udang vaname dikawasan tambak desa Pasara, Kec Gebang, Kab Langkat, Prov Sumatera Utara. Pemilihan lahan berdasarkan juknis bantuan klaster tambak tahun 2024 yang telah ditentukan. Luasan lahan yang digunakan adalah 5 Ha per klaster tambak. Lokasi lahan merupakan kawasan tambak yang sebelumnya telah digunakan untuk budidaya udang dan ikan tradisional, mempunyai sumber air yang memadai setiap saat, berada pada kawasan pembudidaya, berjarak 12 km dari tepi pantai serta terdapat mangrove (green belt). Lokasi titik koordinat $3^{\circ}59'32.4''\text{N}$ $98^{\circ}22'17.5''\text{E}$ pokdakan Anak Langkat Bertuah. Kondisi *existing* tampak pada gambar 49 dibawah ini



Gambar 49. Kondisi Awal Lokasi Klaster Tambak Udang Kabupaten Langkat

b. Metode/konsep budidaya

Metode pembangunan klaster tambak Kabupaten Langkat adalah membangun tambak udang vaname teknologi intensif di lahan pokdakan seluas 5 Ha/klaster meliputi saluran pemasukan dan pengeluaran, 2 petak tandon, 6 petak pembesaran udang, 1 petak pengolahan air limbah, bangunan (rumah genset, mess karyawan, gudang pakan, lab mini, bangsal panen), jaringan listrik 3 phase, mesin dan peralatan tambak, alat cek kualitas air, serta pendampingan teknis budidaya. Layout klaster tambak Langkat pada gambar 50 dibawah ini



Gambar 50. Layout Tambak Klaster kabupaten Langkat

c. Tahapan pelaksanaan

Pembangunan klaster tambak udang vaname di kabupaten Langkat dilaksanakan ditahun 2024 dengan UPT BBPBAP Jepara sebagai pelaksana teknis. Pra konstruksi dikerjakan melibatkan identifikasi, verifikasi, sosialisasi serta keterlibatan konsultan perencanaan, sedangkan selama proses konstruksi terdapat konsultan pengawas yang setiap hari berada di lokasi serta peran pengawasan dari anggota pokdakan. Konstruksi klaster tambak berada berada di sekitar Kawasan tambak masyarakat. Konstruksi petakan mempergunakan alat berat yang didatangkan dari daerah Medan. Total luasan lahan 5 Ha. Kegiatan alat berat mencetak petakan serta pemasangan petakan dengan plastik HDPE (gambar 51)



Gambar 51. Proses Konstruksi Alat Berat



Gambar 52. Proses Pemasangan Pelapisan Plastik HDPE

Tambak klaster dilengkapi bangunan rumah genset, rumah karyawan, minilab, gudang pakan dan bangsal panen. Pembangunan Gedung menggunakan kontainer berada di kawasan klaster berdekatan dengan petakan budidaya. Jaringan listrik klaster adalah 3 phase yang dihubungkan dengan trafo khusus.



Gambar 53. Rumah Genset dan Bangsal Panen

Penebaran benih udang vaname, diawali dengan penyiapan air (sterilisasi), pemupukan dengan plankton. Proses memasukkan air melalui tandon 1 dan 2, pemasangan saringan petakan dan kincir tiap petakan

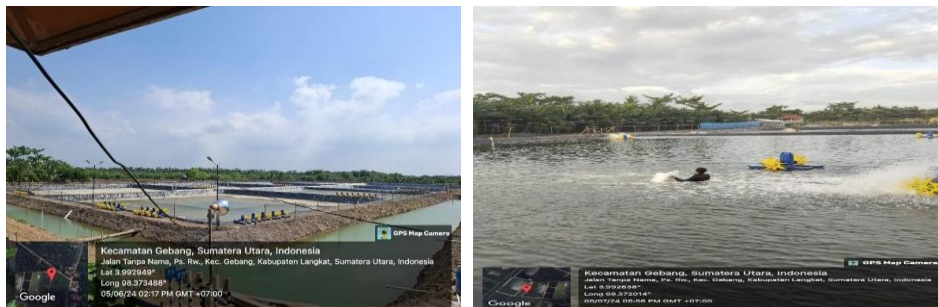


Gambar 54. Kegiatan Penebaran Benih Udang Vaname

6.2.3. Perkembangan Kinerja Kegiatan

Perkembangan pembangunan klaster tambak udang yang berada di desa Pasarawa kecamatan Gebang kabupaten Langkat, meliputi kinerja kegiatan, realisasi capaian terhadap target, serta permasalahan dan upaya penyelesaian

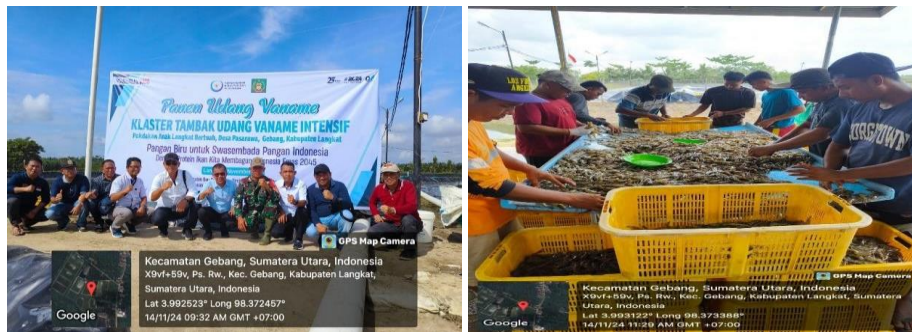
a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan



Gambar 55. Petak Tambak Klaster Udang di Kabupaten Langkat

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Realisasi pembangunan klaster tambak di kabupaten Muna terdiri dari klaster tambak udang vaname teknologi intensif tercapai 100% dari target yang telah ditentukan mulai dari konstruksi petakan udang, tandon dan ipal, jaringan listrik, pemasangan HDPE, saluran pemasukan dan pengeluaran, mesin dan peralatan serta bahan operasional dan pendampingan teknis budidaya selama 1 siklus budidaya. Tahap penebaran benih, proses budidaya dan panen total, dengan hasil produksi 12,1 ton, SR 75%, FCR 1,5 dan size 40-60 ekor/kg



Gambar 55. Petak Tambak Klaster Udang di Kabupaten Langkat

6.2.4. Permasalahan

Berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain : Serangan penyakit AHPND saat proses budidaya dan Peran aktif dari semua anggota pokdakan dikarenakan merupakan perubahan dari tradisional ke intensif.

Upaya Penyelesaian : Perbaikan kualitas air dengan penyiponan rutin, penambahan probiotik-vitamin dan Memberikan kesadaran melalui sekolah lapang ditambah terkait tanggung jawab klaster

6.2.5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh :

- Pembangunan klaster tambak udang vaname di kabupaten Labgkat propinsi Sumatera Utara merupakan upaya pemerintah melalui KKP-DJPB-BBPBAP Jepara bertujuan menjadi *stimulan* atau *pioneer* dalam upaya membangkitkan budidaya udang di Kawasan Langkat denan penerapan berbudidaya yang baik dan benar.
- Klaster yang dibangun telah dilengkapi dengan petak tandon dan petak pengelolaan air limbah dari hasil kegiatan budidaya.
- Output produksi udang vaname yang dicapai adalah 12,1 ton udang vaname.

6.2.6. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi dari kegiatan pembangunan klaster tambak udang di kabupaten

langkat, sumatera utara : Terbangun dan tercapainya proses panen klaster merupakan bukti bahwa udang vaname masih bisa dibudidayakan di kabupaten Langkat dan Faktor cuaca berpengaruh terhadap proses budidaya (parameter salinitas air) pembangunan petak tendon sangat diperlukan (ada 2 petak)

Tindak Lanjut dari kegiatan pembangunan klaster tambak udang di kabupaten langkat, sumatera utara : (1) Perlunya pendampingan intensif dari pihak dinas perikanan terkait, terhadap keberlanjutan proses operasional budidaya bantuan klaster, termasuk pelaksanaan monev dan manajemen keuangan pokdakan dan (2) Proses budidaya dengan tetap mempertimbangkan faktor cuaca, termasuk pemanfaatan tandon sesuai dengan peruntukannya.

6.3. SARANA PRODUKSI USAHA YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT BIOFLOK

6.3.1. Pendahuluan

a. Latar belakang

Perikanan budidaya saat ini menjadi tumpuan penting dalam menopang pembangunan perikanan nasional seiring dengan fenomena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber pangan dan gizi yang aman dikonsumsi bagi kesehatan, termasuk dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan besar bagi Kementerian Kelautan dan Perikanan khususnya dalam mewujudkan sub sektor perikanan budidaya sebagai ujung tombak dalam menggerakkan perekonomian nasional dan ketahanan pangan masyarakat. Indonesia memiliki sumber daya dan keanekaragaman hayati ikan yang melimpah, melihat besarnya potensi perairan Indonesia, sudah seharusnya kelautan dan perikanan Indonesia menjadi penggerak baru perekonomian di masa yang akan datang. Komoditas perikanan budidaya air tawar yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah ikan lele dan nila. Kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele dan ikan nila sangat baik dilakukan untuk pemenuhan gizi masyarakat karena merupakan penghasil protein yang cukup tinggi, mudah untuk dibudidayakan dan termasuk komoditas yang disukai oleh masyarakat.

Terdapat beberapa teknologi budidaya ikan lele atau nila yang dikembangkan di Masyarakat, salah satunya yaitu sistem bioflok yang merupakan salah satu alternatif metode budidaya ikan. Melalui penerapan teknologi yang adaptif, efektif, dan efisien diharapkan dapat mewujudkan perikanan budidaya yang berkelanjutan. Seiring dengan tingginya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele atau nila dengan sistem bioflok, maka Direktorat Jenderal

Perikanan Budidaya mengalokasikan anggaran untuk kegiatan dimaksud melalui penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok. Tahun Anggaran 2024 salah satunya melalui satuan kerja Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebagai pelaksananya

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2024 ini adalah:

- Mengenalkan dan menerapkan budidaya ikan lele dan nila sistem bioflok kepada masyarakat;
- Meningkatkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat melalui usaha pembudidayaan ikan lele dan nila sistem bioflok; dan
- Mendorong penguatan kelembagaan penerima bantuan pemerintah.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Tahun Anggaran 2024 adalah tersalurkan dan termanfaatkannya bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele atau ikan nila sistem bioflok kepada kelompok penerima bantuan

6.2.2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Gambaran lokasi

Program Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Sistem Bioflok Satuan kerja Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara dilaksanakan yang dilaksanakan Tahun 2024 sebanyak 61 paket, adapun lokasi bantuan meliputi 4 (Empat) provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Provinsi Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan bantuan ini dimulai dengan tabulasi usulan dari masyarakat, Melaksanakan identifikasi dan verifikasi calon penerima calon lokasi, Surat penetapan oleh Pejabat Pembuat Komitmen Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Pemilihan Calon Penyedia Melalui e-Catolog, Distribusi Dan Pembangunan, Berita Acara Serah Terima, Monitoring Dan Evaluasi

6.2.3. Perkembangan Kinerja Kegiatan

a. Deskripsi hasil/kinerja kegiatan

Pelaksanaan bantuan sarana prasarana budidaya ikan lele/ nila sistem bioflok ini dimulai dengan usulan dari masyarakat, kemudian dilakukan Identifikasi dan Verifikasi calon penerima/calon lokasi (CPCL) dilaksanakan secara langsung, dimana tim teknis langsung menuju lokasi calon penerima bantuan didampingi Dinas perikanan Kabupaten /Kota dan tenaga penyuluh perikanan. Selain itu juga melalui Sosialisasi secara langsung kepada calon penerima bantuan meliputi mekanisme bantuan, persyaratan calon penerima dan calon lokasi, sangsi serta tanggung jawab atau tugas masing masing kelompok kerja dan penerima bantuan. Apabila sudah dilakukan identifikasi dan verifikasi kemudian ditetapkan surat penetapan yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), berdasarkan surat penetapan tersebut maka pihak Pengadaan barang dan Jasa (PBJ) memilih calon penyedia sebagai pihak ketiga yang melaksanakan realisasi bantuan melalui aplikasi e-catalog dan dengan waktu serta nilai kontak yang telah disepakati.

Kemudian proses distribusi dan pembangun oleh penyedia, setelah pembangunan dan distribusi selesai maka akan dilaksanakan pengecekan kesesuaian oleh tim teknis dan dapat dilakukan BAST dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara ke kelompok penerima bantuan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program bantuan pemerintah sarana prasarana budidaya bioflok maka dilaksanakan bimbingan teknis budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok bagi penerima bantuan agar kegiatan budidaya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, materi meliputi seputar teknik budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok dari persiapan air media, proses penebaran benih, perhitungan pakan, pemeliharaan kualitas air sampai proses panen

b. Realisasi capaian terhadap target/output

Pelaksanaan bantuan sarana prasarana budidaya ikan lele/ nila bioflok terdiri dari

- Pelaksanaan di Kota Magelang Tanggal 2 Februari 2024,
- Pelaksanaan di Kabupaten Mojokerto 6 Juni 2024,
- Pelaksanaan di Kabupaten Wonosobo 28 Juni 2024 dan
- Pelaksanaan di Kabupaten Pati Tanggal 7 September 2024.

Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele atau Nila Tahun Anggaran 2024 oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara sebanyak 61 paket, yang terbagi menjadi 8 (delapan Tahap) berikut rinciannya :

- Tahap 1, dilaksanakan sebanyak 13 Paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 841/BBPBAP/OT.210/II/2024 Tanggal 19 Februari 2024 (tabel 50)

Tabel 50. Daftar Penerima Bantuan Tahap 1

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
---------------	-----------------	--------	-----------	-------------

Pokdakan Tirta Lestari	Banjarnegara	Desa Plumbungan, Kec Pagentan	Lele	8 kolam
Pokdakan Berkah Mina	Banjarnegara	Desa pucang, Kec Bawang	Nila	8 kolam
Pokdakan Rukun Ulam Jaya	Purbalingga	Ds Mangunnegara, Kec Mrebet	Nila	8 kolam
Pokdakan Sanggar Dian Katresnan	Purbalingga	Ds Pengalusan, Kec Mrebet	Nila	8 kolam
Pokdakan Depok Ulam Jaya	Purbalingga	Ds Serayu Karanganyar, Kec Mrebet	Nila	8 kolam
Mina Mukti Sas	Kebumen	Ds Grogolbeningsari, Kec Petanahan	Lele	8 kolam
Sendang Bening	Kebumen	Ds Kebulusan, Kec Pejagoan	Lele	8 kolam
Rahayu	Kebumen	Ds Ranterejo, Kec Klirong	Lele	8 kolam
Ponpes Al Kahfi Somalangu	Kebumen	Ds Sumberadi, Kec Kebumen	Lele	8 kolam
Pokdakan Mina Maju Sejahtera	Temanggung	Ds Dalem, Desa Tegowanuh, Kec Kaloran	Lele	8 kolam
Pokdakan Bersole Sejahtera	Wonosobo	Dusun Bersole, Desa Sumberrejo, Kec Wadaslintang	Nila	8 kolam
Kelompok Nelayan Mina Sejahtera	Wonosobo	Dusun Cangkring, Desa Wadaslintang, Kec Wadaslintang	Nila	8 kolam
Pokdakan Agung Mulyo	Pati	Dukuh Sono, Desa Tambahagung, Kec Tambakromo	Lele	8 kolam

- Tahap 2, dilaksanakan sebanyak 10 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 1426/BBPBAP/OT.210/IV/2024 Tanggal 01 April 2024 (tabel 51)

Tabel 51. Daftar Penerima Bantuan Tahap 2

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Banyu Mili	Temanggung	Ds Rejosari, Kec Wonobojo	Nila	8 kolam

Margo Tirto	Temanggung	Ds Wanutengah, Kec. Parakan	Lele	8 kolam
Mina Sari Kumpul	Temanggung	Karangsari, Watukumpul Kec Parakan	Lele	8 kolam
Mina Badrika Jaya	Temanggung	Ds Kacepit, Kec Selopampang	Lele	8 kolam
Mina Lestari	Temanggung	Ds Petirejo, Kec. Ngadirejo	Lele	8 kolam
Kumejing Sejahtera Mandiri	Wonosobo	Dusun Kiringan, Ds Kumejing, Wadaslintang	Nila	8 kolam
Mina Falih	Cilacap	Dusun Prumpung Desa Serang Kec Cipari	Lele	8 kolam
Mina Santoso	Cilacap	Desa Widarapayung Wetan Kec Binangun	Lele	8 kolam
Karya Sejahtera	Banyumas	Desa Karangsalam Kidul Kec Kedungbanteng	Nila	8 kolam
Mina Sumber Rejeki	Banyumas	Desa Pesawahan Kec Rawalo	Lele	8 kolam

- Tahap 3, dilaksanakan sebanyak 7 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 1951 /BBPBAP/OT.210/ V /2024 Tanggal 31 Mei 2024 (tabel 52)

Tabel 52. Daftar Penerima Bantuan Tahap 3

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Smk Muhammadiya 2 Mertoyudan	Magelang	Desa Sumberrejo Kec Mertoyudan	Lele	8 kolam
Tirta Utama	Magelang	Desa Sumberrejo Kec Mertoyudan	Lele	8 kolam
Mina Banjar	Magelang	Desa Banjarnegoro Kec Mertoyudan	Lele	8 kolam
Mina Tirto Mulyo	Magelang	Desa Tempuran Kec Tempuran	Lele	8 kolam

Mina Sumber Makmur	Magelang	Desa Sumberarum Kec Tempuran	Lele	8 kolam
Mina Makmur	Magelang	Desa Kradenan Kec Srumbung	Lele	8 kolam
Ikan Makmur	Magelang	Desa Gondangrejo Kec Windusari	Lele	8 kolam

- Tahap 4, dilaksanakan sebanyak 6 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 1952 /BBPBAP/OT.210/ V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 (tabel 53)

Tabel 53. Daftar Penerima Bantuan Tahap 4

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN / KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Berkah Makmur Mandiri	Blora	Desa Bedingin Kec Todanan	Lele	8 kolam
Nilam Sari	Blora	Desa Randublatung Kec Randublatung	Lele	8 kolam
Kali Mina Jaya	Blora	Desa Gempolrejo Kec Tunjungan	Lele	8 kolam
Mina Rahayu	Pati	Desa Karangwotan Kec Pucakwangi	Lele	8 kolam
Mina Trichi	Pati	Desa Banyutowo Kec Dukuhseti	Lele	8 kolam
Fish Racing	Pati	Desa Payak Kec cluwak	Lele	8 kolam

- Tahap 5, dilaksanakan sebanyak 7 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No B. 2052 /BBPBAP/OT.210/ VI/2024 Tanggal 10 Juni 2024 (tabel 54)

Tabel 54. Daftar Penerima Bantuan Tahap 5

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Nalar Pandeglang	Pandeglang	Desa Gunungbatu Kec Munjul	Nila	8 kolam
Syubban Balaraja	Tangerang	Desa Sentul Kec Balaraja	Lele	8 kolam
Jaya Lele	Grobogan	Desa Karangpasar Kec Tegowanu	Lele	8 kolam
Lestari	Grobogan	Desa Tanggirejo Kec Tegowanu	Lele	8 kolam
Barokah Gilingsari Mandiri	Temanggung	Desa Gilingsari Kec Temanggung	Nila	8 kolam

Mina Gayeng Langgeng	Wonosobo	Desa Plopangan Kec Selomerto	Nila	8 kolam
Mina Dadi Makmur	Bantul	Ds Karanggayam Kel Segoroyoso	Lele	8 kolam

- Tahap 6, Tahap enam dilaksanakan sebanyak 5 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 2052/BBPBAP/OT.210/VII/2024 Tanggal 9 Juli 2024 (tabel 55)

Tabel 55. Daftar Penerima Bantuan Tahap 6

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Mina Bercahaya	Cilacap	Desa Gentasari Kec kroya	Lele	8 kolam
Pokdakan Bakti Jaya	Cilacap	Desa Cijati Kec Cimanggu	Lele	8 kolam
Pokdakan Banyu Berkah	Cilacap	Desa Binangun Kec Bantarsari	Lele	8 kolam
Pokdakan Ulam Sari	Purbalingga	Desa Singa Kec Kaligondang	Lele	8 kolam
Pokdakan Tunas Barokah	Banyumas	Desa Kalikidang Kec Sokaraja	Lele	8 kolam

- Tahap 7, Tahap ketujuh dilaksanakan sebanyak 9 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 3704/BBPBAP/OT.210/IX/2024 Tgl 9 September 2024 (tabel 56)

Tabel 56. Daftar Penerima Bantuan Tahap 7

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Maju Mapan	Banyumas	Desa Kalisalak Kec Kebasen	Lele	8 kolam
Mina Karya	Banyumas	Desa Wlahar Kec Kalibagor	Lele	8 kolam
Wisang Lirip	Banyumas	Desa Kemutung Lor Kec Baturaden	Nila	8 kolam
Mina Kedungwungu Bersatu	Indramayu	Desa Kedungwungu Kec Anjatan	Lele	8 kolam

Mina Bahari Bersatu	Indramayu	Desa Kedungwungu Kec Anjatan	Lele	8 kolam
Berkah Mina Sari	Cilacap	Desa Mentasan Kec Kawunganten	Nila	8 kolam
Sumber Makmur	Cilacap	Desa Sarwadadi Kec Kawunganten	Nila	8 kolam
Minasari	Banyumas	Desapurwosari Kec Baturaden	Nila	8 kolam
Pemuda Toso Gunung	Magelang	Desa Tampingan Kec Tegalrejo	Lele	8 kolam

- Tahap 8, dilaksanakan sebanyak 4 paket, Berdasarkan Surat Keputusan No 4651/BBPBAP/OT.210/X/2024 Tanggal 25 Oktober 2024 (tabel 57)

Tabel 57. Daftar Penerima Bantuan Tahap 8

NAMA KELOMPOK	KABUPATEN/ KOTA	ALAMAT	KOMODITAS	JENIS PAKET
Mina sejahtera	Sleman	Desa Panggeran 9 KecTriharjo	Lele	8 kolam
Mina Ledok Randu	Sleman	Ds Purwomartani Kec Kalasan	Lele	8 kolam
Koperasi Warga Mitra Sejahtera	Tasikmalaya	Ds Buniasih Kec Kadipaten	Nila	8 kolam
Mina Tirta Mening	Wonosobo	Ds Sukorejo Kec Mojotengah	Nila	8 kolam

Dokumentasi kegiatan sarana produksi usaha yang disalurkan ke masyarakat



Gambar 56. Kegiatan Identifikasi dan Verifikasi CPCL dan Sosialisasi Bantuan



Gambar 57. Kegiatan Proses Distribusi dan Pembangunan



Gambar 58. Kegiatan Bimbingan Teknis

6.2.4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dimpulkan sebagai berikut :

- Program bantuan Bantuan sarana prasarana Pemerintah budidaya ikan lele atau nila sistem Bioflok 2024 satuan kerja BBPBAP Jepara telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Jumlah paket bantuan sebanyak 61 (enam puluh satu) paket sarana prasarana pemerintah budidaya ikan lele atau nila sistem bioflok yang tersebar di 4 (empat) provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta

6.2.5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Demi kelancaran dalam kegiatan budidaya ikan di kelompok penerima bantuan, diperlukan koordinasi yang baik dengan pihak dinas kabupaten/ kota dan para penyuluh perikanan agar dapat membimbing dan memantau langsung kegiatan kelompok dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang berikan sehingga keberlanjutan berbudidaya dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.